

**ANALISIS PERSEPSI SISWA DALAM  
LINGKUNGAN BELAJAR KIMIA DI MAN 2  
MODEL PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Tadris Kimia*

**Oleh**

**YUSPIDA WANTI SIAGIAN**

**NIM. 2120700005**

**PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**ANALISIS PERSEPSI SISWA DALAM  
LINGKUNGAN BELAJAR KIMIA DI MAN 2  
MODEL PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Tadris Kimia*

**Oleh**

**YUSPIDA WANTI SIAGIAN**

**NIM. 2120700005**

**PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**ANALISIS PERSEPSI SISWA DALAM  
LINGKUNGAN BELAJAR KIMIA DI MAN 2  
MODEL PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

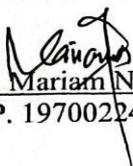
*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Tadris Kimia*

**Oleh**

**YUSPIDA WANTI SIAGIAN**

**NIM. 2120700005**

**Pembimbing I**

  
Dr. Marian Nasution, M.Pd.  
NIP. 19700224 200312 2 001

**Pembimbing II**

  
Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19930731 202203 2 001

**PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
a.n. Yuspida Wanti Siagian

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi-Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Anisyah Srg yang berjudul: "***Analisis Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia Di MAN 2 Model Padangsidempuan***", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Kimia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I

  
Dr. Mariami Nasution, M.Pd.  
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II

  
Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19930731 202203 2 001

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuspida Wanti Siagian  
NIM : 2120700005  
Jurusan : Tadris Kimia  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Muara Manompas, Kecamatan Muara Batangtoru, Kabupaten  
Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Yuspida Wanti Siagian  
NIM. 2120700005

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuspida Wanti Siagian  
NIM : 2120700005  
Program Studi : Tadris Kimia  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Judul Skripsi : **Analisis Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia Di MAN 2 Model Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

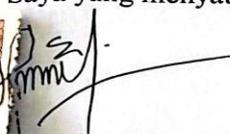
Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023

tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2025

Saya yang menyatakan,



  
**Yuspida Wanti Siagian**  
**NIM. 2120700005**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini: Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuspida Wanti Siagian  
NIM : 2120700005  
Program Studi : Tadris Kimia  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jenis Karya : Skripsi

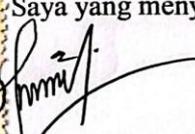
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia Di MAN 2 Model Padangsidimpuan.**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Mei 2025

Saya yang menyatakan,



  
Yuspida Wanti Siagian  
NIM. 2120700005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihlantang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <http://ftk.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: [ftk@iainsyahada.ac.id](mailto:ftk@iainsyahada.ac.id)

### BERITA ACARA SIDANG SKRIPSI

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan Hasil Sidang Skripsi mahasiswa:

Nama : Yuspida Wanti Siagian  
NIM : 2120700005  
Prodi : Tadris Kimia  
Judul : Analisis Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia Di  
MAN 2 Model Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan :

TANPA REVISI/REVISI/DITOLAK(\*)

dalam Ujian Sidang Skripsi dengan Nilai ( 85,75 ). A

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 Juni 2025  
Panitia Ujian  
Ketua

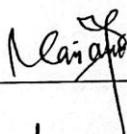
Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19930731 202203 2 001

Dr. Mariam Nasution, M. Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001

Anggota Penguji:

1. Dr. Mariam Nasution, M. Pd  
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd  
(Penguji Bidang Kimia)
3. Diyah Hoiriyah, M. Pd  
(Penguji Bidang Umum)
4. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

1.   
2.   
3.   
4. 

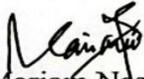


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yuspida Wanti Siagian  
NIM : 2020700005  
Program Studi : Tadris Kimia  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia Di  
MAN 2 Model Padangsidempuan

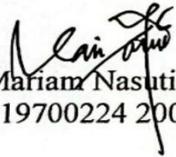
Ketua

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP. 19700224 200312 2 001

Sekretaris

  
Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19930731 202203 2 001

Anggota

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP. 19700224 200312 2 001

  
Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19930731 202203 2 001

  
Diyah Hoiriyah, M. Pd  
NIP. 19881012 202321 2 043

  
Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang H Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 04 Juni 2025  
Pukul : 08.00-10.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/85,75 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,94  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar  
Kimia Di MAN 2 Model Padangsidempuan  
**NAMA** : Yuspida Wanti Siagian  
**NIM** : 2120700005

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Mei 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Yuspida Wanti Siagian  
**NIM** : 2120700005  
**Program Studi** : Tadris Kimia  
**Judul Skripsi** : Analisis Persepsi Siswa dalam Lingkungan Belajar Kimia Di MAN 2 Model Padangsidimpuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidimpuan serta mengidentifikasi perbedaan persepsi tersebut berdasarkan kelas/guru dan gender. Lingkungan belajar dikaji melalui delapan dimensi interaksi guru-siswa, yaitu kepemimpinan, sikap membantu/ramah, pengertian, tanggung jawab/kebebasan siswa, ketidakpastian guru, ketidakpuasan guru, sikap menegur dan ketegasan guru. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dan wawancara semi-terstruktur terhadap siswa kelas X, XI dan XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki persepsi positif terhadap lingkungan belajar kimia, khususnya pada dimensi sikap membantu, pengertian, dan kepemimpinan guru. Sedangkan setelah melakukan uji hipotesis di dapat bahwa nilai signifikan berdasarkan kelas/guru adalah 0,12 kemudian berdasarkan gender adalah 0,083 yang artinya perbedaan signifikan dikarekan  $H_0$ -nya ditolak dan  $H_1$  diterima. Analisis berdasarkan gender menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada beberapa dimensi, seperti ketidakpastian dan memberi teguran. Sementara itu, perbedaan persepsi berdasarkan kelas/guru juga teridentifikasi, terutama pada aspek tanggung jawab dan gaya kepemimpinan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan guru yang seimbang antara ketegasan, dukungan emosional, dan pemberian kebebasan yang terarah.

**Kata kunci:** *Persepsi, Lingkungan Belajar, Kimia*

**ABSTRACT**

**Name** : Yuspida Wanti Siagian  
**NIM** : 2120700005  
**Study Program** : Chemistry Education  
**Title Model To** : *An Analysis of Students' Perceptions in the Chemistry Learning Environment at MAN 2 Model Padangsidimpuan*

*This study aims to analyze students' perceptions of the chemistry learning environment at MAN 2 Model Padangsidimpuan and to identify perception differences based on class/teacher and gender. The learning environment was examined through eight dimensions of teacher-student interaction: leadership, helping/friendly attitude, understanding, student responsibility/freedom, teacher uncertainty, teacher dissatisfaction, admonishing behavior, and strictness. A mixed-method approach was used, combining quantitative descriptive and qualitative methods. Data were collected through closed questionnaires and semi-structured interviews with students from grades X, XI, and XII. The results showed that, in general, students had a positive perception of the chemistry learning environment, particularly in the dimensions of helpfulness, understanding, and teacher leadership. Hypothesis testing revealed significant values of 0.12 for class/teacher and 0.083 for gender, indicating statistically significant differences due to the rejection of  $H_0$  and acceptance of  $H_1$ . Gender-based analysis revealed significant differences in some dimensions such as uncertainty and admonishing. Differences in perception based on class/teacher were also identified, especially in responsibility and leadership style. These findings highlight the importance of a balanced teacher approach that combines firmness, emotional support, and guided autonomy.*

**Keywords:** *Perception, Learning Environment, Chemistry*

## الملخص

الاسم: يوسبيدا وانتي سياغيان  
الرقم الجامعي: 2120700005  
البرنامج الدراسي: تدريس الكيمياء  
عنوان البحث: تحليل تصورات الطلاب في بيئة التعلم لمادة الكيمياء في

المدرسة الثانوية النموذجية الإسلامية الحكومية الثانية ببادانغ  
سيديمبوا

يهدف هذا البحث إلى تحليل تصورات الطلاب حول بيئة التعلم لمادة الكيمياء في المدرسة الثانوية النموذجية الإسلامية الحكومية الثانية ببادانغ سيديمبوا، بالإضافة إلى تحديد الفروقات في هذه التصورات بناءً على الصف/المعلم والجنس. وقد تم دراسة بيئة التعلم من خلال ثمانية أبعاد لتفاعل المعلم مع الطالب، وهي: القيادة، المساعدة/الود، الفهم، المسؤولية/الحرية، غموض المعلم، عدم رضا المعلم، التوبيخ، والحزم. استخدم هذا البحث المنهج المختلط بالاقتراب الكمي الوصفي والكيفي. تم جمع البيانات من خلال استبيانات مغلقة ومقابلات شبه منظمة مع طلاب الصف العاشر والحادي عشر والثاني عشر. أظهرت النتائج أن الطلاب لديهم تصورات إيجابية بشكل عام عن بيئة تعلم الكيمياء، خاصة في أبعاد المساعدة، الفهم، وقيادة المعلم. ومن خلال اختبار الفرضيات، تبين أن القيمة الاحتمالية حسب الصف/المعلم هي 0.12، وبحسب الجنس هي 0.083، مما يعني وجود فروق ذات دلالة إحصائية لرفض الفرضية الصفرية وقبول الفرضية البديلة. أظهر التحليل حسب الجنس وجود فروق ذات دلالة في بعض الأبعاد مثل الغموض والتوبيخ. كما تم تحديد فروق في التصورات حسب الصف/المعلم، لا سيما في أبعاد المسؤولية وأسلوب القيادة. تشير هذه النتائج إلى أهمية التوازن في أسلوب المعلم بين الحزم والدعم العاطفي ومنح الحرية الموجهة.

التصورات، QTI، الكلمات المفتاحية: الكيمياء، بيئة التعلم

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia Di MAN 2 Model Padangsidimpuan**” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Tadris Kimia di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd., selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Kemahasiswaan Dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Tadris Kimia, Dan para dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Teristimewa dan yang paling utama ungkapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Almarhum Ayahanda tercinta Irwan Siagian dan Ibunda tercinta Jaleha Pane yang telah mendidik dan mengasuh peneliti serta menjadi donatur utama sehingga dapat melanjutkan program S-1 dan selalu memberikan do'a tiada henti, dukungan moril dan material, dan selalu menjadi penyemangat bagi peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada orang tua saya serta diberi balasan atas perjuangan mereka dengan Jannatul Firdaus-Nya.
7. Keluarga Besar, kakakku tersayang Erni Yusnida Siagian, abang-abangku tersayang yang selalu menjadi penyemangat dan pendukung serta donatur kedua sehingga saya dapat berkuliah dan mendapatkan gelar S.Pd yaitu Darwin Bastari Siagian, Edison Parulian Siagian dan Angka Romawi Siagian, begitu juga adikku satu-satunya yang sangat aku sayangi walau sering cekcok tetapi selalu mau disuruh-suruh Mula Jadi Siagian, begitu juga kakak iparku yang baik dan juga cantik yaitu Lisna Erni Siregar, Astria Ningsih Pane

dan Juli Derliani Harahap yang selalu memberikan bantuan do'a dan dukungan dan menjadi penyemangat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat tadaris kimia NIM 21 yang telah berjuang bersama selama peneliti menjadi mahasiswa di UIN Syahada Padangsidimpuan dan selalu memberikan semangat, motivasi, dan tempat bertukar pikiran hingga skripsi ini selesai.
9. Teruntuk idolku yang menjadi inspirasi dan motivasi Phuwin Tangsyakuen dan Pond Naravit Lertratkosum yang sangat aku sukai. Semoga kita bisa berjumpa di masa depan.  
Aamiin

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian. Untuk ini peneliti menerima kritikan serta saran dari pembaca untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa, serta para pecinta ilmu pengetahuan, Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Padangsidimpuan, 28 April 2025

Peneliti

Yuspida Wanti Siagian

2120700005

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ء	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alifatauyah	$\bar{a}$	a dangaris atas
	Kasrah dan ya	i -	I dangaris di bawah
	ḍommah dan wau	$\bar{u}$	u dangaris di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

**DAFTAR ISI****SAMPUL DEPAN****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING****SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING****LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI****SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI****BERITA ACARA MUNAQASYAH****LEMBAR PENGESAHAN DEKAN****ABSTRAK****KATA PENGANTAR****PEDOMAN LITERATUR TRANSLITERASI ARAB LATIN****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I..... 1****PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 8

C. Batasan Masalah..... 9

D. Definisi Operasional Variabel..... 9

E. Batasan Istilah ..... 9

F. Rumusan Masalah ..... 10

G. Tujuan Penelitian ..... 10

<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Pembelajaran Kimia .....	12
2. Persepsi Siswa.....	16
3. Lingkungan Belajar Kimia.....	22
4. Kuesioner Interaksi Guru (QTI).....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis.....	37
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan waktu Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Validitas Keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV .....</b>	<b>59</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
B. Persepsi Siswa Dalam lingkungan Belajar Kimia.....	60
C. Perbedaan Persepsi Siswa Berdasarkan Kelas/Guru dan Gender .....	69
D. Uji Persyaratan .....	82

E. Pembahasan Penelitian.....	86
F. Keterbatasan Peneliti.....	97
<b>BAB V.....</b>	<b>98</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	99
C. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>IDENTITAS DIRI</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Dimensi Kuesioner interaksi dengan guru .....	32
Tabel 3. 1 Time Schedule Penelitian.....	38
Tabel 3. 2 Populasi.....	40
Tabel 3. 3 Sampel.....	41
Tabel 3. 4 Indikator Wawancara .....	45
Tabel 3. 5 Indikator Lingkungan Belajar Siswa.....	46
Tabel 3. 6 Nilai Person Reliability Dan Item Reliability .....	51
Tabel 3. 7 Nilai Cronbach's alpha.....	52
Tabel 4. 1 Data Person Summary Statistics .....	69
Tabel 4. 2 Data Item Summary Statistics.....	70
Tabel 4. 3 Data Fit Order .....	71
Tabel 4. 4 Persepsi Siswa Berdasarkan Kelas/Guru .....	78
Tabel 4. 5 Persepsi Siswa Berdasarkan Gender .....	80
Tabel 4. 6 Uji Normalitas Berdasarkan Kelas/Guru .....	82
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Berdasarkan Gender .....	83
Tabel 4. 8 Uji Homogenitas .....	84
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Berdasarkan Kelas/Guru dan Gender .....	85

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 4. 1 Uji Unidimensionality .....	73
Gambar 4. 2 Wright Map QTI .....	74
Gambar 4. 3 Grafik DIF Berdasarkan Kelas/Guru.....	76
Gambar 4. 4 Grafik DIF Berdasarkan Gender .....	79
Gambar 4. 5 Grafik Radar Persesi siswa.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket Persepsi Siswa
- Lampiran 2. Angket Persepsi Siswa Berdasarkan Instrumen
- Lampiran 3. Lembar Wawancara
- Lampiran 4. *Summary Statistic*
- Lampiran 5. *Misfit Order*
- Lampiran 6. DIF Berdasarkan Gender
- Lampiran 7. DIF Berdasarkan KElas/Guru
- Lampiran 8. Grafik DIF Berdasarkan Kelas/Guru
- Lampiran 9. Grafik DIF Berdasarkan Gender
- Lampiran 10. Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 11. Lembar Jawaban Angket QTI
- Lampiran 12. Surat Pernyataan Judul
- Lampiran 13. Surat Izin Riset
- Lampiran 14. Surat Balasan Riset
- Lampiran 15. DOKUMENTASI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang komposisi, struktur, sifat, materi serta energi yang menyertai perubahan materi tersebut.<sup>1</sup> Oleh karena itu untuk mempelajari ilmu kimia diperlukan pemahaman konsep dan penalaran. Ada dua hal yang berkaitan dengan ilmu kimia yang tidak bisa dipisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) dan kimia sebagai proses yaitu kerja ilmiah<sup>2</sup>. Kimia termasuk salah satu rumpun IPA yang dibangun atas dasar proses, produk dan sikap ilmiah. Di samping itu sebagai ilmu sains, Kimia juga memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan ilmu- ilmu lain.<sup>3</sup>

Pendidikan kimia merupakan bagian penting dari kurikulum di tingkat sekolah menengah, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar ilmu kimia serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran kimia, lingkungan belajar yang efektif berperan krusial dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

---

<sup>1</sup> Imam Syafii, "Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa melalui Model Pembelajaran berbasis Proyek: Materi Hakikat Ilmu Kimia dan Metode Ilmiah," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 3, no. 1 (28 Januari 2023): 57, <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.439>.

<sup>2</sup> Oktaviani Rampi, Emma Pongoh, dan Joice Caroles, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Asam Basa Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tenga," 2021, 103.

<sup>3</sup> Dika Tri Andani dan Muammar Yulian, "Pengembangan Bahan Ajar Electronic Book Menggunakan Software Kvisoft Flipbook Pada Materi Hukum Dasar Kimia di SMA Negeri 1 Pantan Reu Aceh Barat," *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 2, no. 1 (9 Agustus 2018): 4, <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10730>.

Lingkungan belajar mencakup semua elemen yang memengaruhi proses belajar siswa, termasuk metode pengajaran, sumber daya, serta interaksi antara guru dan siswa, dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman sains konvensional kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman.<sup>4</sup> Maka mata pelajaran kimia memegang peranan strategis. Sebagai salah satu cabang ilmu sains, kimia tidak hanya berkaitan dengan teori dan rumus, tetapi juga dengan aplikasi praktis yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun penting, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar kimia. Hal ini seringkali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif dan lingkungan belajar yang tidak mendukung.<sup>5</sup>

Pembelajaran kimia melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa, agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek- aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan<sup>6</sup>. Pembelajaran kimia dilakukan dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk tiap-tiap materi. Hal ini dikarenakan pada tiap-tiap materi dalam kimia memiliki karakteristik tersendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Sandy Yudha, Nurfajriani Nurfajriani, dan Ramlan Silaban, "Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android," *Jurnal Warta Desa (JWD)* 5, no. 1 (20 Mei 2023): 45, <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i1.219>.

<sup>5</sup> Haris Munandar Dan Jofrishal Jofrishal, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Di Kelas Homogen (Studi Kasus Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 11 Banda Aceh)," *Lantanida Journal* 4, No. 2 (18 September 2020): 99, <https://doi.org/10.22373/Lj.V4i2.1882>.

<sup>6</sup> Khairul Fahmi Simamora, "Kemampuan HOTS Siswa Melalui Model PjBL Ditinjau dari Kemampuan Literasi Kimia Siswa," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia* 4, no. 1 (30 April 2022): 55, <https://doi.org/10.24114/jipk.v4i1.33588>.

<sup>7</sup> Rosmiati, "Fun Chemical Learning in Madrasah, Pembelajaran Kimia Yang Menyenangkan Di Madrasah," 02 01, 19 Juni 2022, 12, <https://doi.org/10.31219/osf.io/srtkc>.

Dalam konteks ini, mata pelajaran kimia menjadi salah satu bidang yang strategis. Sebagai cabang ilmu sains, kimia bukan hanya berkaitan dengan teori dan rumus, melainkan juga dengan aplikasi praktis yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Namun, meskipun penting, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar kimia. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif dan lingkungan belajar yang tidak mendukung.<sup>9</sup>

Lingkungan belajar merupakan keseluruhan kondisi yang mempengaruhi proses belajar siswa.<sup>10</sup> Hal ini mencakup berbagai elemen, seperti fasilitas fisik, suasana kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan. Lingkungan belajar yang baik dapat menciptakan suasana kondusif bagi siswa untuk belajar. Menurut teori konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat berkolaborasi dengan teman-teman mereka.<sup>11</sup>

Lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap pembentukan persepsi siswa dalam belajar. Persepsi merupakan proses saat seseorang dapat mengungkapkan apa yang telah mereka amati berdasarkan panca indera yang

---

<sup>8</sup> Mutik Hidayat, "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS Di MAN Bangkalan," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (18 Maret 2017): 103, <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p103-114>.

<sup>9</sup> Muhammad Nasir Basyah Dan Muhammad Yunus, "Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran". *Journal of Classroom Action Research* 1, No. 4 (2023): 103.

<sup>10</sup> Nais Wulandari dan Rian Vebrianto, "Studi Literatur Pembelajaran Kimia Berbasis Masalah Ditinjau Dari Kemampuan Menggunakan Laboratorium Virtual," *Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 02, no. 01 (2019): 44.

<sup>11</sup> Zaturrahmi, "Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur," *2019* 7, No. 2. (T.T.): 46.

telah mereka rekam sehingga dapat diinterpretasikan. Perilaku individu sering kali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri.<sup>12</sup> Selain itu, arti dari persepsi adalah penilaian yang dilakukan oleh seseorang pada objek tertentu saja yang ia lihat serta amati.

Banyaknya pengertian mengenai persepsi yang telah di definisikan oleh para ahli, prinsipnya pengertian tersebut memiliki makna yang sama, maka penulis simpulkan bahwa persepsi merupakan cara dimana kita dapat menginterpretasikan atau mengerti pesan yang telah ditangkap oleh panca indera ketika telah berinteraksi dengan subjek atau objeknya. Jadi Persepsi siswa merujuk pada cara siswa memahami, menginterpretasikan, dan merasakan pengalaman mereka dalam lingkungan belajar<sup>13</sup>. Persepsi ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan materi pelajaran, metode pengajaran, serta lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Interaksi sosial antara siswa dan guru serta hubungan antar siswa juga menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi siswa terhadap lingkungan belajar. Dukungan emosional dari guru dan teman sebaya dapat menciptakan suasana belajar yang positif, membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Persepsi siswa terhadap lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki persepsi

---

<sup>12</sup> Nani Nuraini, Arsyi Rizqia Amelia, dan Dyah Lyesmaya, "Analisis Persepsi Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD* 7, no. 1 (26 Juni 2021): 34, <https://doi.org/10.32534/jps.v7i1.1941.23>

<sup>13</sup> Agus Abhi Purwoko dan Yayuk Andayani, "Analisis Persepsi Guru dan Siswa Terhadap LKPD IPA Terapan Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)" 4 (2022): 89.

positif cenderung lebih termotivasi dan menunjukkan performa akademis yang lebih baik, sementara persepsi negatif dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar dan hasil yang kurang memuaskan.<sup>14</sup>

Dalam konteks pendidikan sains, khususnya kimia, lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk mendorong pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup aspek fisik, seperti ruang kelas dan laboratorium, tetapi juga interaksi sosial antara siswa dan guru, serta atmosfer psikologis yang terbentuk di dalam kelas.<sup>15</sup>

Setelah melakukan observasi, Adapun sekolah yang menjadi fokus penelitian ini MAN 2 Model Padangsidempuan. Sekolah yang memiliki reputasi baik di Kota Padangsidempuan, telah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan siswa-siswa yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik serta memiliki siswa yang berkualitas. Berbagai faktor yang mendukung kualitas pendidikan di sekolah-sekolah ini layak untuk dipertimbangkan sebagai alasan mengapa mereka dianggap sebagai lembaga pendidikan yang baik. Sekolah ini memiliki karakteristik unik dalam pendekatan pembelajaran kimia. Keberagaman metode pengajaran yang diterapkan di sekolah apakah menggunakan

---

<sup>14</sup> Muhammad Yasin dan Fira Rusdianti Nasution, "Pola Interaksi Sosial Guru Terhadap Murid Kelas XI di SMK Negeri 1 Muara Wahau," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 3 (29 September 2022): 67, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.854>.

<sup>15</sup> Tusida Mulyani, Sry Agustina, Dan Agrippina Wiraningtyas, "Perbandingan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Asam Basa Dan Stokiometri," *Jurnal Redoks: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia* 5, No. 1 (21 Desember 2022): 30, <https://doi.org/10.33627/Re.V5i1.761>.

pendekatan konvensional, pembelajaran berbasis proyek, atau teknologi akan memengaruhi respons dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Penelitian ini akan menggali indikator lingkungan belajar yang paling signifikan memengaruhi persepsi tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan lingkungan belajar kimia berdasarkan temuan yang diperoleh.

Penelitian ini akan mengacu pada teori-teori yang relevan mengenai lingkungan belajar dan persepsi siswa. Beberapa penelitian sebelumnya akan diulas untuk menunjukkan pentingnya topik ini dalam konteks pendidikan sains.<sup>16</sup> Melalui kerangka pemikiran yang jelas, analisis akan dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia.<sup>17</sup> Selain itu, ketersediaan fasilitas dan sumber daya, seperti laboratorium yang lengkap dan peralatan yang memadai, juga berpengaruh besar terhadap pengalaman belajar siswa. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, sedangkan keterbatasan sumber daya dapat menghambat pemahaman yang mendalam.

Penelitian ini telah dilakukan terlebih dahulu oleh Yuli Rahmawati, Rekha Koul dan Darrell Fisher, menggunakan instrument *Questionnaire on*

---

<sup>16</sup> Purwoko dan Andayani, "Analisis Persepsi Guru dan Siswa Terhadap LKPD IPA Terapan Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)," 34.

<sup>17</sup> Destel Meri dan Rima Agreini, "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi pada Tahun Ajaran 2020/2021," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 2 (21 Desember 2021): 67, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i2.3117>.

*Teacher Interaction (QTI)*.<sup>18</sup> Hasil dari penelitian ini, co-teaching dan co-generative dialog memberikan kesempatan bagi guru sains untuk mengubah perilaku interpersonal guru dan praksis pedagogis guru. Ini berimplikasi pada prestasi dan perilaku siswa. Selanjutnya, Ni Kadek Dwi Anggraeni<sup>1</sup>, I Nyoman Loka, Supriadi dan Syarifa Wahidah Al Idrus telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Dan Hubungannya Dengan Sikap Belajar Kimia Siswa” dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan korelasional dengan korelasi *Spearman Rank*.<sup>19</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa dan sikap belajar kimia siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (online) secara umum menunjukkan kategori cukup baik. Kemudian Lidzatil Jannah, Saprizal Hadisaputra dan Supriadi menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan 169 siswa sebagai sampel yang ditentukan dengan metode Stratified Random Sampling.<sup>20</sup> Diperoleh dari data dokumentasi guru sekolah bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMAN Lombok Tengah Tahun Ajaran 2021/2022.

---

<sup>18</sup> Yuli Rahmawati, Rekha Koul, dan Darrell Fisher, “Teacher–Student Dialogue: Transforming Teacher Interpersonal Behaviour and Pedagogical Praxis through Co-Teaching and Co-Generative Dialogue,” *Learning Environments Research* 18, no. 3 (Oktober 2015): 393–408, <https://doi.org/10.1007/s10984-015-9191-4>.

<sup>19</sup> Ni Kadek Dwi Anggraeni dkk., “Analisis Persepsi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Dan Hubungannya Dengan Sikap Belajar Kimia Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 6 Mataram,” *Chemistry Education Practice* 6, no. 1 (31 Mei 2023): 66, <https://doi.org/10.29303/cep.v6i1.3556>.

<sup>20</sup> Lidzatil Jannah, Saprizal Hadisaputra, dan Supriadi Supriadi, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMAN Di Kabupaten Lombok Tengah,” *Chemistry Education Practice* 6, no. 2 (30 November 2023): 35, <https://doi.org/10.29303/cep.v6i2.3337>.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan metode pengajaran serta fasilitas. Selain itu, hasil ini juga dapat membantu guru untuk memahami kebutuhan dan harapan siswa, serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, analisis persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di ketiga sekolah tersebut dan berkontribusi pada upaya peningkatan pendidikan di wilayah Padangsidempuan secara keseluruhan.

Dengan pertimbangan bahwa dalam menyelesaikan suatu permasalahan lebih berhasil jika dipikirkan oleh banyak kepala dibandingkan dengan pemikiran oleh satu kepala, oleh sebab itu peneliti menarik judul **“Analisis Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia Di MAN 2 Model Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidempuan?
2. Apakah lingkungan fisik belajar di kelas (pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan kenyamanan ruang) belum diketahui secara pasti apakah sudah mendukung proses belajar siswa?

3. Belum diketahui apakah ada perbedaan signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidimpuan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang dipaparkan, Maka Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa dalam Lingkungan Belajar Kimia di MAN 2 Model Padangsidimpuan?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan perbedaan yang signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia berdasarkan kelas/guru dan gender di MAN 2 Model Padangsidimpuan berdasarkan interaksi guru-siswa?

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Ada dua variabel dalam penelitian ini: Variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan belajar kimia serta variabel terikatnya adalah Persepsi siswa.

### **E. Batasan Istilah**

1. Kimia Kimia adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat, komposisi, struktur, dan perubahan materi. Ilmu ini berfokus pada interaksi antara berbagai zat dan bagaimana zat-zat tersebut dapat berubah menjadi zat lain melalui reaksi kimia.
2. Lingkungan belajar mengacu pada segala kondisi dan faktor yang memengaruhi proses pembelajaran di dalam suatu ruang atau konteks pendidikan. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan peralatan, tetapi juga mencakup

aspek sosial dan psikologis yang ada dalam interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran.

3. Persepsi siswa merupakan cara siswa memahami, menafsirkan, dan merespons pengalaman serta informasi yang mereka terima di lingkungan belajar. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang pribadi, pengalaman sebelumnya, konteks sosial, dan cara penyampaian materi oleh guru.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidempuan?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia berdasarkan kelas/guru dan gender di MAN 2 Model Padangsidempuan?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidempuan.
2. Mengidentifikasi perbedaan yang signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia berdasarkan kelas/guru dan gender di MAN 2 Model Padangsidempuan

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kimia, dengan memperkaya literatur mengenai persepsi siswa terhadap lingkungan belajar. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran kimia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan informasi mengenai persepsi siswa terhadap kondisi lingkungan belajar, sehingga guru dapat mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pengajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan efektif.
- b. Bagi Siswa: Memberikan kesadaran akan pentingnya lingkungan belajar yang baik dalam menunjang pemahaman materi kimia, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.
- c. Bagi Sekolah (MAN 2 Model Padang Sidempuan): Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar, khususnya interaksi sosial antar siswa dan guru.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran Kimia

Pada hakikatnya belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.<sup>21</sup> Aktualisasi potensi amat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Belajar adalah suatu proses, usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan belajar menurut W.S Winkel yaitu suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.<sup>22</sup> Hasil dari belajar tidak hanya sekedar perubahan tingkah laku namun juga perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur,

---

<sup>21</sup> Achmad Lutfi dkk., "Gamifikasi Untuk Pendidikan: Pembelajaran Kimia Yang Menyenangkan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 5, no. 2 (2021): 95, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/index>.

<sup>22</sup> Nita Sunarya Herawati dan Ali Muhtadi, "Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (30 Oktober 2018): 189, <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>.

yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran kimia merupakan suatu upaya guru dalam menyampaikan ilmu kimia serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran kimia dibutuhkan strategi, metode, teknik maupun model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran kimia dapat tercapai dengan optimal. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan tugasnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran kimia adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan bahan ajar materi kimia dan dilaksanakan dengan menarik sehingga siswa memperoleh berbagai pengalaman di bidang kimia sesuai dengan standar

---

<sup>23</sup> Tri Tri Murtiningrum, Ashadi Tri Ashadi, dan Sri Mulyani, "Pembelajaran Kimia Dengan Problem Solving Menggunakan Media E-Learning Dan Komik Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Abstrak Dan Kreativitas Siswa," *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* 2, no. 03 (10 Desember 2013): 289, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v2i03.9804>.

<sup>24</sup> Yasin dan Fira Rusdianti Nasution, "Pola Interaksi Sosial Guru Terhadap Murid Kelas XI di SMK Negeri 1 Muara Wahau," 78.

isi sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai sikap dalam diri siswa terhadap kimia.<sup>25</sup>

Berdasarkan standar isi yang termuat dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006, mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Membentuk sikap positif terhadap kimia dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa;
2. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain;
3. Memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, dimana siswa melakukan pengujian hipotesis dengan merancang percobaan melalui pemasangan instrument, pengambilan, pengolahan, dan penafsiran data, serta menyampaikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis;
4. Meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat;

---

<sup>25</sup> Arum Farkhati, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kimia Berbantuan E-Lkpd Terintegrasi Chemoentrepreneurship Untuk Menganalisis Soft Skill Siswa," *Chemistry in Education* 08, no. 02 (2019): 3, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>.

<sup>26</sup> Rusly Hidayah, Fauziatul Fajaroh, dan Romita Erika Narestifuri, "Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (18 September 2021): 583, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1016>.

5. Memahami konsep, prinsip, hukum dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi.

Sementara itu tujuan pembelajaran kimia menurut Tresna Sastrawijaya adalah memperoleh pemahaman yang tahan lama perihal berbagai fakta, kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, mempunyai keterampilan dalam menggunakan laboratorium, serta mempunyai sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Belajar kimia dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran kimia dapat tercapai.<sup>27</sup>

Pembelajaran kimia dilakukan dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk tiap-tiap materi. Hal ini dikarenakan pada tiap-tiap materi dalam kimia memiliki karakteristik tersendiri. Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam mempelajari kimia disesuaikan dengan sifat-sifat khas dari ilmu kimia yaitu:<sup>28</sup>

1. mempelajari kimia dengan pemahaman konsep,
2. materi yang mudah ke sukar,
3. menggunakan berbagai teknik menghafal, menyelesaikan soal, penguasaan konsep, menguasai aturan kimia, penyelesaian masalah di laboratorium,

---

<sup>27</sup> Eka Suryokta W Taruklimbong dan Hotmaulina Sihotang, "Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Kimia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 03 (2023): 401, <http://repository.uki.ac.id/13164/1/PeluangdanTantanganAI.pdf>.

<sup>28</sup> Marcella Yunita Ona Aran dkk., "Kajian Literatur: Mengembangkan Keterampilan Abad-21 Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kimia," *Jurnal Pendidikan Biologi* 09, no. 01 (2024): 982, <https://e-journal.my.id/biogenerasi>.

4. mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya pada bahasan struktur atom, metode yang paling tepat yaitu dengan ceramah disertai dengan ilustrasi visual yang memudahkan siswa menangkap maksud dari teori, konsep serta hukum di dalamnya.

Dengan demikian, peran guru kimia semakin meningkat karena dituntut untuk merencanakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai sehingga dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Disamping itu, proses pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa sehingga tidak cepat merasa bosan dalam belajar kimia serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan baik secara fisik maupun psikologis<sup>29</sup>. Apabila hal tersebut tercapai, maka siswa akan lebih siap dalam menerima pelajaran kimia

## 2. Persepsi Siswa

### a. Pengertian Persepsi

Persepsi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna proses yang terjadi dimana manusia dapat memahami sesuatu hal dengan panca indera yang dimilikinya,<sup>30</sup> lain hal nya dengan pendapat Sarwono pengertian persepsi merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk dapat membedakan, mengelompokkan, memfokuskan

---

<sup>29</sup> Eka Trisianawati, Tomo Djudin, dan Rendi Setiawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Di Kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo," *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)* 6, no. 2 (30 Desember 2016): 32, <https://doi.org/10.26740/jpfa.v6n2.p51-60>.

<sup>30</sup> Anastasia Br Sembiring dan Roswita Oktavianti, "Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19," *Koneksi* 5, no. 1 (4 Maret 2021): 122, <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10191>.

serta hal yang lainnya dapat juga dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan pengamatan.<sup>31</sup>

Secara etimologi, kata "persepsi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*perception*," yang berarti tindakan melihat atau merasakan. Dalam terminologi, persepsi siswa merujuk pada cara siswa memahami, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap informasi atau rangsangan yang mereka terima melalui panca indera mereka, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan pengecap. Persepsi siswa dapat memengaruhi cara mereka menginterpretasikan dunia, pembelajaran, dan pengalaman sehari-hari mereka<sup>32</sup>

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, serta hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Kuswana, persepsi merupakan proses saat seseorang dapat mengungkapkan apa yang telah mereka amati berdasarkan panca indera yang telah mereka rekam sehingga dapat diinterpretasikan.<sup>33</sup> Perilaku individu sering kali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Selain itu, arti dari persepsi adalah penilaian yang dilakukan oleh seseorang pada objek tertentu saja yang ia lihat serta amati. Banyaknya

---

<sup>31</sup> Purwoko dan Andayani, "Analisis Persepsi Guru dan Siswa Terhadap LKPD IPA Terapan Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)," 45.

<sup>32</sup> Ngatmin Abbas, Slamet Budiyo, dan Churun Maslachah, "Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta," *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 130.

<sup>33</sup> Robi Hikmat dan Ade Juwaedah, "Persepsi Siswa Tentang Hasil Belajar Usaha Jasa Boga Sebagai Kesiapan Wirausaha Jasa Boga Di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Kota Bandung" 5, no. 1 (2016): 61.

pengertian mengenai persepsi yang telah di definisikan oleh para ahli, walaupun prinsipnya pengertian tersebut memiliki makna yang sama, maka penulis simpulkan bahwa persepsi merupakan cara dimana kita dapat menginterpretasikan atau mengerti pesan yang telah ditangkap oleh panca indera ketika telah berinteraksi dengan subjek atau objeknya.

b. Prinsip Dasar tentang Persepsi

Prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif, persepsi itu relatif bukannya *absolute*.<sup>34</sup> Seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya. Persepsi itu selektif seorang guru dalam memberikan pelajaran harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada satu bagian yang tidak penting ini. Persepsi itu mempunyai tatanan bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan

---

<sup>34</sup> Dewi Sukria, "Persepsi Siswa Di Dalam Kelompok Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Muhammadiyah Palembang," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2*, no. 1 (2019): 55, <https://fkip.um-palembang.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/Dewi-Sukria-OK-EDITED.pdf>.

harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan).

Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Misalnya jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.<sup>35</sup>

Bagi seorang guru prinsip ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.<sup>36</sup> Persepsi itu

---

<sup>35</sup> Ria Irawati dan Rustan Santaria, "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 2 (23 Agustus 2020): 269, <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.286>.

<sup>36</sup> Veni Wulandari, Indri Astuti, dan Afandi, "Analisis Kualitas Lingkungan Belajar Berdasarkan Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi," *Jurnal Biotek* 10, no. 2 (30 Desember 2022): 170, <https://doi.org/10.24252/jb.v10i2.32454>.

bersifat relatif, selektif, dan teratur. Semakin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat sesuatu tersebut. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena dapat memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari serta dalam pembelajaran juga perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga siswa memperoleh persepsi yang lebih akurat.

c. Ciri–Ciri Umum Persepsi

Menurut Abdul Rahman Shalih dan Muhibb Abdul Wahab dalam buku Psikologi suatu pengantar dalam perspektif, penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, dan konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna Saleh & Wahab mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri umum dalam persepsi, yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Modalitas Stimulus yang diterima harus sesuai dengan bentuk masing-masing indera, yaitu indera dasar dan setiap indera: cahaya untuk melihat, bau untuk penciuman, suhu untuk perasa, bunyi bagi pendengar, sifat permukaan bagi peraba dan lain sebagainya.
- 2) Dimensi Ruang Dunia Persepsi memiliki sifat ruang (dimensi spasial), kita dapat mengatakan atas dan bawah, luas dan sempit, latar depan dan latar belakang dan lain sebagainya.

---

<sup>37</sup> Basyah dan Yunus, “Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1. 2020. 67.

- 3) Dimensi Waktu Persepsi memiliki dimensi waktu, misalnya cepat atau lambat, tua atau muda, dan lain-lain.
- 4) Struktur Konteks Keseluruhan yang menyatukan objek atau gejala dalam dunia pengamatan memiliki struktur yang dipadukan dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini adalah satu kesatuan yang utuh

d. Faktor Persepsi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasikan persepsi pada suatu objek yang telah ditangkapnya. Menurut Rakhmat terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Perhatian Perhatian akan terjadi apabila seseorang hanya berfokus pada penggunaan salah satu indera dan mengesampingkan panca indera yang lainnya. Perhatian memiliki faktor eksternal yang dapat menarik perhatian serta faktor internal sebagai penaruh perhatian. Perhatian terjadi ketika kita melihat hal-hal tertentu yang penting, menonjol serta melibatkan diri kita. Dan perhatian ini akan mempersepsikan apa yang memang mau kita persepsi.
- 2) Faktor Fungsional Faktor fungsional ini artinya persepsi bersifat selektif dan fungsional, artinya bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya merupakan objek yang memenuhi tujuan individu untuk melakukan persepsi. Faktor

---

<sup>38</sup> Wulandari, Astuti, dan Afandi, "Analisis Kualitas ...", 172.

fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.

- 3) Faktor Struktural faktor struktural terjadi apabila kita mempersepsikan sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya. Faktor struktural ini berasal dari stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

### **3. Lingkungan Belajar Kimia**

#### **a. Pengertian lingkungan belajar kimia**

Heimstra mengatakan bahwa lingkungan belajar adalah konteks luas yang mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi proses pendidikan dan pengalaman belajar siswa. Ini bukan hanya sekadar ruang fisik di mana pembelajaran berlangsung, tetapi juga mencakup aspek sosial, psikologis, dan teknologi yang membentuk cara siswa berinteraksi dengan materi ajar dan satu sama lain.<sup>39</sup> Lingkungan belajar memberikan pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penataan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapatkan prioritas utama. Lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam

---

<sup>39</sup> Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah* (Jawa Timur: CV Seribu Bintang, 2019), 24.

membangun kemampuan perilaku siswa.<sup>40</sup> Dengan demikian, pengertian secara sederhana dapat dirumuskan bahwa belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu, manusia tersebut adalah siswa sebagai subjek yang diteliti di lingkungan tersebut.<sup>41</sup>

Salah satu faktor lingkungan yang memengaruhi adalah lingkungan kelas. Lingkungan kelas adalah lingkungan yang dekat dan dapat berpengaruh langsung pada individu. Sejauh ini, peran lingkungan kelas masih kurang diteliti pada tahun 2013 di Indonesia. Penelitian sebelumnya mengenai lingkungan kelas lebih difokuskan pada hubungan antara lingkungan kelas dengan motivasi belajar dan kreativitas belajar.<sup>42</sup>

Lingkungan kelas adalah atmosfer, suasana, atau iklim yang terdapat dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana ini merupakan hasil interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa. Slameto, menambahkan bahwa lingkungan kelas seperti halnya kepribadian pada manusia, dapat memiliki kualitas yang berbeda.<sup>43</sup> Misalnya, kehangatan dan dukungan ataupun kekakuan dan ketegasan. Dengan kata lain, masing-masing kelas memiliki

---

<sup>40</sup> Anisa Aurum Ningtyas, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Bagi Prestasi Belajar Kimia Melalui Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 11 (2021): 1844.

<sup>41</sup> *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*, 24.

<sup>42</sup> Sagala Saeful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), 78.

<sup>43</sup> *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012),

lingkungan yang berbeda-beda dan unik meskipun dibangun dalam struktur dan arsitektur yang sama.

Dalam situasi lingkungan kelas, banyak kesempatan terjadinya berbagai interaksi dan pengalaman yang dapat membentuk sikap siswa terhadap berbagai hal seperti sikap terhadap sekolah, sikap terhadap teman sebaya, dan sikap terhadap subjek yang tengah dipelajari. Selama proses belajar mengajar, berbagai hal yang terjadi dalam lingkungan kelas, seperti perlakuan guru terhadap siswa atau hubungan antar siswa dapat menimbulkan perasaan atau pemikiran tertentu di benak siswa. Perasaan dan kurangnya pemikiran ini, positif maupun negatif, ketika terjadi berkali-kali, kemudian diasosiasikan dengan mata pelajaran itu sendiri. Melalui proses asosiasi tersebut, sikap terhadap suatu mata pelajaran dapat dibentuk.<sup>44</sup>

Darling-Hammond memaparkan pengertian pengelolaan kelas sebagai suatu aksi yang dilakukan guru dalam menciptakan dan memelihara lingkungan belajar agar tetap kondusif bagi siswa dan guru untuk mencapai tujuan instruksional.<sup>45</sup> Untuk dapat menciptakan dan memelihara lingkungan belajar seperti itu, guru harus mempunyai beragam pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkannya secara efektif membuat struktur lingkungan belajar yang kondusif, merancang prosedur dan aturan-aturan pembelajaran, mengembangkan

---

<sup>44</sup> *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah,...*32.

<sup>45</sup> Veni Wulandari, Indri Astuti, dan Afandi, "Analisis Kualitas Lingkungan Belajar Berdasarkan Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi," *Jurnal Biotek* 10, no. 2 (30 Desember 2022): 44, <https://doi.org/10.24252/jb.v10i2.32454>.

hubungan baik dengan siswa dan meningkatkan perhatian pada aktivitas akademik yang dikelolanya.

Penataan lingkungan kelas adalah istilah yang digunakan oleh guru untuk mendeskripsikan proses yang memastikan bahwa pembelajaran di kelas berjalan lancar meskipun terkadang terdapat perilaku siswa yang menyimpang. Istilah ini juga mengimplikasikan pencegahan terhadap perilaku yang menyimpang tersebut. Lingkungan kelas adalah istilah yang akan digunakan untuk menyoroti semua perilaku positif dan keputusan-keputusan guru yang dibuat untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Hal ini kembali pada semua kebutuhan aktivitas untuk menciptakan dan menegakkan sebuah lingkungan belajar secara tertib seperti perencanaan dan persiapan materi, organisasi, dekorasi ruang kelas serta pembentukan penyelenggaraan aturan-aturan dan rutinitas. Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah strategi-strategi yang digunakan guru untuk menciptakan dan menegakkan sebuah lingkungan belajar yang tertib dan disiplin sebagai alat bagi guru untuk menanggapi perilaku yang menyimpang siswa.<sup>46</sup>

Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada aspek fisik. Interaksi sosial di dalam ruang kelas memainkan peranan penting. Hubungan antara guru dan siswa serta dinamika antara siswa itu sendiri

---

<sup>46</sup> Saeful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,... 67.

membentuk suasana kelas.<sup>47</sup> Jika ada rasa saling menghargai dan dukungan di antara mereka, ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Budaya kelas yang positif, di mana setiap ide dihargai dan kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.<sup>48</sup> Di luar ruang kelas, dukungan dari keluarga dan komunitas juga mempengaruhi lingkungan belajar. Ketika orang tua terlibat dan menunjukkan minat terhadap pendidikan anak mereka, serta komunitas memberikan dukungan yang relevan, siswa merasa lebih termotivasi dan didorong untuk belajar.

Aspek psikologis juga tidak kalah penting. Lingkungan belajar yang baik adalah yang memperhatikan kebutuhan emosional siswa, seperti memberikan dorongan ketika mereka merasa kurang percaya diri atau menghadapi tantangan. Motivasi, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang dipicu oleh lingkungan sekelilingnya, merupakan kunci utama dalam proses belajar yang efektif. Di era digital ini, teknologi juga memainkan peran krusial dalam lingkungan belajar. Akses ke alat-alat digital dan platform e-learning memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan interaktif. Teknologi

---

<sup>47</sup> Ayu Lestari, Aceng Haetami, dan Abraham Rahman, "Analisis Lingkungan Belajar, Minat Dan Motivasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa SMAN Di Kabupaten Buton," *Jurnal Biofiskim: Pendidikan dan Pembelajaran IPA* 5, no. 2 (29 Desember 2023): 55, <https://doi.org/10.33772/biofiskim.v5i2.574>.

<sup>48</sup> Ratih Noviati, Muh Misdar, dan Helen Sabera Adib, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (1 Januari 1998: 1–20, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>.

dapat memperluas akses ke sumber daya dan memberikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu.<sup>49</sup>

Secara Keseluruhan, lingkungan belajar adalah campuran dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Kombinasi dari elemen fisik, sosial, psikologis, dan teknologi menciptakan sebuah ekosistem yang mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa untuk berkembang secara optimal.

b. Lingkungan belajar Kimia

Lingkungan belajar kimia mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam mata pelajaran kimia, baik di ruang kelas maupun di luar kelas. Lingkungan ini dirancang untuk mendukung pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang kimia, yang melibatkan banyak aspek praktis dan teoritis. Berikut ini aspek lingkungan menurut Berliner yaitu:<sup>50</sup>

1) Lingkungan Fisik

Di ruang kelas kimia, lingkungan fisi mencakup laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan kimia yang diperlukan untuk eksperimen. Laboratorium ini biasanya dilengkapi dengan meja kerja, wastafel, perangkat keselamatan seperti masker dan pelindung mata, serta alat-alat eksperimen

---

<sup>49</sup> Prastya Nor Aini Dan Abdullah Taman, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (1 Juni 2012): 54, <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>.

<sup>50</sup> Berliner B, *Effective Classroom Management And Instruction: A Knowledge Base For Consultation* (Washington: National Association of School Psychologist, 1998), 78.

seperti tabung reaksi, pipet, dan neraca. Keamanan dan kenyamanan adalah prioritas utama, dengan adanya ventilasi yang baik dan prosedur keselamatan yang jelas untuk melindungi siswa dari potensi bahaya bahan kimia.

## 2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dalam pembelajaran kimia mencakup interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri. Guru kimia berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif, menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dan bertanya. Diskusi kelompok, kerja sama dalam eksperimen, dan proyek bersama membantu siswa untuk belajar dari satu sama lain dan membangun keterampilan komunikasi serta kolaborasi. Dukungan sosial dari teman sekelas dan guru dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam memahami konsep-konsep kimia yang kompleks.

## 3) Lingkungan Psikologis

Lingkungan psikologis berhubungan dengan suasana hati dan motivasi siswa. Dalam pelajaran kimia, tantangan dan kompleksitas materi sering kali dapat mempengaruhi tingkat stres siswa. Lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman bertanya dan mencoba hal baru tanpa takut akan penilaian negatif, sangat penting. Pemberian umpan balik yang konstruktif

dan pengakuan atas usaha siswa membantu menciptakan suasana yang memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran.

#### 4) Lingkungan Teknologi

Di era digital, teknologi berperan besar dalam lingkungan belajar kimia. Penggunaan perangkat lunak simulasi kimia, aplikasi pendidikan, dan video eksperimen memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep kimia secara visual dan interaktif. Selain itu, sumber daya online seperti jurnal ilmiah, tutorial video, dan forum diskusi menyediakan akses tambahan ke informasi dan dukungan belajar di luar jam kelas.

#### 5) Lingkungan Keluarga dan Komunitas

Dukungan dari keluarga dan komunitas juga mempengaruhi lingkungan belajar kimia. Ketertarikan dan dukungan orang tua terhadap studi kimia dapat mendorong siswa untuk lebih serius dalam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub sains atau kunjungan ke laboratorium dan institusi penelitian lokal dapat memperluas pemahaman siswa tentang aplikasi nyata kimia dan mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata.

Secara keseluruhan, lingkungan belajar kimia adalah gabungan dari faktor fisik, sosial, psikologis, dan teknologi yang dirancang untuk mendukung dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam bidang kimia. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan

interaktif, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam ilmu kimia.

#### 4. Kuesioner Interaksi Guru (QTI)

Perilaku interpersonal guru adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi interaksi guru-siswa dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan guru-siswa yang positif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil akademik siswa. Dalam pembelajaran kimia, guru yang suportif, ramah, dan terampil dalam memfasilitasi pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi ketika mempelajari mata pelajaran yang dianggap sulit. Dan kemudian interaksi antar guru dengan siswa akan diteliti menggunakan Kuesioner Interaksi Guru (QTI).<sup>51</sup>

Kuesioner Interaksi Guru (QTI) adalah alat pengukur yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran. Kuesioner ini sering digunakan untuk memperoleh feedback atau masukan dari siswa mengenai bagaimana mereka merasakan kualitas hubungan atau interaksi yang mereka miliki dengan guru di dalam kelas.

QTI digunakan dalam penelitian ini untuk memandu refleksi guru tentang perilaku interpersonal dan praksis pedagogis mereka. Wubbels et

---

<sup>51</sup> Rowena H. Scott dan Darrell L. Fisher, "Development, Validation and Application of a Malay Translation of an Elementary Version of the Questionnaire on Teacher Interaction," *Research in Science Education* 34, no. 2 (Juni 2004): 175, <https://doi.org/10.1023/B:RISE.0000033759.09807.50>.

al. menyelidiki perilaku guru di ruang kelas dari perspektif sistem, mengadaptasi teori tentang proses komunikasi yang dikembangkan oleh Watzlawick et al. Perilaku guru dapat mempengaruhi persepsi siswa dan ini pada hakikatnya mempengaruhi perilaku siswa. QTI digunakan untuk mengumpulkan persepsi siswa tentang interaksi mereka dengan guru mereka. instrumen ini terdiri dari delapan dimensi (48 item), yang meliputi: Kepemimpinan (kemampuan guru untuk memimpin kelas), Membantu/Ramah (kecenderungan guru untuk baik dan membantu), Pengertian (kemampuan guru untuk memahami siswa), Tanggung Jawab/Kebebasan Siswa (memberikan kebebasan siswa untuk bertanggung jawab), Tidak pasti (ketidakpastian guru dalam memberikan instruksi), Tidak puas (ketidakpuasan guru terhadap kinerja siswa), *Admonishing* (kecenderungan guru untuk menegur siswa), dan *Strict* (perilaku ketat guru). Setiap dimensi diukur melalui serangkaian pernyataan, dengan siswa merespons menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Instrumen QTI telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, terutama dalam mengevaluasi dinamika interaksi guru-siswa di berbagai pengaturan Pendidikan. Seperti pada tabel berikut ini.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Scott dan Fisher, 175.

**Tabel 2. 1 Dimensi Kuesioner interaksi dengan guru**

Indikator	Keterangan
Kepemimpinan	Sejauh mana guru memimpin kelas, mengatur kelas, memberikan perintah, menentukan prosedur, dan memusatkan perhatian siswa saat mengajar.
Membantu/ ramah	Sejauh mana guru membantu siswa, berperilaku ramah terhadap mereka, dan dapat menghibur siswa.
Pengertian	Sejauh mana guru menunjukkan perhatian, empati, kesabaran, keterbukaan kepada siswa, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara mandiri.
Tanggung jawab/ kebebasan siswa	Sejauh mana guru memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa.
Ketidak Pastian	Sejauh mana guru sering menunjukkan perilaku ragu-ragu.
Tidak Puas	Sejauh mana guru menunjukkan ketidakpercayaan dan ketidakpuasan, mengkritik siswa.
Teguran	Sejauh mana guru mengungkapkan kemarahan, senang menghukum/memarahi siswa.
Ketat	Sejauh mana guru mengontrol kelas dengan erat, menjaga keheningan di kelas.

## B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan penguat terkait deskripsi teoritik diatas, Adapun penelitian relavan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini telah dilakukan terlebih dahulu oleh Yuli Rahmawati, Rekha Koul dan Darrell Fisher, meggunakan instrument *Questionnaire on Teacher Interaction* (QTI). Kuesioner tentang Interaksi Guru (QTI) yang telah divalidasi sebelumnya diberikan kepada semua kelas kelas sembilan di tiga sekolah menengah terpilih untuk menyelidiki perilaku interpersonal guru yang ada dan untuk lebih memvalidasi QTI. Hal ini diikuti dengan pelaksanaan co-teaching dan co-generative dialog di tiga ruang kelas sains terpilih, satu dari masing-masing sekolah. Hasil dari penelitian ini, co-teaching dan co-generative dialog memberikan kesempatan bagi guru sains untuk mengubah perilaku interpersonal guru dan praksis pedagogis guru. Ini berimplikasi pada prestasi dan perilaku siswa.<sup>53</sup>
2. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Ni Kadek Dwi Anggraeni, I Nyoman Loka, Supriadi dan Syarifa Wahidah Al Idrus telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Dan Hubungannya Dengan Sikap Belajar Kimia Siswa” dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan korelasional dengan korelasi *Spearman Rank*. Persepsi siswa dalam

---

<sup>53</sup> Rahmawati, Koul, dan Fisher, “Teacher–Student Dialogue,” Oktober 2015, 136.

penelitian ini terdiri dari tiga indikator yakni indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sikap belajar juga terdiri dari tiga indikator yaitu indikator sikap terhadap guru/pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa dan sikap belajar kimia siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (online) secara umum menunjukkan kategori cukup baik. Hasil uji hipotesis penelitian didapatkan nilai rho hitung sebesar 5,035 dan rho tabel sebesar 0,364 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (online) dengan sikap belajar kimia siswa kelas XII MIPA di SMAN 6 Mataram dengan tingkat hubungan yang cukup baik<sup>54</sup>

3. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Lidzatil Jannah, Saprizal Hadisaputra dan Supriadi juga telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Sman Di Kabupaten Lombok Tengah”, menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan 169 siswa sebagai sampel yang ditentukan dengan metode Stratified Random Sampling. Data persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dikumpulkan dengan menggunakan angket persepsi terhadap

---

<sup>54</sup> Anggraeni dkk., “Analisis Persepsi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Dan Hubungannya Dengan Sikap Belajar Kimia Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 6 Mataram,” 36.

pembelajaran daring dengan skala likert dan hasil belajar kimia siswa diperoleh dari data dokumentasi guru sekolah Hasil penelitian uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,18$ ; koefisien determinasi sebesar 3,31%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMAN Lombok Tengah Tahun Ajaran 2021/2022.<sup>55</sup>

4. Veni Wulandari<sup>1</sup>, Indri Astuti, Afandi melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kualitas Lingkungan Belajar Berdasarkan Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini berupa soal angket sebanyak 56 soal yang terdiri dari 7 indikator yaitu kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan, penyelidikan/ investigasi pembelajaran, orientasi tugas, kerja sama dan ekuitas/ hak masing-masing siswa (Validitas  $>0,8$  (kategori tinggi,  $V=1$ ) dan Reliabilitas= $0,914$ ). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hilir. Melalui penelitian ini diperoleh hasil rata-rata kualitas lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Kayan Hilir adalah 84,69. Hasil ini diperoleh dari rata-rata nilai pada setiap indikator. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi siswa menyatakan bahwa

---

<sup>55</sup> Jannah, Hadisaputra, dan Supriadi, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMAN Di Kabupaten Lombok Tengah,” 35.

kualitas lingkungan belajar dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Kayan Hilir sudah sangat baik (mean = 84,69).<sup>56</sup>

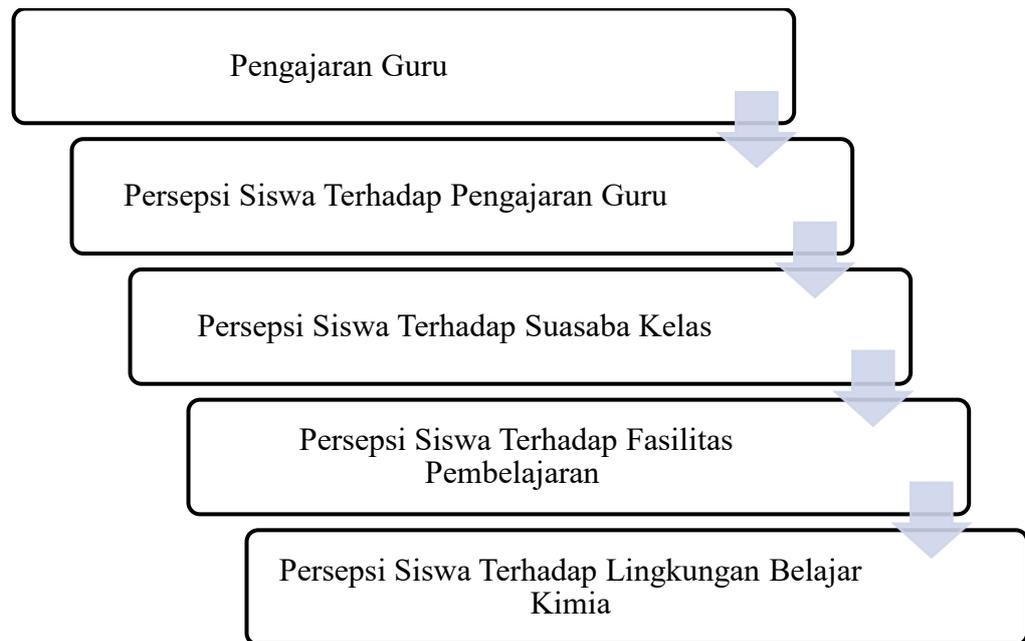
### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia di Padangsidempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di sekitar mereka. Lingkungan belajar kimia mencakup beberapa aspek penting yang dapat memengaruhi cara pandang siswa terhadap mata pelajaran ini. Faktor-faktor utama yang dimaksud antara lain adalah fasilitas pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan, dan interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas.

Bagan ini menunjukkan bagaimana variabel-variabel yang ada saling terkait dan mempengaruhi persepsi siswa terhadap lingkungan belajar di mata pelajaran Kimia. Analisis terhadap faktor-faktor ini akan memberikan wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kimia di sekolah-sekolah Kota Padang Sidempuan.

---

<sup>56</sup> Veni Wulandari, Indri Astuti, dan Afandi, "Analisis Kualitas Lingkungan Belajar Berdasarkan Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi," *Jurnal Biotek* 10, no. 2 (30 Desember 2022): 167, <https://doi.org/10.24252/jb.v10i2.32454>.



**Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidimpuan berdasarkan kelas/guru dan gender.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): Ada perbedaan yang signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidimpuan berdasarkan kelas/guru dan gender.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Dan waktu pelaksanaan penelitian pada semester II T. P 2024/ 2025.

**Tabel 3. 1 *Time Schedule* Penelitian**

No	Uraian	Oktober				Maret				April				Mei			
		Minggu Ke-															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	■															
2	Perencanaan							■									
3	Penyebaran angket								■	■							
4	Penyebaran lembar Wawancara										■	■					
5	Pengolahan Data												■				
6	Seminar Hasil													■	■	■	
7	Sidang Munaqosah														■	■	

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) jenis *The Convergent Parallel Design*. *The Convergent Parallel Design* adalah salah satu jenis desain dalam penelitian metode campuran yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara paralel, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang

fenomena yang diteliti.<sup>57</sup> Dalam desain ini, kedua jenis data dikumpulkan secara bersamaan, tetapi dianalisis secara terpisah

Pendekatan ini dipilih karena memberikan kemampuan untuk menggabungkan dua jenis data yang saling melengkapi, yaitu data kuantitatif dan kualitatif, dalam waktu yang bersamaan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia pada masing-masing kelas yang memiliki gutu kimia yang berbeda melalui angket, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia melalui wawancara dan observasi.<sup>58</sup> Gabungan kedua pendekatan ini akan memberikan hasil yang lebih lengkap mengenai persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidempuan.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai suatu fenomena dengan cara mengkombinasikan hasil dari kedua pendekatan yang biasanya digunakan secara terpisah. Dalam prakteknya, data kuantitatif dan kualitatif dapat dikumpulkan dan dianalisis secara bersamaan atau secara berurutan, tergantung pada desain penelitian yang dipilih. Dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, peneliti dapat mengurangi keterbatasan

---

<sup>57</sup> Rian Vebrianto dkk., "Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology," *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1, no. 2 (30 Desember 2020): 66, <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>.

<sup>58</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2895, file:///C:/Users/Acer/Downloads/astuti,+728.+JPT.

masing-masing metode dan menghasilkan temuan yang lebih valid dan komprehensif.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian.<sup>59</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran kimia di sekolah yang telah disebutkan. Populasi yang dimaksud adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 3. 2 Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA	100 Orang
2	XI IPA	110 Orang
3	XII IPA	115 Orang

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sedangkan Sutrisno Hadi mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Dengan

---

<sup>59</sup> Wulandari, Astuti, dan Afandi, “Analisis Kualitas Lingkungan Belajar Berdasarkan Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi,” (30 Desember 2022), 44.

pemahaman tersebut maka penulis kiranya dapat memahami bahwa sampel merupakan bagian yang tak terpisahkan dari populasi.<sup>60</sup>

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *stratified cluster sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pembagian populasi ke dalam beberapa strata tertentu, dalam hal ini tingkatan kelas (X, XI, dan XII). Dari masing-masing tingkatan kelas tersebut, dipilih satu kelas sebagai sampel penelitian.<sup>61</sup> Jumlah sampel yang diambil adalah 3 kelas yang memiliki guru kimia yang berbeda se:bagai berikut:

**Tabel 3. 3 Sampel**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X IPA 6	35 Orang
2	XI IPA 2	35 Orang
3	XII IPA 6	35 Orang

---

<sup>60</sup> Primadi Candra Susanto dkk., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (10 April 2024): 10, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 301.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian *mix-method* (campuran) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara adalah proses memperoleh informasi atau data dengan cara berkomunikasi langsung antara pewawancara dan responden. Dalam wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan secara lisan, dan responden memberikan jawaban atau informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Wawancara ini dapat dilakukan secara struktur (dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya) atau tidak terstruktur (lebih bersifat terbuka dan fleksibel).<sup>62</sup>

2. Kuesioner interaksi guru (QTI)

Kuesioner Interaksi Guru (QTI) adalah alat pengukur yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran. Kuesioner ini sering digunakan untuk memperoleh feedback atau masukan dari siswa mengenai bagaimana mereka merasakan kualitas hubungan atau interaksi yang mereka miliki dengan guru di dalam kelas.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Umi Lailatul Hidayah Dan Kasmadi Imam Supardi, "Penggunaan Instrumen Lembar Wawancara Pendukung Tes Diagnostik Pendeteksi Miskonsepsi Untuk Analisis Pemahaman Konsep Buffer-Hidrolisis," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 12, No. 1 (2018): 2076.

<sup>63</sup> Yuli Rahmawati, Rekha Koul, dan Darrell Fisher, "Teacher–Student Dialogue: Transforming Teacher Interpersonal Behaviour and Pedagogical Praxis through Co-Teaching and Co-Generative Dialogue," *Learning Environments Research* 18, no. 3 (Oktober 2015): 393–408, <https://doi.org/10.1007/s10984-015-9191-4>.

QTI digunakan dalam penelitian ini untuk memandu refleksi guru tentang perilaku interpersonal dan praksis pedagogis mereka. Wubbels et al. menyelidiki perilaku guru di ruang kelas dari perspektif sistem, mengadaptasi teori tentang proses komunikasi yang dikembangkan oleh Watzlawick et al. Perilaku guru dapat mempengaruhi persepsi siswa dan ini pada hakikatnya mempengaruhi perilaku siswa.

QTI digunakan untuk mengumpulkan persepsi siswa tentang interaksi mereka dengan guru mereka. instrumen ini terdiri dari delapan dimensi (48 item), yang meliputi: Kepemimpinan (kemampuan guru untuk memimpin kelas), Membantu/Ramah (kecenderungan guru untuk baik dan membantu), Pengertian (kemampuan guru untuk memahami siswa), Tanggung Jawab/Kebebasan Siswa (memberikan kebebasan siswa untuk bertanggung jawab), Tidak pasti (ketidakpastian guru dalam memberikan instruksi), Tidak puas (ketidakpuasan guru terhadap kinerja siswa), *Admonishing* (kecenderungan guru untuk menegur siswa), dan *Strict* (perilaku ketat guru). Setiap dimensi diukur melalui serangkaian pernyataan, dengan siswa merespons menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

### 3. Dokumentasi

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah barangbarang yang tertulis seperti buku-buku catatan peraturan, notulen rapat, catatan harian.<sup>64</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidempuan

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Wawancara

Untuk mengukur persepsi siswa secara mendalam dibutuhkan lembar wawancara untuk menganalisis persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia di Padang Sidempuan. Instrumen ini dirancang dalam bentuk pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis mengenai berbagai aspek lingkungan belajar kimia berupa interaksi guru dengan siswa di sekolah. Berikut indikator yang akan digunakan pada lembar wawancara pada Tabel 3.4 berikut ini:

---

<sup>64</sup> Shinta Cristina Sitorus, "Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan," 20 November 2020, 108, <https://doi.org/10.31219/osf.io/5ez48>.

**Tabel 3. 4 Indikator Wawancara**

No	Indikator
1	Kepemimpinan (Kemampuan Guru untuk Memimpin Kelas)
2	Membantu/Ramah (Kecenderungan Guru untuk Baik dan Membantu)
3	Pengertian (Kemampuan Guru untuk Memahami Siswa)
4	Tanggung Jawab/Kebebasan Siswa (Memberikan Kebebasan kepada Siswa untuk Bertanggung Jawab)
5	Tidak Pasti (Ketidakpastian Guru dalam Memberikan Instruksi)
6	Tidak Puas (Ketidakpuasan Guru terhadap Kinerja Siswa)
7	<i>Admonishing</i> (Kecenderungan Guru untuk Menegur Siswa)
8	Ketat (Perilaku Ketat Guru)

## 2. Kuesioner/ QTI

*Questionnaire on Teacher Interaction* (QTI) dikembangkan oleh Wubbels, Creton, dan Hooymayers pada tahun 1985. Instrumen ini dirancang untuk mengukur persepsi siswa tentang gaya interaksi mereka dengan guru di kelas, dengan tujuan untuk mengevaluasi kualitas hubungan antara guru dan siswa.. Setiap dimensi diukur melalui serangkaian pernyataan, dengan siswa merespons menggunakan skala Likert 5 poin mulai dari Sangat Sering (SS),

Sering (S), kadang-kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP) dan diberi kode 1,2,3,4,5. Versi asli dari instrumen ini terdiri dari delapan dimensi (48 item), berikut dimensi tersebut pada tabel dibawah ini:<sup>65</sup>

**Tabel 3. 5 Indikator Lingkungan Belajar Siswa**

Indikator	Keterangan	Item
Kepemimpinan (Lea)	Sejauh mana guru memimpin kelas, mengatur kelas, memberikan perintah, menentukan prosedur, dan memusatkan perhatian siswa saat mengajar.	01, 05, 09, 13, 17, 21
Membantu/ramah (HFr)	Sejauh mana guru membantu siswa, berperilaku ramah terhadap mereka, dan dapat menghibur siswa.	25, 29, 33, 37,41, 45
Pengertian (Und)	Sejauh mana guru menunjukkan perhatian, empati, kesabaran, keterbukaan kepada siswa, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara mandiri.	02, 06, 10, 14, 18, 22
Tanggung jawab/kebebasan siswa (SRe)	Sejauh mana guru memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa.	26, 30, 34, 38, 42, 46

<sup>65</sup> Darrell Fisher, Barry Fraser, dan John Cresswell, "Using the 'Questionnaire on Teacher Interaction' in the Professional Development of Teachers.," *Australian Journal of Teacher Education* 20, no. 1 (1 Januari 1995): 8, <https://doi.org/10.14221/ajte.1995v20n1.2>.

Ketidak Pastian (Unc)	Sejauh mana guru sering menunjukkan perilaku ragu-ragu.	03, 07, 11, 15, 19, 23
Tidak Puas (Dis)	Sejauh mana guru menunjukkan ketidakpercayaan dan ketidakpuasan, mengkritik siswa.	27, 31, 35, 39, 43, 47
Teguran (Adm)	Sejauh mana guru mengungkapkan kemarahan, senang menghukum/memarahi siswa.	04, 08, 12, 16, 20, 24
Ketat (Str)	Sejauh mana guru mengontrol kelas dengan erat, menjaga keheningan di kelas.	28, 32, 36, 40, 44, 48

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen atau rekaman yang ada, baik itu berupa arsip, catatan, laporan, gambar, atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian tentang persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia di Padangsidempuan, instrumen dokumentasi bisa digunakan untuk melengkapi wawancara dan kuesioner yang lebih mendalam.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat difahami oleh peneliti dan juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian itu.

### 1. Uji Persyaratan

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 24.<sup>66</sup> kesimpulan dari output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan penerimaan atau penolakan  $H_0$  sebagai berikut:

$H_0$ : Distribusi populasi normal.

Jika probabilitas (Sig atau p-value)  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima.

$H_1$ : Distribusi populasi tidak normal.

Jika probabilitas (Sig atau p-value)  $\leq 0,05$   $H_0$  ditolak.

#### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data yang didapatkan memiliki varians yang sama (homogen).<sup>67</sup> Pengujian

---

<sup>66</sup> Supardi, *Aplikasi Statiska Dalam Penelitian Konsep statiska Yang Lebih Konprehensif* (Jakarta Selatan: Change Publication, 2013), 129.

<sup>67</sup> Supardi, *Aplikasi Statiska Dalam Penelitian...*, 142

dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas Lavene's Test dengan bantuan software SPSS versi 24. Kesimpulan dari output uji homogenitas Lavene's Test, dengan ketentuan penerimaan atau penolakan  $H_0$  sebagai berikut.

$H_0$ : Distribusi data mempunyai varians homogen.

Jika probabilitas (Sig atau p-value)  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima.

$H_1$ : Distribusi data tidak homogen.

Jika probabilitas (Sig atau p-value)  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji yaitu:

$H_0$  = Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidimpuan  
Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): Ada perbedaan yang signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidimpuan.

Kriteria Pengujian:

- 1) Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$
- 2) Tolak  $H_0$ , Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$

2. Analisis Model Rasch

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia secara numerik melalui respons skala Likert dalam instrumen QTI. Berikut rincian analisis kuantitatif yang dilakukan:

- a. Pembersihan dan Pengonversian Data: Data ordinal dari respons siswa dibersihkan dan data yang telah bersih kemudian diubah menjadi data interval melalui perangkat lunak Winsteps versi 4.5.5 untuk memungkinkan analisis lebih lanjut dalam skala yang sama dan konsisten.
- b. *Summary Statistics*

*Summary statistics* adalah statistik ringkasan yang memberikan gambaran umum tentang kecocokan (fit), reliabilitas, dan kualitas pengukuran instrumen secara keseluruhan, baik untuk responden (person) maupun item dalam skala. *Summary statistics* dalam Model Rasch membantu peneliti menilai apakah data mendukung model Rasch, serta memahami karakteristik responden dan item di sepanjang skala logit (skala metrik yang dihasilkan oleh Model Rasch). Analisis model Rasch mampu memperkirakan kemampuan siswa dan tahapan perkembangannya masing-masing<sup>68</sup>

Beberapa komponen utama *summary statistics* dalam Model Rasch meliputi:<sup>69</sup>

- 1) Person *Summary Statistics* (Statistik Responden):

---

<sup>68</sup> Lukman A. R. Laliyo Dkk., "Rasch Modelling To Evaluate Reasoning Difficulties, Changes Of Responses, And Item Misconception Pattern Of Hydrolysis," *Journal Of Baltic Science Education* 21, No. 5 (28 Oktober 2022): 821, <https://doi.org/10.33225/jbse/22.21.817>.

<sup>69</sup> Bambang Sumintono dan Wahyu Widhiarso, *Aplikasi Pemodelan Rasch Pada Assessment pendidikan* (Cimahi: Trim Komunikata, 2015), 49.

- a) *Mean Person Measure*: Rata-rata tingkat kemampuan atau sikap responden pada skala logit.
- b) *Person Separation Index*: Mengukur kemampuan instrumen untuk memisahkan responden berdasarkan tingkat kemampuan atau sikap mereka.
- c) *Person Reliability*: Koefisien reliabilitas yang menunjukkan konsistensi pengukuran tingkat kemampuan atau sikap responden.
- 2) *Item Summary Statistics* (Statistik Item):
- a) *Mean Item Measure*: Rata-rata tingkat kesulitan atau intensitas sikap pada setiap item di sepanjang skala logit. Berikut untuk kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* butir pernyataan:

**Tabel 3. 6 Nilai *Person Reliability* Dan *Item Reliability***

<i>Nilai Person Reliability Dan Item Reliability</i>	<b>Kategori</b>
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus sekali
>0,94	Istimewa

- b) *Item Separation Index*: Mengukur kemampuan instrumen untuk memisahkan item berdasarkan tingkat kesulitan atau intensitas sikap yang diukur
- c) *Item Reliability*: Reliabilitas yang menunjukkan konsistensi pengukuran tingkat kesulitan atau intensitas sikap dari setiap item. Penghitungan *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal instrumen QTI. Berikut untuk kriteria nilai *Cronbach's alpha* butir pernyataan:

**Tabel 3. 7 Nilai Cronbach's alpha**

<b>Nilai Cronbach's alpha</b>	<b>Kategori</b>
<0,50	Sangat Buruk
0,51-0,60	Buruk
0,61-0,70	Cukup
0,71-0,80	Bagus
>0,80	Bagus sekali

- 3) *Fit Statistics: Infit Mean Square (Infit MNSQ), Outfit Mean Square (Outfit MNSQ)* dan nilai *Point Measure Coorelation (Pt Mean Corr)*: Statistik fit yang digunakan untuk menilai apakah setiap item valid dengan pola yang diharapkan dari model Rasch. Validitas instrumen digunakan untuk menguji

apakah instrument ini memang bisa digunakan untuk mengukur abilitas maupun sikap.

Menurut Boone et al. (2014), kriteria yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian butir soal yang tidak sesuai (outliers atau misfits) adalah:

- a. Nilai Outfit mean square (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b. Nilai Outfit Z-standar (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- c. Nilai Point Measure Correlation (Pt Measure Corr) yang diterima:  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ .

#### 4) *Unidimensionality Statistics* (Dimensionalitas)

Analisis varians melalui Principal Component Analysis (PCA) pada residuals membantu memeriksa apakah instrumen mengukur satu dimensi utama (unidimensionalitas), yang penting untuk validitas konstruk dalam Model Rasch.

Summary statistics ini memungkinkan peneliti untuk menilai kualitas dan keandalan instrumen secara keseluruhan dan memastikan bahwa model Rasch cocok dengan data yang diukur, mendukung interpretasi dan pengambilan keputusan yang lebih akurat.

c. *Wright Map*

Analisis Peta Wright atau analisis peta person-item bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara responden dengan butir agar dapat mendeskripsikan kekuatan sebuah butir untuk dijadikan alat ukur kemampuan siswa. Analisis Peta Wright merupakan salah satu keistimewaan pada model Rasch karena dapat menghasilkan suatu peta yang mendeskripsikan tinggi rendahnya kemampuan siswa serta tingkat kesulitan item atau butir soal.<sup>70</sup>

Person-Item Map (Peta Wright) ini menampilkan distribusi skor logit siswa (tingkat sikap sains) di sepanjang skala interval dibandingkan dengan tingkat kesulitan setiap item. Analisis ini memberikan pemahaman tentang distribusi Persepsi siswa dan kesesuaian antara tingkat kesulitan item dan kemampuan siswa.

d. DIF

Pada model Rasch, item yang biasa dikenal sebagai DIF (*Differential Item Functioning*) atau perbedaan fungsi item. Item dikategorikan DIF apabila merugikan salah satu dari kelompok atau gender tertentu. Untuk mengetahui ada

---

<sup>70</sup> Putri Ananta, *Analisisi Pemodelan Rasch Pada Assesment Pendidikan (Analisis Menggunakan Aplikasi Wingstep)* (Purwokerto: Pt Pena Persada Kertas Utama, 2019).

atau tidaknya item yang bias (DIF) yaitu dengan cara melihat dari tabel analisis DIF yang dihasilkan. Apabila Suatu Butir soal dikatakan DIF jika nilai  $t$  kurang dari  $-2,0$  atau lebih dari  $2,0$ , nilai kontras DIF kurang dari  $0,5$  atau lebih dari  $0,5$ , dan nilai probabilitas ( $p$ ) kurang dari  $0,05$  atau lebih dari  $0,05$ .<sup>71</sup>

Menggunakan Differential Item Functioning (DIF) untuk melihat apakah terdapat perbedaan Persepsi siswa dengan sekolah dan kelas yang berbeda.

### 3. Analisis Deskriptif di SPSS:

Rata-rata Persepsi Siswa berdasarkan gender dan tingkat kelas dihitung dan Grafik batang dibuat untuk memvisualisasikan perbedaan dalam Persepsi siswa antar Sekolah.

Kemudian dilakukan *One-Way Analysis of Variance* (ANOVA) untuk mengukur dan membedakan perkiraan kekuatan persepsi siswa dalam lingkungan belajar siswa antara setiap kelas dengan guru kimia dari masing- masing kelas.<sup>72</sup>

### 4. Analisis data kualitatif

Sejalan dengan Penelitian mixed method yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman, yaitu:<sup>73</sup>

#### a. *Data reduction*

---

<sup>71</sup> Sumintono dan Widhiarso, *Aplikasi Pemodelan Rasch Pada Assessment pendidikan*, 53.

<sup>72</sup> Supardi, *Aplikasi Statiska...*, 341

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 337.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data reduction diperoleh dari wawancara dan angket dari peserta didik.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chard, pictogram dan sejenis.

c. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisa akan dipadukan dengan data hasil hipotesis pada tahap kuantitatif, karena metode kualitatif pada penelitian ini hanya untuk membuktikan dan memperluas data kuantitatif (Persepsi siswa).

## **G. Validitas Keabsahan Data**

### **1. Validitas**

Validitas berhubungan dengan suatu kegiatan mengukur apa yang seharusnya diukur Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, Metode penelitia..., 172.

Untuk instrumen tes, validitas isi diuji dengan membandingkan isi instrumen dengan Informasi yang diperlukan. Peneliti menggunakan validitas konstruk untuk instrumen tes. Test dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan soal yang tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

$N=25$  pada taraf signifikan 5% jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Sugiharto dan Situnjak menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan<sup>75</sup>

Untuk mengukur reliabilitas instrumen, satu tes biasanya diuji dalam bentuk esai dengan nilai menarik berkisar dari  $-1 > 0 > +1$ , semakin tinggi koefisien suatu tes, semakin tinggi reliabilitasnya,

---

<sup>75</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..., 173.

begitu juga sebaliknya, koefisien rendah maka reabilitas suatu tes rendah. Rumus yang biasanya digunakan untuk mencari reabilitas soal tes esai digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reabilitas tes

$n$  : banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : bilangan konstanta

$\sum si^2$  : jumlah varian dari tiap-tiap butir item

$st^2$  : varian total

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidempuan adalah sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29, Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, dengan kode pos 22715. Dengan lokasi yang cukup strategis di tengah kota, MAN 2 Padangsidempuan mudah diakses oleh siswa dari berbagai kecamatan di Padangsidempuan maupun dari kabupaten tetangga. Lingkungan sekitar madrasah cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, dengan suasana yang relatif tenang, aman, dan religius.

MAN 2 Padangsidempuan memiliki visi untuk menjadi madrasah yang mandiri, cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia, serta senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan. Sekolah ini juga sudah terakreditasi A, berdasarkan SK Akreditasi No. 762/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM).

Fasilitas yang dimiliki MAN 2 Padangsidempuan merupakan bagian dari keseriusan madrasah dalam memberikan layanan pendidikan yang holistik. Dengan fasilitas yang lengkap dan dikelola dengan baik, madrasah ini mampu menjadi tempat pembelajaran yang nyaman, mendidik, dan menginspirasi. Tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu, MAN 2 Padangsidempuan juga

menjadi rumah kedua yang menanamkan nilai-nilai keislaman, karakter mulia, dan semangat berprestasi bagi generasi muda.

## **B. Persepsi Siswa Dalam lingkungan Belajar Kimia**

Persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia dengan menggunakan instrumen wawancara yang berfokus pada delapan dimensi penting yang membentuk interaksi antara guru dan siswa yaitu dimensi dari QTI yang meliputi: Kepemimpinan (kemampuan guru untuk memimpin kelas), Membantu/Ramah (kecenderungan guru untuk baik dan membantu), Pengertian (kemampuan guru untuk memahami siswa), Tanggung Jawab/Kebebasan Siswa (memberikan kebebasan siswa untuk bertanggung jawab), Tidak pasti (ketidakpastian guru dalam memberikan instruksi), Tidak puas (ketidakpuasan guru terhadap kinerja siswa), *Admonishing* (kecenderungan guru untuk menegur siswa), dan *Strict* (perilaku ketat guru).

Setelah itu hasil wawancara didapatkan, data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan model Miles and Huberman dengan menggunakan 3 langkah yaitu mendisplaykan data atau penyajian data dalam bentuk tabel, kemudian selanjutnya, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data *reduction* diperoleh dari wawancara dan angket dari peserta didik. Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada siswa-siswi di MAN 2 Model Padangsidimpuan, diperoleh hasil lengkap mengenai bagaimana persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia dilihat dari interaksi siswa dengan guru kimia mereka dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran kimia berdasarkan dimensinya masing-masing.

Siswa menyampaikan bahwa guru kimia mereka memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik di dalam kelas. Siswa menilai guru mampu mengendalikan kelas dengan tegas namun adil, menyampaikan instruksi dengan jelas, serta mengatur waktu dan kegiatan pembelajaran secara efektif. Guru dianggap mampu mengarahkan jalannya pembelajaran dengan baik, menyusun alur pelajaran yang sistematis, serta menciptakan kondisi kelas yang teratur. Siswa juga merasa bahwa guru memperhatikan seluruh kelas secara merata dan mampu menangani situasi yang berpotensi mengganggu proses belajar mengajar.

*“Menurut saya, guru kimia saya sangat terorganisir. Ia selalu memulai pelajaran dengan tujuan yang jelas, jadi saya merasa arah kelasnya terstruktur.”<sup>76</sup>*

*“Walaupun pelajaran kimia cukup sulit, cara guru saya mengelola kelas membuat semuanya jadi lebih mudah dipahami. Guru mampu memimpin berjalannya Pelajaran kami dikelas dengan baik kak”<sup>77</sup>*

Kemampuan guru dalam mengambil kendali tanpa harus membentak atau bersikap kasar membuat siswa merasa aman dan fokus dalam belajar. Guru

---

<sup>76</sup> Riski wiguna, Siswa MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 14 Mei 2025)

<sup>77</sup> Novi Khairunnisa, Siswa MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 14 Mei 2025)

kimia bisa mengkoordinasi kelas, dan dapat memahami kondisi sekelas ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru kimia ternyata memiliki kepemimpinan yang kompeten dan konsisten. Dan guru di MAN 2 Model Padangsidimpuan memiliki kepemimpinan yang baik.

Dalam hal sikap membantu dan keramahan, siswa merasa nyaman dengan pendekatan guru kimia mereka. Dimensi ini mengukur seberapa besar guru menunjukkan sikap membantu, bersahabat, dan menciptakan iklim sosial yang positif di dalam kelas. Menurut siswa, guru kimia tersebut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga peduli apakah siswa benar-benar memahami apa yang diajarkan. Guru kimia dinilai ramah, terbuka, dan mudah diajak berdiskusi. Siswa merasa nyaman untuk bertanya, bahkan ketika mereka tidak paham hal-hal mendasar. Guru sering memberikan bantuan tambahan dan menjelaskan ulang materi dengan berbagai pendekatan agar siswa bisa lebih mudah memahami.

*“Guru saya ramah, kok. Kalau ada yang nggak paham, beliau mau menjelaskan lagi dengan bahasa yang lebih gampang. Kadang juga kasih contoh sehari-hari biar kita lebih ngerti. Rasanya nyaman kalau mau nanya”*<sup>78</sup>

Ketika siswa menunjukkan kebingungan atau mengungkapkan bahwa mereka kesulitan memahami suatu konsep, guru kimia bersedia mengulang penjelasan dengan cara yang lebih sederhana atau memberikan analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa merasa didukung dan tidak ragu untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Lingkungan

---

<sup>78</sup>Nazwa Syakira, Siswa MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 14 Mei 2025)

pembelajaran dikondisikan dengan baik dan menyenangkan menjadikan siswa termotivasi aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hubungan yang hangat dan suportif ini memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan membuat mereka tidak takut melakukan kesalahan.

Selanjutnya, dalam dimensi pengertian, siswa menggambarkan guru mereka sebagai sosok yang memahami situasi dan kondisi siswa. Dimensi ini menunjukkan kemampuan guru dalam memahami perasaan, kesulitan, dan latar belakang siswa, serta menunjukkan empati dalam proses mengajar. Berdasarkan jawaban siswa guru kimia menunjukkan empati yang tinggi terhadap kondisi siswa, terutama ketika ada siswa yang mengalami kendala pribadi, seperti masalah keluarga atau kesehatan. Dalam situasi seperti itu, guru memberikan pengertian, serta tidak langsung memberikan sanksi jika ada keterlambatan tugas.

*“Menurut saya, beliau adalah guru yang empatik. Selalu membuka sesi tanya jawab dan tidak pernah marah kalau saya bertanya berulang kali.”<sup>79</sup>*

*“Waktu saya sakit dan belum sempat buat laporan praktikum, guru malah tanya dulu kondisi saya, dan kasih waktu tambahan.”<sup>80</sup>*

Jadi ketika siswa menghadapi tekanan dari banyak tugas atau ujian dari mata pelajaran lain, guru kimia berusaha menyesuaikan jumlah tugas atau

---

<sup>79</sup> Wirda Halwi Nasution, Siswa MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 14 Mei 2025)

<sup>80</sup> Anis Sulwa Pani Siswa MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 14 Mei 2025)

waktu pengumpulannya. Guru juga memberikan toleransi kepada siswa yang memiliki alasan yang jelas, misalnya sakit atau keperluan keluarga, untuk menyelesaikan tugas secara fleksibel. Menurut siswa, sikap ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga memahami beban psikologis yang mungkin dirasakan siswa. Guru juga memahami perbedaan cara belajar tiap siswa dan berusaha menyampaikan materi dengan variasi pendekatan, baik visual, diskusi, maupun praktikum.

Dalam hal tanggung jawab dan kebebasan siswa, siswa merasa bahwa guru memberi mereka ruang untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Guru berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik melalui berbagai pendekatan, meskipun menghadapi tantangan seperti karakter peserta didik yang sulit dibimbing.

*“Beliau ngasih kami kebebasan buat belajar mandiri juga. Kami disuruh buat kelompok dan diskusi bareng. Tapi tetap ada batasnya, jadi kami tahu tanggung jawab kami masing-masing.”<sup>81</sup>*

Guru memberi kesempatan luas kepada siswa untuk aktif dan mandiri, misalnya melalui tugas kelompok, eksperimen laboratorium, dan presentasi kelas. Siswa menyebutkan bahwa guru tidak terlalu kaku dalam pendekatan mengajar, dan memberikan kebebasan untuk bereksplorasi. Misalnya, dalam beberapa pertemuan, guru meminta siswa bekerja dalam kelompok untuk

---

<sup>81</sup>Musbar Arrasyid Dasopang, Siswa MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 14 Mei 2025)

memecahkan soal atau membuat presentasi kecil. Guru tidak terlalu mengontrol setiap langkah, melainkan memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengatur proses kerja kelompok mereka sendiri. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama. Hal ini membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan melatih kemampuan berpikir kritis serta bekerja sama dengan teman.

Sementara pada dimensi Ketidakpastian, sebagian besar siswa merasa guru cukup tegas dan jelas saat mengajar. Ketidakpastian jarang terjadi. Siswa menyatakan, Guru kimia jarang tampak ragu-ragu atau tidak yakin dalam menyampaikan materi pelajaran ataupun ketika ditanya oleh siswa. guru selalu penuh persiapan dalam mengajarkan materi pelajaran. Guru kimia menganggap siswa mampu untuk mengerjakan tugas dengan benar sehingga seringkali tidak merasa khawatir apabila siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Meskipun demikian, guru kadang-kadang merasa curiga terdapat siswa yang mencontek ketika mengerjakan tugas.

*“Kalau ngajar, guru nggak pernah ragu. Jawabannya pasti dan yakin, jadi kita juga ikut yakin.”<sup>82</sup>*

Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kepercayaan diri tinggi dan penguasaan materi yang baik. Berdasarkan jawaban siswa, guru selalu menyampaikan Pelajaran dengan luwes dan tidak terbelit-belit dan membingungkan. Maka dari itu sebelum guru kimia mengajar dikelas, ada

---

<sup>82</sup> Ulfyah Siregar. Siswa MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 14 Mei 2025)

baiknya mempelajari kembali materi yang akan dipelajari dan menyiapkan bahan ajar sebagai bahan guru mengajar di kelas.

Siswa lainnya menambahkan bahwa meskipun ada bagian materi yang awalnya membingungkan, guru biasanya memberikan kesempatan diskusi dan sering mengulang penjelasan jika dibutuhkan. Meskipun demikian, siswa mengakui bahwa guru tetap berusaha memperbaiki komunikasi dan terbuka terhadap pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah antara guru dan siswa tetap berjalan, dan keterbukaan guru untuk menjelaskan ulang materi menjadi nilai tambah dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan dimensi ketidakpuasan, siswa menyatakan bahwa guru memang menunjukkan rasa kecewa ketika hasil ujian atau tugas siswa kurang memuaskan. Beberapa siswa mengamati bahwa guru mereka memiliki ekspektasi tinggi terhadap siswa. Meskipun kadang kritik disampaikan secara langsung, banyak siswa yang justru menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk belajar lebih baik.

*“Kalau nilai kelas jelek, beliau memang kelihatan kecewa. Tapi bukan yang marah-marah, lebih ke kasih motivasi dan minta kami evaluasi. Jadi saya rasa itu bentuk perhatian juga.”<sup>83</sup>*

Namun, guru tidak langsung menyalahkan siswa, melainkan lebih kepada memberikan motivasi dan masukan untuk perbaikan. Guru sering mengajak siswa untuk menganalisis kesalahan mereka sendiri, serta mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Siswa menilai bahwa ketidakpuasan yang ditunjukkan

---

<sup>83</sup> Azka Hasyurah, Siswa MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 14 Mei 2025)

guru adalah bentuk kepedulian, bukan kemarahan. Ketika tujuan pembelajaran tidak tercapai maka guru kimia akan memberikan ulangan berupa remedial, membahas soal bersama dan juga memberikan tugas tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru tidak puas terhadap hasil pembelajaran, guru dapat mencari solusi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Pada dimensi *admonishing* atau sikap menegur, siswa menggambarkan bahwa guru tidak segan menegur siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti tidak mengerjakan tugas atau bermain saat pelajaran berlangsung.

*“Guru saya cukup sering menegur kalau ada yang malas atau nggak ikut aktif. Tapi cara negurnya sopan dan tetap menghargai. Lebih ke menasihati sih, bukan marah-marah.”<sup>84</sup>*

Namun, teguran tersebut dilakukan dengan cara yang tetap sopan dan tidak merendahkan. Guru biasanya mengingatkan secara umum terlebih dahulu sebelum menegur secara pribadi, dan seringkali disampaikan dalam bentuk nasihat, bukan hukuman. Hal ini membuat siswa tetap merasa dihargai meskipun ditegur dan menganggap bahwa teguran ini merupakan cara untuk menjaga ketertiban dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam hal ketegasan atau *strictness*, siswa menilai bahwa guru cukup tegas dalam menegakkan aturan, terutama soal kedisiplinan. Misalnya, kehadiran tepat waktu sangat ditekankan, dan penggunaan HP saat pelajaran dilarang keras kecuali untuk keperluan belajar. Guru juga sangat ketat dalam

---

<sup>84</sup> Jihandra Risqani, Siswa MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 14 Mei 2025)

pengumpulan tugas sesuai tenggat waktu yang sudah ditetapkan. Meski begitu, siswa tidak menganggap ketegasan ini sebagai sesuatu yang negatif. Justru, mereka merasa hal tersebut membuat suasana belajar lebih serius dan tertib.

*“Beliau cukup ketat soal kedisiplinan. Misalnya harus hadir tepat waktu, dan nggak boleh main HP di kelas. Tapi menurut saya itu bagus, karena bikin kami lebih serius belajar.”<sup>85</sup>*

Guru kimia dinilai cukup ketat dan disiplin, terutama dalam hal waktu dan tanggung jawab akademik. Siswa yang terlambat atau tidak mengikuti praktikum dengan benar akan diberi peringatan atau tugas pengganti. Meskipun terlihat keras, sikap ketat guru ini dianggap siswa sebagai cara untuk membentuk karakter dan etika belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, dapat disimpulkan bahwa guru kimia di MAN 2 Padang Sidimpunan menunjukkan interaksi yang sangat positif berdasarkan delapan dimensi QTI. Guru mampu menyeimbangkan antara kepemimpinan, keramahan, dan empati, sekaligus menjaga disiplin, ketegasan, dan keteraturan dalam kelas. Siswa merasa dihargai, didorong untuk aktif, dan termotivasi untuk belajar. Interaksi guru yang sehat ini turut menciptakan lingkungan belajar kimia yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan.

---

<sup>85</sup> Alif Albaihaki Saragi, Siswa MAN 2 Padangsidimpunan, *Wawancara*, (Padangsidimpunan, 14 Mei 2025)

### C. Perbedaan Persepsi Siswa dalam Lingkungan Kimia Berdasarkan Kelas/Guru dan Gender

#### 1. Analisa Model Rasch

##### a. *Summary Statistics*

*Summary Statistics* statistik ringkasan yang memberikan gambaran umum tentang kecocokan (*FIT*), reliabilitas, dan kualitas pengukuran instrumen secara keseluruhan, baik untuk responden (*person*) maupun item dalam skala. Berikut hasil dari *Summary Statistics* dalam Model Rasch:

##### 1) *Person Summary Statistics*

*Person Summary Statistics* dalam Model Rasch adalah rangkuman informasi statistik yang menggambarkan karakteristik respon individu terhadap item-item dalam suatu instrumen pengukuran. Berikut *Person Summary Statistics* dapat kita lihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4. 1 Data *Person Summary Statistics***

No	Keterangan	Nilai
1	<i>Mean Person Measure</i>	0.80
2	<i>Person Reliability</i>	0.82
3	<i>Cronbach Alpha (Kr-20)</i>	0.85
4	Standar Deviasi	0,44
5	<i>Separation</i>	2,15
6	<i>Infit MNSQ</i>	0,44
7	<i>Outfit MNSQ</i>	0,42
8	<i>Infit ZTSD</i>	1,9

9	<i>Outfit ZTSD</i>	1,8
---	--------------------	-----

Pada tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa dari hasil analisis *Person measure*nya adalah 0,80 yang berarti siswa memiliki tingkat persetujuan yang tinggi dalam menjawab butir-butir pernyataan. *Person reliability*nya berada diantara 0,80- 0,90 adalah 0.82 yang berarti konsistensi jawaban dari siswa “Bagus”. Kemudian, pada *Cronbach Alpha (Kr-20)* adalah 0,85 masuk kategori “Bagus sekali” karena nilainya  $> 80$  yang berarti konsistensi item-item atau butir pernyataan dalam suatu tes atau kuesioner adalah “bagus sekali”.

## 2) Item Summary Statistics

*Item Summary Statistics* adalah ringkasan statistik tentang item atau butir pernyataan dalam suatu tes atau kuesioner setelah dianalisis dengan Model Rasch. berikut hasil *Item summary statistics* dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4. 2 Data Item Summary Statistics**

No	Keterangan	Nilai
1	<i>Mean Item Measure</i>	0,05
2	<i>Item Reliability</i>	0.90
3	<i>Cronbach Alpha (Kr-20)</i>	0, 99
4	Standar Deviasi	0,76
5	<i>Separation</i>	5,97
6	<i>Infit MNSQ</i>	0,37

7	<i>Outfit MNSQ</i>	0,37
8	<i>Infit ZTSD</i>	2,7
9	<i>Outfit ZTSD</i>	3,7

Pada tabel diatas dapat di interpetasikan bahwa dari hasil analisis *person measure*nya adalah 0,05 yang berarti siswa memiliki tingkat persetujuan yang tinggi dalam menjawab butir pernyataan. *Person reliability*nya berada diantara 0,80- 0,90 adalah 0.90 yang berarti konsistensi jawaban dari siswa “Bagus”. Kemudian, pada *Cronbach Alpha* (Kr-20) adalah 0,99 masuk kategori “Bagus sekali” karena nilainya > 80 yang berarti konsisten item-item (soal atau pernyataan) dalam suatu tes atau kuesioner adalah “Bagus sekali” dan reliabel.

### 3) *Fit Statistik*

*Infit Mean Square (Infit MNSQ)*, *Outfit Mean Square (Outfit MNSQ)* dan nilai *Point Measure Coorelation (Pt Mean Corr)*: Statistik *FIT* yang digunakan untuk menilai apakah setiap item valid dengan pola yang diharapkan dari Model Rasch. Perhatikan Tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4. 3 *Data Fit Order***

<b>No Item</b>	<b><i>OUTFIT MNSQ</i></b>	<b><i>OUTFIT ZTSD</i></b>	<b><i>PT MEASURE CORR.</i></b>
13	0,85	2,8	0,44
42	1,58	2,0	-0,19
38	1,46	1,7	0,36

Pada tabel diatas, dapat kita lihat *Fit Statistik* di mana pada item nomor 13 memiliki *outfit MNSQ* 0,85 logit, *outfit ZTSD* 2,8 logit, sedangkan *PT Measure corr* 0,44 yang artinya hanya *outfit ZTSD* yang tidak diterima, tetapi *outfit ZTSD* dan *PT Measure corr* 0,44 diterima yang artinya itu nomor 13 itu masih dikatakan “*Fit*” atau butir pernyataan yang digunakan sesuai dan berfungsi normal untuk melakukan pengukuran.

Pada Tabel 4.3 diatas, dapat kita lihat *Fit Statistik* di mana pada item nomor 42 memiliki *outfit MNSQ* 1,58 logit, *outfit ZTSD* 2,0 logit, sedangkan *PT Measure Corr* -0,019 yang artinya *outfit MNSQ* dan *PT Measure Corr* yang tidak diterima, tetapi *outfit ZTSD* diterima yang artinya itu nomor 42 itu masih dikatakan “*Fit*” atau butir pernyataan yang digunakan sesuai dan berfungsi normal untuk melakukan pengukuran.

Pada item nomor 38 memiliki *outfit MNSQ* 1,46 logit, *outfit ZTSD* 1,7 logit, sedangkan *PT Measure Corr* 0,56 yang artinya semua *outfit* memenuhi ketentuan dan dapat diterima sehingga nomor 38 itu masih dikatakan “*Fit*” atau butir pernyataan yang digunakan sesuai dan berfungsi normal untuk melakukan pengukuran.

#### 4) *Unidimensionality Statistics* (Dimensionalitas)

Analisis varians melalui *Principal Component Analysis* (PCA) pada residuals membantu memeriksa apakah instrumen mengukur satu

dimensi utama (*unidimensionalitas*), yang penting untuk validitas konstruk dalam Model Rasch.

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	78.6	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	30.6	38.9%	40.4%
Raw variance explained by persons	=	5.2	6.7%	6.9%
Raw Variance explained by items	=	25.3	32.2%	33.5%
Raw unexplained variance (total)	=	48.0	61.1%	59.6%
Unexplned variance in 1st contrast	=	5.8	7.3%	12.0%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	4.3	5.5%	9.0%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.6	3.3%	5.5%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.3	3.0%	4.9%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.2	2.8%	4.6%

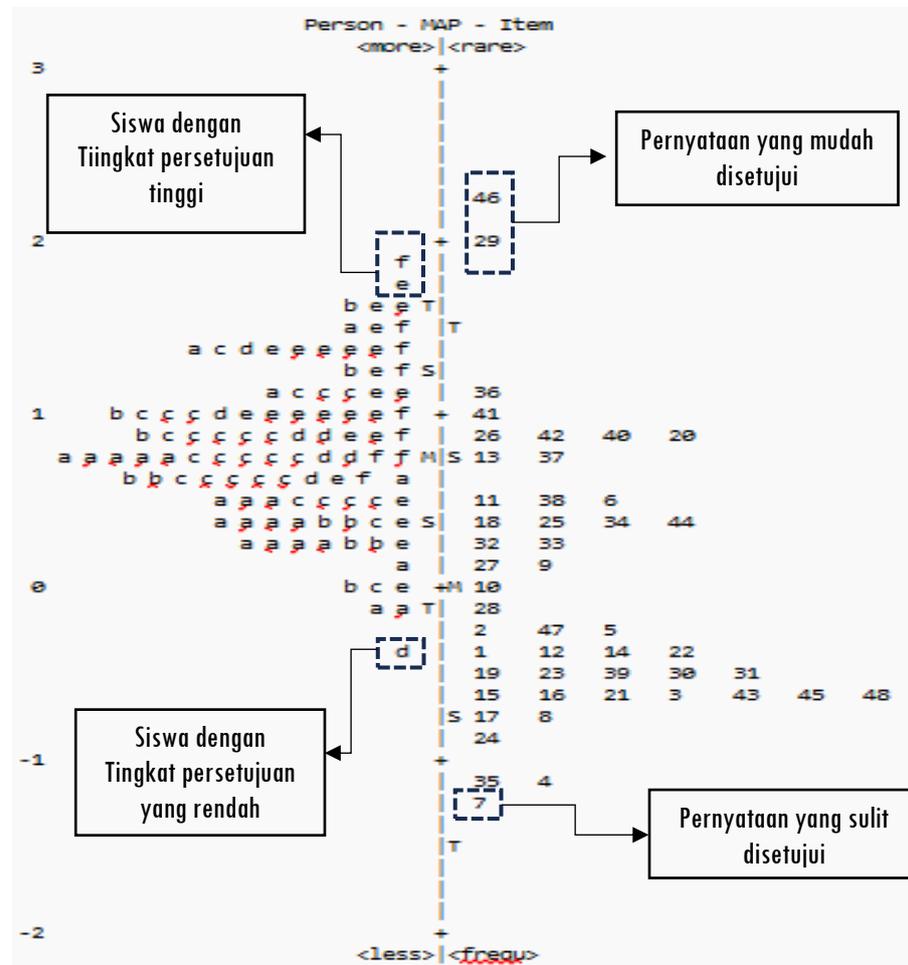
**Gambar 4. 1 Uji *Unidimensionality***

Pada Gambar 4.1 dapat kita lihat bahwa *Raw Variance explained by measure* adalah 38,9% berada di >20% yang berarti bahwa item-item dalam instrumen ini secara umum mengukur satu konstruk yang sama dan ideal untuk digunakan. Adapun *Unexplained variance in 1<sup>st</sup> contrast* adalah 7,3% yang menunjukkan bahwa hasilnya ideal dikarenakan bernilai <15% sehingga tidak ada gangguan dan siswanya fokus ketika melakukan pengisian angket.

b. *Wright Map*

Analisis *Wright Map* merupakan salah satu keistimewaan pada Model Rasch karena dapat menghasilkan suatu peta yang dapat mendeskripsikan tinggi rendahnya tingkat persetujuan siswa terhadap

item atau butir pernyataan. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4. 2 Wright Map QTI**

Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa *Wright map* sebelah kiri menggambarkan tingi rendahnya tingkat persetujuan siswa terhadap item atau butir pernyataan. Sedangkan *Wright map* sebelah kanan adalah tinggi rendahnya item atau butir pernyataan untuk disetujui oleh siswa.

Pada Gambar 4.2, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki tingkat persetujuan yang tinggi terhadap item atau butir pernyataan yang adalah

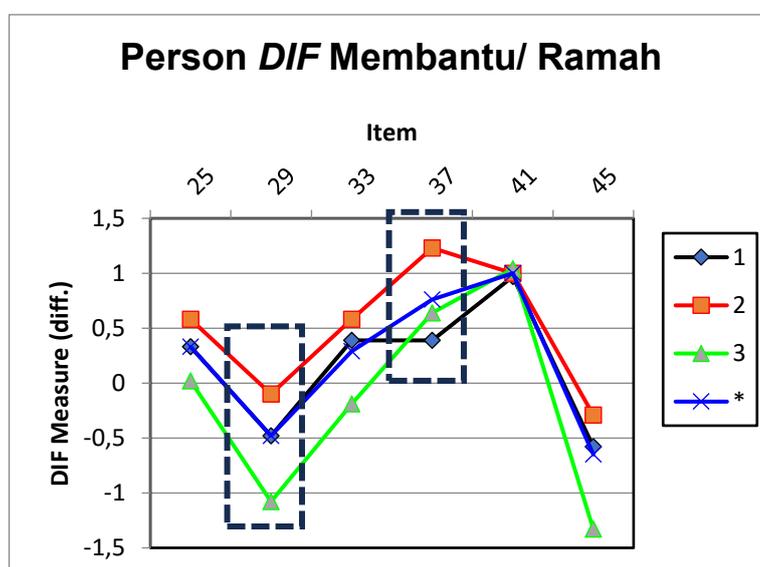
“f” dan “e”. Siswa tersebut berasal dari siswa perempuan dan siswa laki-laki dari kelas XII. Mereka mudah menyetujui pernyataan dikarenakan sudah lebih lama belajar kimia dan sudah lebih memahami susana ketika belajar kimia. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat persetujuan yang paling rendah adalah “d” yang berasal dari siswa laki-laki kelas XI. Setelah ditelusuri, ternyata siswa ini kurang meminati pelajaran kimia dikarenakan terlalu abstrak dan membingungkan.

Pada Gambar 4.2, pada kolom sebelah kanan menunjukkan bahwa butir pernyataan nomor 46 dan 29 berada diluar batas standar deviasi (T) artinya rata-rata siswa yang menyetujui butir pernyataan nomor 46 dan 29 adalah “sangat tinggi” dan mudah untuk menyetujui pernyataan tersebut. Adapun pernyataan nomor 46 adalah “Guru peduli pada siswa”, yang artinya guru kimia di MAN 2 Model Padangsidimpuan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan siswa mudah menyetujui pernyataan tersebut. Butir pernyataan nomor 29 adalah “Guru bersikap ramah” yang berarti tingkat persetujuan siswa bahwa guru di MAN 2 Padangsidimpuan adalah guru yang ramah “sangat tinggi”. Sedangkan item atau pernyataan yang sulit untuk disetujui atau tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan “sangat rendah” adalah pernyataan nomor 7 yaitu “Guru merasa Ragu-ragu”, pernyataan ini adalah pernyataan yang paling sulit untuk disetujui dikarenakan guru di MAN 2 Padangsidimpuan tidak pernah ragu-ragu ketika melaksanakan

pembelajaran dikelas, dikarenakan sebelum pembelajaran dimulai guru kimia sudah menyediakan bahan ajar dan dipelajari terlebih dahulu.

## 2. Perbedaan Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia Berdasarkan Kelas/Guru

Perbedaan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia ini ditinjau hanya dari dimensi yang paling menarik dan memiliki tingkat perbedaan yang signifikan dilihat pada titik *DIF* pada Gambar 4.3 berikut:



**Gambar 4. 3 Grafik *DIF* Berdasarkan Kelas/Guru**

Pada grafik *DIF* berdasarkan kelas/guru dapat dilihat bahwa grafik dengan warna hitam menunjukkan grafik kelas X dengan guru Ibu Yanti Helena, kemudian grafik dengan warna merah menunjukkan grafik kelas XI bersana Guru kimianya Bapak Ramlan Nasution, grafik dengan warna hijau menunjukkan menunjukkan hasil dari kelas XII bersama guru kimia yaitu Ibu Patma Wati Harahap, sedangkan untuk grafik berwarna hijau menunjukkan sebagai acuan dan nilai rata-rata.

Terlihat pada grafik pada butir pernyataan nomor 37 siswa kelas X dan XII mudah sulit menyetujui pernyataan dan siswa kelas XI mudah untuk menyetujui butir pernyataan. Butir pernyataan nomor 37 adalah “Guru adalah guru yang humoris”, hal ini mudah disetujui oleh siswa kelas XI dikarenakan gurunya dapat diajak bercanda, ketika jam pelajaran guru kimianya juga sering melemparkan candaan membuat suasana pembelajaran yang ceria. Siswa kelas XI dan X sulit untuk menyetujui pernyataan nomor 37 dikarenakan gurunya adalah Perempuan dan guru tersebut ketika belajar suasananya akan menjadi serius dan hanya sesekali saja bercanda dengan siswa ketika pembelajaran telah dimulai.

Pada Gambar 4.3, item atau butir pernyataan nomor 29 adalah “*DIF*”, hal ini terlihat bahwa titiknya searah tetapi saling menjauhi titik rata-rata. Pernyataan nomor 29 adalah “Guru bersikap ramah”, terlihat bahwa grafik berwarna merah yaitu kelas XI ternyata lebih mudah menyetujui pernyataan, yang menandakan bahwa Bapak Ramlan Nasution adalah guru yang ramah disetujui oleh siswa. Ini dikarenakan, Bapak Ramlan adalah guru senior laki-laki yang mudah dekat dengan siswa, murah senyum dan disukai oleh siswa. Sedangkan grafik warna hijau adalah tingkat persetujuan siswa yang paling rendah terhadap guru kimia yaitu Ibu Patmawati Harahap, walaupun hasilnya paling rendah tetapi Ibu Patmawati Harahap tetap termasuk guru yang ramah dikarenakan pada hasil wawancara jawaban siswa kelas XII adalah kategori positif, hanya saja tingkat persetujuan siswa lebih rendah.

Untuk keseluruhan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia berdasarkan kelas/guru dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

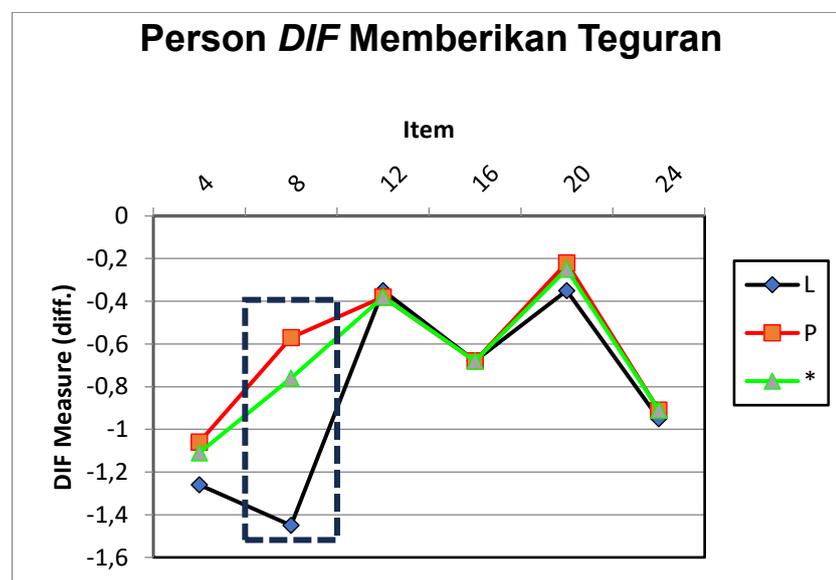
**Tabel 4. 4 Persepsi Siswa Berdasarkan Kelas/Guru**

Dimensi	Mean Kelas X	Persentase	Mean Kelas XI	Persentase	Mean Kelas XII	Persentase
Kepemimpinan	74,28	<b>12,96%</b>	74,28	<b>12,52%</b>	86,25	<b>13,82%</b>
Pengertian	68,17	<b>11,90%</b>	78,48	<b>13,23%</b>	81,31	<b>13,03%</b>
Ketidakpastian	69	<b>12,04%</b>	82,82	<b>13,96%</b>	83,74	<b>13,42%</b>
Memberikan teguran	79,57	<b>13,88%</b>	66,02	<b>11,13%</b>	78,97	<b>12,66%</b>
Membantu/ramah	79,71	<b>13,91%</b>	87,11	<b>14,69%</b>	88,71	<b>14,22%</b>
Ketidakpuasan	57,14	<b>9,97%</b>	60,34	<b>10,17%</b>	59,77	<b>9,58%</b>
Bertanggung jawab	74,57	<b>13,01%</b>	76,62	<b>12,92%</b>	73,82	<b>11,83%</b>
Ketat	70,65	<b>12,33%</b>	67,48	<b>11,38%</b>	71,37	<b>11,44%</b>

Pada tabel 4.4 di atas dapat diperoleh persentase nilai dari setiap dimensi masing-masing kelasnya. Pada dimensi membantu/ramah dapat dilihat bahwa persentase nilai siswa kelas X adalah 13,91%, kelas XI adalah 14,69% dan kelas XII adalah 14,22%. Dan dimensi ini merupakan dimensi dengan nilai persentase yang paling tinggi yang artinya siswa lebih mudah menyetujui pernyataan bahwa guru kimia adalah guru yang ramah dan bisa diandalkan. Sedangkan pada dimensi yang paling rendah adalah pada dimensi “ketidakpuasan” dimana siswa kelas X memiliki persentase 9,97%, siswa kelas XI 10,17% dan siswa kelas XII adalah 9,58% yang menandakan bahwa siswa di MAN 2 Padangsidimpuan sulit untuk menyetujui dimensi tersebut dikarenakan guru di MAN 2 bukanlah guru yang memiliki tingkat kesulitan untuk puas terhadap kinerja siswa, hal ini juga didukung oleh siswa yang kompeten dan cepat tangap.

### 3. Perbedaan Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia Berdasarkan Gender

Perbedaan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia berdasarkan gender ini ditinjau hanya dari dimensi yang paling menarik dan memiliki tingkat perbedaan yang signifikan dilihat pada titik *DIF* pada Gambar 4.4 berikut:



**Gambar 4. 4 Grafik *DIF* Berdasarkan Gender**

Pada Gambar 4.4, grafik *DIF* berdasarkan gender dapat dilihat bahwa grafik dengan warna biru menunjukkan grafik siswa laki-laki, kemudian grafik dengan warna merah menunjukkan grafik siswa perempuan, sedangkan untuk grafik berwarna hijau menunjukkan sebagai acuan dan nilai rata-rata. Terlihat pada grafik bahwa pernyataan nomor terlihat bahwa pernyataan tersebut mudah untuk didetujui oleh siswa laki-laki (L) dan sulit disetujui oleh siswa perempuan (P). Pernyataan butir nomor 8 adalah “guru mudah marah”, hal ini mudah disetujui oleh siswa laki-laki dikarenakan mereka cenderung

lebih ekspresif dan ribut ketika berada dikelas, sehingga guru lebih sering menegur siswa laki-laki dan memarahi siswa laki-laki daripada siswa perempuan.

Untuk keseluruhan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia berdasarkan Gender dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

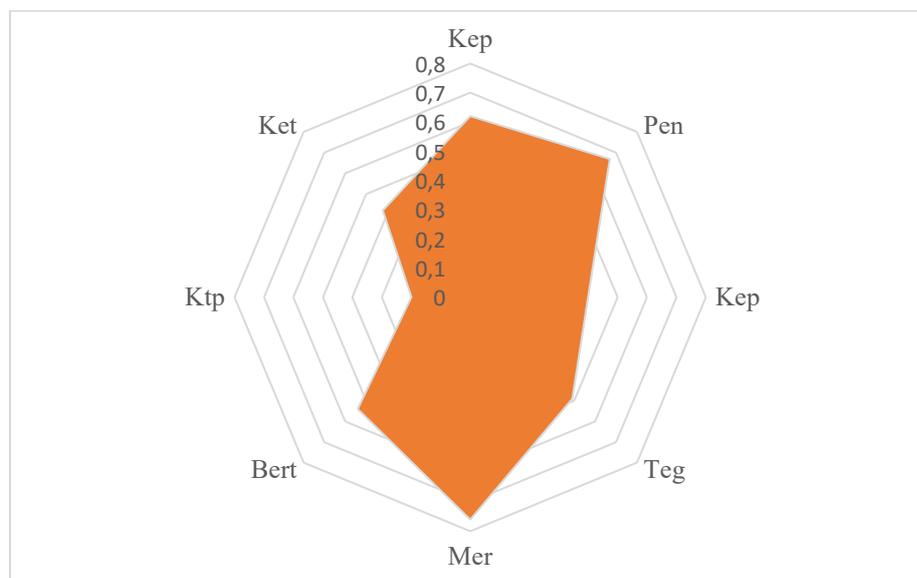
**Tabel 4. 5 Persepsi Siswa Berdasarkan Gender**

Dimensi	Mean Perempuan	Persentase	Mean Laki-Laki	Persentase
Kepemimpinan	77,69	<b>13,17%</b>	79,2	<b>13,23%</b>
Pengertian	75,63	<b>12,82%</b>	76,93	<b>12,85%</b>
Ketidakpastian	82,19	<b>13,94%</b>	81,82	<b>13,67%</b>
Membantu/Ramah	84,53	<b>14,33%</b>	86,68	<b>14,48%</b>
Memberikan Teguran	70,93	<b>12,03%</b>	72,37	<b>12,09%</b>
Ketidakpuasan	59,02	<b>10,01%</b>	59,24	<b>9,90%</b>
Bertanggung Jawab	70,01	<b>11,87%</b>	72,37	<b>12,09%</b>
Ketat	69,8	<b>11,83%</b>	69,93	<b>11,68%</b>

Pada tabel 4.5 diatas dapat diperoleh persentase nilai dari setiap dimensi masing-masing kelasnya. Pada dimensi membantu/ramah dapat dilihat bahwa persentase nilai siswa perempuan dengan persentase nilai 14,33% dan siswa laki-laki adalah 14,48%. Dimensi ini merupakan dimensi dengan nilai persentase yang paling tinggi yang artinya siswa lebih mudah menyetujui pernyataan bahwa guru kimia adalah guru yang ramah dan bisa diandalkan. Sedangkan pada dimensi yang paling rendah adalah pada dimensi “ketidakpuasan” dimana siswa perempuan memiliki persentase nilai 10,01% dan siswa laki-laki 9,90% yang menandakan bahwa siswa di MAN 2 Padangsidimpuan sulit untuk menyetujui dimensi tersebut dikarenakan guru di MAN 2 bukanlah guru yang memiliki tingkat kesulitan untuk puas terhadap

kinerja siswa, hal ini juga didukung oleh siswa yang kompeten dan cepat tanggap.

Kemudian untuk persepsi siswa secara keseluruhan berdasarkan dimensi QTI adalah pada Gambar 4.5 Berikut ini:



**Gambar 4. 5 Grafik Radar Persesi siswa**

Pada Gambar 4.5, grafik radar masing-masing sumbu menerangkan persentase perilaku guru yang teridentifikasi. Sumbu Kep menerangkan perilaku kepemimpinan, sumbu Mer menerangkan perilaku membantu/ramah, sumbu Pen menerangkan perilaku pengertian, sumbu Bert menerangkan perilaku memberi tanggung jawab/kebebasan pada siswa, sumbu Ket menerangkan perilaku ketidakpastian, sumbu Ktp menerangkan perilaku ketidakpuasan, sumbu Teg menerangkan perilaku menegur dan sumbu Ket menerangkan perilaku disiplin.

Pada Grafik 4.5, dapat dilihat bahwa masing masing titik menunjukkan tinggi rendahnya tingkat persetujuan siswa terhadap dimensi masing-masing. Terlihat bahwa sudut membantu/ramah (Mer) lebih tinggi dibanding sudut yang lainnya yang berarti siswa di MAN Model Padangsidimpuan memiliki tingkat persetujuan yang tinggi terhadap dimensi membantu/ramah, hal ini menandakan bahwa guru kimia di MAN 2 Padangsidimpuan adalah guru yang ramah dan dapat diandalkan oleh siswa. Sedangkan titik paling rendah adalah pada titik ketidakpuasan, yang artinya siswa memiliki tingkat persetujuan yang rendah terhadap dimensi ketidakpuasan (KTP), hal ini menandakan bahwa guru kimia di MAN 2 Padangsidimpuan bukanlah guru yang memiliki tingkat kesulitan untuk puas terhadap kinerja siswa, hal ini juga didukung oleh siswa yang kompeten dan cepat tangap.

#### D. Uji Persyaratan

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 24.0 untuk menguji apakah data angket QTI terdistribusi normal atau tidak dengan uji normalitas kolmogrov-sminorv. Hasil perhitungan uji normalitas persepsi siswa ditampilkan pada Tabel 4.6 berikut ini

**Tabel 4. 6 Uji Normalitas Berdasarkan Kelas/Guru**

Kelas	Data			Kesimpulan
	N	Sig.	$\alpha$	
X	35	0,2	0,05	Sig. > $\alpha$ (Data terdistribusi Normal)
XI	35	0,189	0,05	
XII	35	0,151	0,05	

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji normalitas berdasarkan kelas/guru persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia pada kelas X bersama Ibu Yanti Helena adalah 0,2, pada kelas XI bersama Bapak Ramlan Nasution adalah 0,198, sedangkan pada kelas XII bersama Ibu Patma Wati Harahap yaitu 0,151 logit. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kelas X, XI dan XII terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia berdasarkan gender adalah pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4. 7 Uji Normalitas Berdasarkan Gender**

Gender	Data			Kesimpulan
	N	Sig.	$\alpha$	
Laki- Laki	29	0,2	0,05	Sig. > $\alpha$ (Data terdistribusi Normal)
Perempuan	76	0,2	0,05	

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji normalitas berdasarkan gender persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia diperoleh nilai signifikan siswa laki-laki adalah 0,2, sedangkan siswa Perempuan juga 0,2. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikan siswa laki-laki dan perempuan terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Homogenitas

Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas, pada hasil angket persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia berdasarkan kelas/guru dan gender. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian masing-

masing data berdasarkan kelas dan gender dari dua kelompok sama atau tidak.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8 Uji Homogenitas**

Kategori	Data			Kesimpulan
	N	Sig.	$\alpha$	
Kelas/ Guru	105	0,12	0,05	Sig. > $\alpha$ (Data terdistribusi Normal)
Gender	105	0,833	0,05	

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji homogenitas hasil angket persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia berdasarkan kelas/guru dan gender didapatkan nilai signifikan 0,12 dan 0,833 yang lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data angket persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia berdasarkan kelas/guru dan gender memiliki varian yang homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa angket persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia berdasarkan kelas/guru dan gender berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji Independent Sample T Test* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 berikut ini disajikan hasil uji hipotesis data pretest pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Berdasarkan Kelas/Guru dan Gender**

Kategori	Data			Kesimpulan
	N	Sig.	$\alpha$	
Kelas/ Guru	105	0,02	0,05	Sig. (2-tailed) < $\alpha$ H0 ditolak, terdapat perbedaan signifikan persepsi siswa berdasarkan kelas/ guru dan gender
Gender	105	0,04	0,05	

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji *independent sample* berdasarkan kelas dan gender dengan nilai taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,02 dan 0,04. Nilai signifikan (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidempuan berdasarkan kelas dan gender.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia berdasarkan kelas/guru dan gender. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji hipotesis berdasarkan kelas/guru dan gender, di mana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dari persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia.

## E. Pembahasan Penelitian

Pendidikan kimia merupakan bagian penting dari kurikulum di tingkat sekolah menengah, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar ilmu kimia. Pembelajaran kimia melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa, agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek- aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun penting, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar kimia. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif dan lingkungan belajar yang tidak mendukung.<sup>86</sup> Lingkungan belajar merupakan keseluruhan kondisi yang mempengaruhi proses belajar siswa, pada penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia khususnya pada hubungan personal Guru-Siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) jenis *The Convergent Parallel Design*. *The Convergent Parallel Design* adalah salah satu jenis desain dalam penelitian metode campuran yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara paralel, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena

---

<sup>86</sup> Muhammad Nasir Basyah Dan Muhammad Yunus, "Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran". *Journal of Classroom Action Research* 1, No. 4 (2023): 103.

yang diteliti.<sup>87</sup> Sedangkan instrument yang digunakan adalah angket dan juga wawancara. Angket yang digunakan adalah *Questionary on teacher intraction* (QTI). QTI digunakan untuk mengumpulkan persepsi siswa tentang interaksi mereka dengan guru mereka. instrumen ini terdiri dari delapan dimensi (48 item), yang meliputi: Kepemimpinan (kemampuan guru untuk memimpin kelas), Membantu/Ramah (kecenderungan guru untuk baik dan membantu), Pengertian (kemampuan guru untuk memahami siswa), Tanggung Jawab/Kebebasan Siswa (memberikan kebebasan siswa untuk bertanggung jawab), Tidak pasti (ketidakpastian guru dalam memberikan instruksi), Tidak puas (ketidakpuasan guru terhadap kinerja siswa), *Admonishing* (kecenderungan guru untuk menegur siswa), dan *Strict* (perilaku ketat guru). Begitu juga dengan instrumen wawancara, terdiri dari 8 pertanyaan yang disesuaikan dengan 8 dimensi QTI yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan Di MAN 2 Padangsidempuan dengan Sampel Siswa-siswi jurusan IPA kelas X, XI dan XII dengan guru kimia yang berbeda. Siswa dari masing-masing kelas berjumlah 35 orang yang terdiri dari 29 siswa laki-laki dan 76 siswa Perempuan. Masing-masing kelas memiliki guru kimia yang berbeda sehingga peneliti dapat mengukur perbedaan signifikan dari ketiga guru tersebut.

---

<sup>87</sup> Danice B Greer dan Willie M Abel, "Exploring Feasibility of mHealth to Manage Hypertension in Rural Black Older Adults: A Convergent Parallel Mixed Method Study," *Patient Preference and Adherence* Volume 16 (Agustus 2022): 112, <https://doi.org/10.2147/PPA.S361032>.

## 1. Persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia

Berdasarkan hasil wawancara yang dianalisis melalui delapan dimensi interaksi guru dalam instrumen QTI, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 2 Padang Sidempuan memiliki persepsi yang sangat positif terhadap interaksi guru kimia mereka. Berdasarkan analisis data wawancara dengan siswa, diperoleh gambaran bahwa guru kimia di MAN 2 Padang Sidempuan menunjukkan kualitas interaksi yang positif dalam berbagai aspek. Pembahasan berikut disusun berdasarkan delapan dimensi dalam QTI:

### a. Kepemimpinan (*Leadership*)

Pada dimensi kepemimpinan, siswa menyampaikan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas. Guru mampu mengarahkan jalannya pembelajaran dengan jelas dan sistematis, memastikan bahwa seluruh siswa memahami instruksi yang diberikan. Kepemimpinan guru terlihat dari kemampuannya dalam menjaga fokus kelas, mengatur waktu pembelajaran secara efisien, dan menciptakan suasana belajar yang serius namun tetap nyaman. Siswa merasa bahwa kehadiran guru memberikan arah yang tegas dalam proses belajar, serta menciptakan rasa hormat dan kepercayaan terhadap figur guru sebagai pemimpin dalam kelas. Seorang guru profesional harus bisa

mengkoordinasi kelas, dan dapat memahami kondisi sekelas ketika Pelajaran berlangsung.<sup>88</sup>

b. Membantu / Ramah (*Helping/Friendly*)

Guru kimia juga dipersepsikan sebagai sosok yang sangat ramah dan mendukung. Siswa merasa diterima, dihargai, dan diperlakukan dengan baik. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru selalu bersedia membantu dengan menjelaskan ulang materi menggunakan pendekatan yang lebih sederhana atau relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memperhatikan suasana emosional siswa, menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk tidak takut salah atau bertanya. Sikap ramah guru ini berdampak besar pada peningkatan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.

c. Pengertian (*Understanding*)

Dimensi pengertian menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan empati dan sensitivitas terhadap kebutuhan serta situasi individu siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa bahwa guru memahami kondisi mereka, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Misalnya, ketika seorang siswa mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas karena alasan yang jelas seperti sakit atau masalah keluarga, guru bersikap fleksibel dan memberikan waktu tambahan. Guru

---

<sup>88</sup> Yayuk Andayani dkk., "Persepsi Guru Kimia dan Siswa Kelas XI MIPA SMA/MA Kabupaten Lombok Tengah terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Etnosains Pada Materi Pokok Asam dan Basa," *Chemistry Education Practice* 6, no. 1 (31 Mei 2023): 56, <https://doi.org/10.29303/cep.v6i1.3024>.

juga tidak langsung menghakimi atau menghukum, tetapi terlebih dahulu mencari tahu alasan di balik kesulitan yang dialami siswa. Sikap pengertian ini menciptakan hubungan interpersonal yang positif dan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru.

d. Tanggung Jawab/Kebebasan Siswa

Dalam hal kebebasan dan tanggung jawab, guru memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas tugas serta proses belajarnya. Siswa merasa diberi kebebasan dalam mengembangkan cara belajar yang sesuai dengan gaya mereka masing-masing, seperti memilih metode presentasi atau melakukan eksperimen mandiri. Guru tidak bersikap otoriter, melainkan memberikan arahan yang mendorong siswa untuk berinisiatif dan berpikir kritis. Pendekatan ini dinilai sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah dan kolaboratif, serta membentuk karakter siswa yang mandiri. Guru berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik melalui berbagai pendekatan, meskipun menghadapi tantangan seperti karakter peserta didik yang sulit dibimbing.<sup>89</sup>

e. Tidak Pasti (*Uncertain*)

Dimensi ini menggambarkan ketegasan guru dalam mengajar. Dari wawancara, siswa menyatakan bahwa guru kimia cenderung memiliki sikap yang mantap dan yakin dalam menyampaikan materi. Namun, ketika

---

<sup>89</sup> Nina Damayati dkk., "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran Ips (Geografi) Kelas Vii Smp Negeri 2 Penukal," *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi* 7, no. 1 (3 Februari 2022): 123, <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v7i1.5933>.

ada pertanyaan yang sangat spesifik atau mendalam di luar kurikulum, guru tidak ragu untuk mengakui keterbatasan dan berjanji akan mencari informasi tambahan. Siswa menganggap sikap ini sebagai bentuk kejujuran intelektual yang justru meningkatkan kepercayaan mereka terhadap guru. Hal ini juga memberi contoh bahwa pembelajaran adalah proses yang terbuka dan terus berkembang, bukan sesuatu yang mutlak dan kaku.

f. Tidak Puas (*Dissatisfied*)

Pada dimensi ini, siswa menyadari bahwa guru menunjukkan ketidakpuasan terhadap sikap atau hasil belajar yang tidak sesuai harapan, terutama jika siswa menunjukkan kurangnya usaha atau tanggung jawab. Namun, cara guru menyampaikan ketidakpuasan tidak bersifat merendahkan atau menjatuhkan. Sebaliknya, guru menggunakan momen tersebut untuk memberikan motivasi dan mengingatkan pentingnya disiplin dalam belajar. Teguran atau komentar guru dianggap sebagai upaya membimbing, bukan menyalahkan. Ini mencerminkan interaksi yang konstruktif, di mana siswa tidak merasa ditekan, tetapi tetap dituntut untuk berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru tidak puas terhadap hasil pembelajaran, guru harus dapat mencari solusi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Awang Setiawan Wicaksono dan Nyimas Nurhanisah, "Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Kepuasan Kerja Dan Cara Mengekspresikan Tingkat Kepuasan Kerja Yang Rendah Pada Karyawan Dengan Masa Kerja Di Atas Tiga Puluh Tahun," *MATRIK (Jurnal Manajemen dan Teknik)* 11, no. 1 (3 Juli 2018): 68, <https://doi.org/10.30587/matrik.v11i1.388>.

g. Menegur (*Admonishing*)

Dimensi ini mencerminkan bagaimana guru menanggapi perilaku siswa yang tidak sesuai, seperti mengganggu pelajaran atau tidak mengikuti aturan. Berdasarkan hasil wawancara, guru bersikap tegas dan konsisten dalam menegur siswa, namun tetap mengedepankan etika dan rasa hormat. Teguran yang diberikan guru dilakukan secara mendidik, tidak emosional, dan lebih bersifat mengingatkan atau menyadarkan siswa atas kesalahannya. Siswa merasa bahwa guru bersikap adil dan tidak pilih kasih, sehingga mereka lebih menerima teguran sebagai bagian dari proses belajar.

h. Ketat (*Strict*)

Pada dimensi ketat, siswa mengakui bahwa guru menerapkan aturan yang jelas dan disiplin yang konsisten. Hal ini terutama terlihat dalam hal pengumpulan tugas, kehadiran, penggunaan atribut laboratorium, dan etika belajar di kelas. Meskipun ketat, siswa tidak merasa tertekan, karena aturan yang diterapkan disertai dengan penjelasan logis dan konsekuensi yang mendidik. Sikap tegas guru dalam menjaga kedisiplinan justru membentuk kebiasaan belajar yang baik dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis melalui delapan dimensi interaksi guru dalam instrumen QTI, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap interaksi guru kimia di MAN 2 Padang Sidempuan. Guru menunjukkan kualitas interaksi yang tinggi dalam

hal kepemimpinan, sikap membantu dan ramah, serta pemahaman terhadap kondisi siswa. Guru juga mampu memberikan kebebasan belajar yang bertanggung jawab kepada siswa, mendorong mereka untuk aktif, mandiri, dan berpikir kritis.

Meskipun guru bersikap tegas dan menerapkan disiplin melalui dimensi strict dan admonishing, siswa tidak merasa tertekan. Sebaliknya, sikap ketat dan teguran yang diberikan guru dianggap sebagai bentuk perhatian dan upaya untuk membimbing siswa ke arah yang lebih baik. Bahkan pada dimensi uncertain dan dissatisfied, siswa menilai bahwa guru tetap menunjukkan sikap profesional dan bijaksana dalam menghadapi situasi sulit atau hasil belajar yang belum optimal.

## 2. Perbedaan persepsi siswa berdasarkan kelas/guru dan gender

Setelah melakukan pengambilan data dengan instrument QTI dengan reponden sebanyak 105 orang dari kelas X, XI, XII IPA dengan guru kimia yang berbeda. setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji Independent Sample T Test* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 didapatkan hasil bahwa Signifikan berdasarkan kelas atau guru adalah 0,02 dan nilai signifikan berdasarkan gender adalah 0,04 yang berarti Nilai signifikan (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidimpuan berdasarkan kelas/guru dan gender.

Selanjutnya pada tahap analisis Model Rash, hasil dari *Person Summary Statistics* memiliki person measurenya adalah 0,82 yang berarti siswa memiliki abilitas yang tinggi dalam menjawab butir-butir item. Kemudian, pada *Cronbach Alpha (Kr-20)* adalah 0,85 masuk kategori “Bagus sekali” karena nilainya  $> 0,80$  yang berarti konsisten item-item (soal atau pernyataan) dalam suatu tes atau kuesioner adalah “bagus sekali”. Pada *item Summary Statistics*, *Person reliabilitynya* berada diantara 0,80- 0,90 adalah 0,90 yang berarti konsistensi jawaban dari siswa bagus. Kemudian, pada *Cronbach Alpha (Kr-20)* adalah 0,99 masuk kategori “Bagus sekali”.

Pada Gambar 4.2 sebelah kanan menunjukkan bahwa butir pernyataan nomor 46 dan 29 berada diluar batas standar deviasi (T) artinya rata-rata siswa yang menyetujui butir pernyataan nomor 46 dan 29 adalah “sangat tinggi” dan mudah untuk menyetujui pernyataan tersebut. Adapun pernyataan nomor 46 adalah “Guru peduli pada siswa”, yang artinya guru kimia di MAN 2 Model Padangsidempuan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan siswa mudah menyetujui pernyataan tersebut. Butir pernyataan nomor 29 adalah “Guru bersikap ramah” yang berarti tingkat persetujuan siswa bahwa guru di MAN 2 Padangsidempuan adalah guru yang ramah “sangat tinggi”. Sedangkan item atau pernyataan yang sulit untuk disetujui atau tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan “sangat rendah” adalah pernyataan nomor 7 yaitu “Guru merasa Ragu-ragu”, pernyataan ini adalah pernyataan yang paling sulit untuk disetujui dikarenakan guru di MAN 2 Padangsidempuan tidak pernah ragu-ragu ketika melaksanakan

pembelajaran dikelas, dikarenakan sebelum pembelajaran dimulai guru kimia sudah menyediakan bahan ajar dan dipelajari terlebih dahulu.

Untuk melihat perbedaan signifikat dari angket QTI dapat dilihat pada grafik *DIF*, dapat dilihat bahawa perbedaan persepsi siswa yang paling Signifikan berdasarkan kelas adalah Pada Dimensi “membantu/ramah”. Hal ini disebabkan pada dimensi tersebut setiap pernyataannya adalah *DIF*, seperti pada pernyataan nomor 37 siswa kelas X dan XII sulit untuk menyetujui pernyataan dan siswa kelas XI mudah untuk menyetujui butir pernyataan. Butir pernyataan nomor 37 adalah “Guru adalah guru yang humoris”, hal ini mudah disetujui oleh siswa kelas XII dikarenakan gurunya dapat diajak bercanda, ketika jam Pelajaran guru kimianya juga sering melemparkan candaan membuat suasana pembelajaran yang ceria. Siswa kelas X dan XII sulit untuk menyetujui pernyataan nomor 37 dikarenakan gurunya adalah perempuan dan guru tersebut ketika belajar suasananya akan menjadi serius dan hanya sesekali saja bercanda dengan siswa ketika pembelajaran dimulai.

Pada Gambar 4.4 grafik *DIF* berdasarkan gender dapat dilihat bahwa grafik dengan warna biru menunjukkan grafik siswa laki- laki, kemudian grafik dengan warna merah menunjukkan grafik siswa perempuan, sedangkan untuk gradfik berwarna hijau menunjukkan sebagai acuan dan nilai rata- rata. Terlihat pada grafik bahwa pernyataan nomor terlihat bahwa pernyataan terebut mudah untuk didetujui oleh siswa laki- laki (L) dan sulit diseujui oleh siswa perempuan (P). pernyataan butir nomor 8 adalah guru

mudah marah, hal ini mudah disetujui oleh siswa laki- laki dikarenakan mereka cenderung lebih ekspresif dan rebut ketika berada dikelas, sehingga guru lebih sering menegur siswa laki- laki dan memarahi siswa laki- laki daripada siswa Perempuan.

Pada Grafik 4.5 dapat kita lihat bahwa masing masing titik menunjukkan tingginya tingkat persetujuan siswa terhadap dimensi masing- masing. terlihat bahwa sudut membantu/ramah (Mer) lebih tinggi dibanding sudut yang lainnya yang berarti siswa di MAN Model Padangsidempuan memiliki tingkat persetujuan yang tinggi terhadap dimensi membantu/ramah, hal ini menandakan bahwa guru kimia di MAN 2 Padangsidempuan adalah guru yang ramah dan dapat diandalkan oleh siswa. Sedangkan titik paling rendah adalah pada titik ketidakpuasan, yang artinya siswa memiliki Tingkat persetujuan yang rendah terhadap dimensi ketidakpuasan (Ktp), hal ini menandakan bahwa guru kimia di MAN 2 Padangsidempuan bukanlah guru yang memiliki tingkat kesulitan untuk puas terhadap kinerja siswa, hal ini juga didukung oleh siswa yang kompeten dan cepat tangap.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi dalam lingkungan belajar kimia adalah “positif”. Hal ini dilihat dari jawaban siswa pada saat wawancara dilaksanakan. Sedangkan untuk persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia ternyata terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, kemudian dilihat dari grafik *DIF*, ternyata terlihat sekali

bagaimana perbedaan respon dan persetujuan siswa terhadap angket QTI yang telah diberikan.

#### **F. Keterbatasan Peneliti.**

##### 1. Analisis Gender Terbatas

Pembagian data berdasarkan gender hanya dilakukan pada dua kategori (laki-laki dan perempuan), tanpa menggali lebih lanjut faktor sosial atau psikologis lain yang mungkin memengaruhi persepsi mereka.

##### 2. Ketergantungan pada Respons Siswa

Angket dan wawancara hanya menggambarkan pandangan siswa tentang lingkungan belajar kimia. Tidak ada pemetaan langsung terhadap tindakan atau strategi yang digunakan oleh guru dalam kelas, yang mungkin lebih berpengaruh pada persepsi siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Model Padangsidempuan, didapatkan hasil dari uji hipotesis dengan uji T (Independent Sample t Test), berdasarkan kelas dan gender dengan nilai taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,02 dan 0,04. Nilai signifikan (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan signifikan persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia di MAN 2 Model Padangsidempuan berdasarkan kelas dan gender.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia berdasarkan kelas/guru dan gender. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji hipotesis pada kelas/guru dan gender, di mana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dari persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia.

Persepsi siswa dalam lingkungan belajar kimia dengan menggunakan instrument wawancara yang berfokus pada delapan dimensi penting yang membentuk interaksi antara guru dan siswa yaitu dimensi dari QTI. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis melalui delapan dimensi interaksi guru dalam instrumen QTI, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap interaksi guru kimia di MAN 2 Padang Sidempuan. Guru

menunjukkan kualitas interaksi yang tinggi dalam hal kepemimpinan, sikap membantu dan ramah, serta pemahaman terhadap kondisi siswa. Guru juga mampu memberikan kebebasan belajar yang bertanggung jawab kepada siswa, mendorong mereka untuk aktif, mandiri, dan berpikir kritis.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap lingkungan belajar kimia, beberapa implikasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

### **1. Implikasi Terhadap Praktik Pengajaran**

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menghargai kepemimpinan yang jelas dan tegas dari guru. Oleh karena itu, guru kimia perlu lebih menekankan pada pengelolaan kelas yang baik, dengan memberikan arahan yang jelas tentang tujuan pembelajaran dan ekspektasi dalam kelas..

### **2. Implikasi Terhadap Kebijakan Sekolah**

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, khususnya dalam aspek kepemimpinan, pengelolaan kelas, dan komunikasi yang efektif dengan siswa. Sekolah perlu menyediakan pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan interpersonal guru, untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Ketidakpastian dan ketidakpuasan yang dirasakan oleh beberapa siswa terhadap sikap guru menunjukkan adanya kebutuhan untuk lebih mendukung guru dalam hal beban kerja dan pengelolaan kelas. Sekolah

dapat mempertimbangkan penyediaan waktu tambahan untuk diskusi atau perencanaan bersama antara guru agar mereka bisa berbagi pengalaman dan solusi dalam menghadapi tantangan pengajaran.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru kimia meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas dan memberikan arahan yang jelas. Selain itu, penting bagi guru untuk lebih ramah dan pengertian, serta menyeimbangkan kebebasan belajar siswa dengan dukungan yang memadai. Cara menegur siswa sebaiknya disesuaikan dengan pendekatan yang lebih membangun dan positif.

Pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan berkala untuk guru, serta memberikan dukungan lebih agar guru dapat bekerja secara optimal. Penelitian selanjutnya dapat memperhatikan faktor-faktor lain seperti motivasi dan kecemasan siswa, serta menggunakan metode yang lebih beragam untuk menggali data secara lebih mendalam.

Siswa juga disarankan untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru, terutama saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran kimia. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran kimia dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Budiyono, S., & Maslachah, C. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 126–142.
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Analisis Pemodelan Rasch Pada Assesment Pendidikan (Analisis Menggunakan Aplikasi Wingstep)*. (2019). Pt Pena Persada Kertas Utama.
- Andani, D. T., & Yulian, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Electronic Book Menggunakan Software Kvisoft Flipbook Pada Materi Hukum Dasar Kimia Di SMA Negeri 1 Pantou Reu Aceh Barat. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10730>
- Andayani, Y., Kastari, D., Junaidi, E., & Rahmawati, R. (2023). Persepsi Guru Kimia Dan Siswa Kelas XI MIPA SMA/MA Kabupaten Lombok Tengah Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Etnosains Pada Materi Pokok Asam Dan Basa. *Chemistry Education Practice*, 6(1), 141–146. <https://doi.org/10.29303/cep.v6i1.3024>
- Anggraeni, N. K. D., Loka, I. N., Supriadi, & Al Idrus, S. W. (2023). Analisis Persepsi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Dan Hubungannya Dengan Sikap Belajar Kimia Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 6 Mataram. *Chemistry Education Practice*, 6(1), 94–100. <https://doi.org/10.29303/cep.v6i1.3556>
- Aran, M. Y. O., Ware, K., Bambut, K. E. N., Pd, S., & Pd, M. (2024). Kajian Literatur: Mengembangkan Keterampilan Abad-21 Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 09(01). <https://E-Journal.My.Id/Biogenerasi>
- Ayu Lestari, Haetami<sup>2</sup>, A., & Rahman, A. (2023). Analisis Lingkungan Belajar, Minat Dan Motivasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Sman Di Kabupaten Buton. *Jurnal Biofiskim : Pendidikan Dan Pembelajaran IPA*, 5(2), 41–58. <https://doi.org/10.33772/Biofiskim.V5i2.57>
- Bilbe, B. (1998). *Effective Clasroom Managemen And Instruction: A Knowledge Base For Consultation*. National Association Of School Psychologist.

- Basyah, M. N., & Yunus, M. (2023). *Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran. 1(4). Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya.* (2012). PT. Rineka Cipta.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/Jim.V3i1.504>
- Damayati, N., Idris, M., Oktasari, M., Monanisa, M., & Nuranisa, N. (2022). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran Ips (Geografi) Kelas Vii Smp Negeri 2 Penukal. *Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.31851/Swarnabhumi.V7i1.5933>
- Farkhati, A. (2019). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kimia Berbantuan E-Lkpd Terintegrasi Chemoentrepreneurship Untuk Menganalisis Soft Skill Siswa. *Chemistry In Education*, 08(02).
- Fisher, D., Fraser, B., & Cresswell, J. (1995). Using The “Questionnaire On Teacher Interaction” In The Professional Development Of Teachers. *Australian Journal Of Teacher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.14221/Ajte.1995v20n1.2>
- Greer, D. B., & Abel, W. M. (2022). Exploring Feasibility Of Mhealth To Manage Hypertension In Rural Black Older Adults: A Convergent Parallel Mixed Method Study. *Patient Preference And Adherence, Volume 16*, 2135–2148. <https://doi.org/10.2147/PPA.S361032>
- Harjali. (2019). *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah.* CV Seribu Bintang.
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180–191. <https://doi.org/10.21831/Jitp.V5i2.15424>
- Hidayah, R., Fajaroh, F., & Narestifuri, R. E. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia Di Perguruan Tinggi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 503–520. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V13i2.1016>
- Hidayah, U. L., & Supardi, K. I. (2018). Penggunaan Instrumen Lembar Wawancara Pendukung Tes Diagnostik Pendeteksi Miskonsepsi Untuk Analisis Pemahaman Konsep Buffer-Hidrolisis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2075–2085.

- Hidayat, M. (2017). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ix Ips Di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V3n1.P103-114>
- Hikmat, R., & Juwaedah, A. (2016). Persepsi Siswa Tentang Hasil Belajar Usaha Jasa Boga Sebagai Kesiapan Wirausaha Jasa Boga Di Smk Balai Perguruan Putri (Bpp) Kota Bandung. 5(1).
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 264–270. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.3.2.2020.286>
- Jannah, L., Hadisaputra, S., & Supriadi, S. (2023). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMAN Di Kabupaten Lombok Tengah. *Chemistry Education Practice*, 6(2), 191–197. <https://doi.org/10.29303/Cep.V6i2.3337>
- Laliyo, L. A. R., La Kilo, A., Papatungan, M., Kunusa, W. R., Dama, L., & Panigoro, C. (2022). Rasch Modelling To Evaluate Reasoning Difficulties, Changes Of Responses, And Item Misconception Pattern Of Hydrolysis. *Journal Of Baltic Science Education*, 21(5), 817–835. <https://doi.org/10.33225/Jbse/22.21.817>
- Lutfi, A., Aini, N. Q., Amalia, N., Umah, P. A., & Rukmana, D. (2021). Gamifikasi Untuk Pendidikan: Pembelajaran Kimia Yang Menyenangkan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/index>
- Meri, D., & Agreini, R. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Pada Tahun Ajaran 2020/2021. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 158–166. <https://doi.org/10.31539/Kaganga.V4i2.3117>
- Mulyani, T., Agustina, S., & Wiraningtyas, A. (2022). Perbandingan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Asam Basa Dan Stokimetri. *Jurnal Redoks : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.33627/Re.V5i1.761>
- Munandar, H., & Jofrisha, J. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Di Kelas Homogen (Studi Kasus Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 11 Banda Aceh). *Lantanida Journal*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.22373/Lj.V4i2.1882>

- Murtiningrum, T. T., Ashadi, A. T., & Mulyani, S. (2013). Pembelajaran Kimia Dengan Problem Solving Menggunakan Media E-Learning Dan Komik Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Abstrak Dan Kreativitas Siswa. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(03). <https://doi.org/10.20961/Inkuiri.V2i03.9804>
- Ningtyas, A. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Bagi Prestasi Belajar Kimia Melalui Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(11), 1835–1843.
- Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (1970). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.19109/Pairf.V1i1.3010>
- Nuraini, N., Amelia, A. R., & Lyesmaya, D. (2021). Analisis Persepsi Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 7(1), 32–36. <https://doi.org/10.32534/Jps.V7i1.1941>
- Purwoko, A. A., & Andayani, Y. (2022). *Analisis Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap LKPD IPA Terapan Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)*. 4.
- Rahmawati, Y., Koul, R., & Fisher, D. (2015a). Teacher–Student Dialogue: Transforming Teacher Interpersonal Behaviour And Pedagogical Praxis Through Co-Teaching And Co-Generative Dialogue. *Learning Environments Research*, 18(3), 393–408. <https://doi.org/10.1007/S10984-015-9191-4>
- Rahmawati, Y., Koul, R., & Fisher, D. (2015b). Teacher–Student Dialogue: Transforming Teacher Interpersonal Behaviour And Pedagogical Praxis Through Co-Teaching And Co-Generative Dialogue. *Learning Environments Research*, 18(3), 393–408. <https://doi.org/10.1007/S10984-015-9191-4>
- Rampi, O., Pongoh, E., & Caroles, J. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Asam Basa Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Tenga*.
- Rosmiati. (2022). *Fun Chemical Learning In Madrasah, Pembelajaran Kimia Yang Menyenangkan Di Madrasah*. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Srtkc>
- Scott, R. H., & Fisher, D. L. (2004). Development, Validation And Application Of A Malay Translation Of An Elementary Version Of The Questionnaire On Teacher Interaction. *Research In Science Education*, 34(2), 173–194. <https://doi.org/10.1023/B:RISE.0000033759.09807.50>

- Sembiring, A. B., & Oktavianti, R. (2021). Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Koneksi*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.24912/Kn.V5i1.10191>
- Simamora, K. F. (2022). Kemampuan HOTS Siswa Melalui Model Pjbl Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Kimia Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.24114/Jipk.V4i1.33588>
- Sitorus, S. C. (2020). *Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan*. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/5ez48>
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukria, D. (2019). Persepsi Siswa Di Dalam Kelompok Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Muhammadiyah Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1). <https://fkip.um-palembang.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/Dewi-Sukria-OK-EDITED.Pdf>
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch Pada Assessment Pendidikan*. Trim Komunikata.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statiska Dalam Penelitian Konsep Statiska Yang Lebih Konprehensif*. Change Publication.
- Syafii, I. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Materi Hakikat Ilmu Kimia Dan Metode Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(1). <https://doi.org/10.59818/Jpi.V3i1.439>
- Taruklimbong, E. S. W., & Sihotang, H. (2023). Peluang Dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(03). <http://repository.uki.ac.id/13164/1/Peluangdantantanganai.Pdf>
- Trisianawati, E., Djudin, T., & Setiawan, R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Di Kelas X Sma Negeri 1 Sanggau Ledo. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(2), 51. <https://doi.org/10.26740/Jpfa.V6n2.P51-60>
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends And Issues In Research Methodology. *Bedelau: Journal Of Education And Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/Bjel.V1i2.35>

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).  
File:///C:/Users/Acer/Downloads/Astuti,+728.+JPT
- Wicaksono, A. S., & Nurhanisah, N. (2018). Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Kepuasan Kerja Dan Cara Mengekspresikan Tingkat Kepuasan Kerja Yang Rendah Pada Karyawan Dengan Masa Kerja Di Atas Tiga Puluh Tahun. *Matrik (Jurnal Manajemen Dan Teknik)*, 11(1), 32.  
<https://doi.org/10.30587/Matrik.V11i1.388>
- Wulandari, N., & Vebrianto, R. (2019). Studi Literatur Pembelajaran Kimia Berbasis Masalah Ditinjau Dari Kemampuan Menggunakan Laboratorium Virtual. *Fakultas Sains Dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 02(01), 709–715.
- Wulandari, V., Astuti, I., & Afandi. (2022a). Analisis Kualitas Lingkungan Belajar Berdasarkan Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Biotek*, 10(2), 167–177. <https://doi.org/10.24252/Jb.V10i2.32454>
- Wulandari, V., Astuti, I., & Afandi. (2022b). Analisis Kualitas Lingkungan Belajar Berdasarkan Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Biotek*, 10(2), 167–177. <https://doi.org/10.24252/Jb.V10i2.32454>
- Wulandari, V., Astuti, I., & Afandi. (2022c). Analisis Kualitas Lingkungan Belajar Berdasarkan Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Biotek*, 10(2), 167–177. <https://doi.org/10.24252/Jb.V10i2.32454>
- Yasin, M. & Fira Rusdianti Nasution. (2022). Pola Interaksi Sosial Guru Terhadap Murid Kelas XI Di SMK Negeri 1 Muara Wahau. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 298–305.  
<https://doi.org/10.55123/Sosmaniora.V1i3.854>
- Yudha, S., Nurfajriani, N., & Silaban, R. (2023). Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(1), 42–47.  
<https://doi.org/10.29303/Jwd.V5i1.219>
- Zaturrahmi. (T.T.). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 2019, 7(v).

**I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Yuspida Wanti Siagian
2. NIM : 2120700005
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ TL : Rianiate 1, 09 September 2003
5. Anak Ke : 5 (Lima)
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Belum Kawin
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Muara Batang Toru
10. Telp. HP : 0821 7195 6078
11. e-mail : yuspidawanti0909@gmail.com

**II. IDENTITAS ORANGTUA**

## 1. Ayah

- a. Nama : Alm. Irwan Siagian
- b. Pekerjaan : -
- c. Alamat : Muara Batang Toru
- d. Telp/ HP : -

## 2. Ibu

- a. Nama : Jaleha Pane
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Muara Batang Toru
- d. Telp/ HP : 0823 7593 4825

## 3. Wali

- a. Nama : .....
- b. Pekerjaan : .....
- c. Alamat : .....
- d. Telp/ HP : .....

**III. PENDIDIKAN**

1. SDN No. 101700 Muara Manompas Tamat Tahun 2015
2. SMPN 1 Muara Batang Toru Tamat Tahun 2018
3. SMAN 2 Plus Sipirok Tamat Tahun 2021

**IV. ORGANISASI**

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Tadris Kimia
2. Mahasiswa Pecinta Alam
3. Skilly



# **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Angket Persepsi Siswa

### INSTRUMENT *QUESTIONNAIRE ON TEACHER*

### *INTERACTION (QTI) UNTUK SISWA*

#### Identitas Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Sekolah :

#### Petunjuk Pengisian

Kuisisioner ini berisi 48 pernyataan tentang kegiatan yang dilaksanakan di kelas.

Anda akan ditanyakan seberapa sering kegiatan tersebut berlangsung di kelas.

Berilah tanda centang (✓) pada tabel dibawah ini dengan ketengan:

**TP = Tidak Pernah**

**J = Jarang**

**KK = Kadang-kadang**

**S = Sering**

**SS = Sangat Sering**

Berikanlah jawaban yang sesuai pendapat Anda. Jika Anda ingin mengubah jawaban, berikan tanda silang pada jawaban yang salah dan lingkari kembali pada jawaban yang benar.

No	Butir Pertanyaan	TP	J	KK	S	SS
1	Guru menyampaikan materi dengan penuh semangat					
2	Guru percaya kepada siswa					
3	Guru terlihat tidak yakin ketika mengajar					
4	Guru sering kali marah tanpa sebab					

5	Guru menyampaikan materi ajar dengan jelas					
6	Jika siswa tidak setuju dengan Guru, mereka dapat mendiskusikannya					
7	Guru merasa ragu-ragu					
8	Guru mudah marah					
9	Guru dapat menarik perhatian siswa					
10	Guru bersedia mengulang untuk menjelaskan materi kepada siswa					
11	Guru akan bertindak ketika tidak mengetahui apa yang harus dilakukan					
12	Guru menegur siswa ketika siswa melanggar aturan					
13	Guru mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas					
14	Guru mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa					
15	Guru membimbing siswa berperan dalam proses pembelajaran					
16	Guru tidak sabar dalam mengajar					
17	Guru memimpin pembelajaran dengan baik					
18	Guru mengetahui ketika siswa tidak paham dengan materi pelajaran					

19	Guru tidak tahu tindakan apa yang harus dilakukan ketika siswa tidak memperhatikan pelajaran					
20	Guru mudah memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat					
21	Guru memiliki kepercayaan diri yang tinggi					
22	Guru guru yang sabar					
23	Siswa mudah membuat Guru tidak yakin dengan apa yang dilakukan di kelas					
24	Guru menyalahkan siswa					
25	Guru membantu siswa mengerjakan tugas					
26	Siswa dapat memutuskan sesuatu dalam pembelajaran di kelas					
27	Guru akan berpikir bahwa siswa mencontek					
28	Guru bersikap tegas					
29	Guru bersikap ramah					
30	Guru mudah terpengaruh oleh siswa					
31	Guru berpikir bahwa siswa Guru tidak tahu apaapa					
32	Siswa harus diam saat berada dalam kelas					
33	Siswa dapat mengandalkan Guru					

34	Guru memberikan kesempatan kepada siswa ketika siswa melakukan aktivitas di kelas					
35	Guru membuat siswa tidak percaya diri					
36	Guru memberikan ujian yang sulit					
37	Guru adalah guru yang humoris					
38	Guru membiarkan siswa saling berinteraksi di kelas					
39	Guru menganggap siswa tidak dapat melakukan apapun dengan baik					
40	Guru memiliki standar yang sangat tinggi					
41	Guru dapat bercanda					
42	Guru banyak memberikan waktu luang kepada siswa di kelas					
43	Guru merasa tidak puas dengan pencapaian siswa					
44	Guru jarang memberikan nilai yang baik ketika melakukan penilaian					
45	Siswa memberikan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas					
46	Guru peduli pada siswa					
47	Guru mencurigai siswa					
48	Siswa harus takut kepada Guru					

## Lampiran 2. Angket Persepsi Siswa Berdasarkan Instrumen

### INSTRUMENT *QUESTIONNAIRE ON TEACHER* BERDASARKAN ISTRUMEN *INTERACTION* (QTI) UNTUK SISWA

#### A. Kepemimpinan

No	Pernyataan	TP	J	KK	S	SS
1	Guru menyampaikan materi dengan penuh semangat					
5	Guru menyampaikan materi ajar dengan jelas					
9	Guru dapat menarik perhatian siswa					
13	Guru mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas					
17	Guru memimpin pembelajaran dengan baik					
21	Guru memiliki kepercayaan diri yang tinggi					

#### B. Ketidak Pastian

No	Pernyataan	TP	J	KK	S	SS
3	Guru terlihat tidak yakin ketika mengajar					
7	Guru merasa ragu-ragu Ketika menjelaskan pembelajaran					
11	Guru akan bertindak ketika tidak mengetahui apa yang harus dilakukan					
15	Guru membimbing siswa berperan dalam proses pembelajaran					
19	Guru tidak tahu tindakan apa yang harus dilakukan ketika siswa tidak memperhatikan pelajaran					
23	Siswa mudah membuat Guru tidak yakin dengan apa yang dilakukan di kelas					

### C. Pengertian

No	Pernyataannya	TP	J	KK	S	SS
2	Guru percaya kepada siswa					
6	Jika siswa tidak setuju dengan Guru, mereka dapat mendiskusikannya					
10	Guru bersedia mengulang untuk menjelaskan materi kepada siswa					
14	Guru mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa					
18	Guru mengetahui ketika siswa tidak paham dengan materi pelajaran					
22	Guru guru yang sabar					

### D. Membantu/ Ramah

No	Pernyataannya	TP	J	KK	S	SS
25	Guru membantu siswa mengerjakan tugas					
29	Guru bersikap ramah					
33	Siswa dapat mengandalkan Guru					
37	Guru adalah guru yang humoris					
41	Guru dapat bercanda					
45	Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas					

**E. Bertanggung Jawab/ Memberi kebebasan bagi siswa**

No	Pernyataan	TP	J	KK	S	SS
26	Siswa dapat memutuskan sesuatu dalam pembelajaran di kelas					
30	Guru mudah terpengaruh oleh siswa					
34	Guru memberikan kesempatan kepada siswa ketika siswa melakukan aktivitas di kelas					
38	Guru membiarkan siswa saling berinteraksi di kelas					
42	Guru banyak memberikan waktu luang kepada siswa di kelas					
46	Guru peduli pada siswa					

**F. Ketidakpuasan terhadap siswa**

No	Pernyataan	TP	J	KK	S	SS
27	Guru akan berpikir bahwa siswa mencontek					
31	Guru berpikir bahwa siswa Guru tidak tahu apaapa					
35	Saya membuat siswa tidak percaya diri					
39	Guru menganggap siswa tidak dapat melakukan apapun dengan baik					
43	Guru merasa tidak puas dengan pencapaian siswa					
47	Guru mencurigai siswa					

### G. Memberikan teguran

No	Pernyataan	TP	J	KK	S	SS
4	Guru sering kali marah tanpa sebab					
8	Guru mudah marah					
12	Guru menegur siswa ketika siswa melanggar aturan					
16	Guru tidak sabar dalam mengajar					
20	Guru mudah memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat					
24	Guru menyalahkan siswa					

### H. Ketat

No	Pernyataan	TP	J	KK	S	SS
28	Guru bersikap tegas					
32	Siswa harus diam saat berada dalam kelas					
36	Guru memberikan ujian yang sulit					
40	Guru memiliki standar yang sangat tinggi					
44	Guru jarang memberikan nilai yang baik ketika melakukan penilaian					
48	Siswa harus takut guru					

**Lampiran 3. Lembar Wawancara**

**LEMBAR WAWANCARA  
ANALISIS PERSEPSI SISWA  
TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR KIMIA**

Nama Responden :

Kelas :

Hari/ tanggal :

Jawablah pertanyaan Berikut dengan baik dan benar.

1. Bagaimana pendapatmu tentang cara guru kimia mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung? Apakah kamu merasa Susana kelasnya terarah dan terorganisir?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

- b. Apakah guru kimia bersikap ramah dan terbuka saat kamu bertanya atau mengalami kesulitan? Bisa berikan contohnya?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

- c. Apakah Anda merasa bahwa guru kimia memahami kesulitan yang Anda alami dalam belajar? Bagaimana cara guru menunjukkan empati saat kamu kesulitan memahami materi?

Jawaban:.....  
.....

.....  
.....  
.....

- d. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri atau bertanggungjawab mengerjakan tugasmu? Bagaimana perasaanmu apabila diberikan kebebasan tersebut?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

- e. Apakah Anda merasa bahwa instruksi yang diberikan oleh guru kimia kadang-kadang tidak jelas atau membingungkan?

Jawaban:  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

- f. Apakah guru pernah menunjukkan ketidakpuasan terhadap kinerja Anda atau teman-teman sekelas dalam belajar kimia dan siswa yang tidak mencapai target pembelajaran? Dalam bentuk apa ketidakpuasan itu disampaikan?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

g. Seberapa sering guru memberikan teguran atau peringatan kepada siswa terkait perilaku atau kinerja mereka di kelas kimia? Apakah guru kimia pernah menegur siswa ketika berbuat kesalahan dikelas? Bagaimana cara guru memberikan teguran kepada siswa tersebut?

Jawaban: .....  
.....  
.....  
.....  
.....

h. Apakah Anda merasa bahwa guru kimia cenderung memiliki aturan yang sangat ketat di kelas? Bagaimana pengaruhnya terhadap semangat belajar di kelas?

Jawaban: .....  
.....  
.....  
.....

#### Lampiran 4. Summary Statistic

SUMMARY OF 105 MEASURED Person								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	179.1	48.0	.80	.17	1.04	.0	1.03	.0
S.D.	15.8	.0	.44	.01	.44	1.9	.42	1.8
MAX.	210.0	48.0	1.80	.21	2.85	6.6	2.98	6.9
MIN.	132.0	48.0	-.36	.15	.46	-3.4	.49	-3.1
REAL RMSE	.18	TRUE SD	.40	SEPARATION	2.15	Person	RELIABILITY	.82
MODEL RMSE	.17	TRUE SD	.40	SEPARATION	2.39	Person	RELIABILITY	.85
S.E. OF Person MEAN = .04								
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00								
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .85								
SUMMARY OF 48 MEASURED Item								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	391.7	105.0	.05	.12	1.03	-.1	1.03	-.1
S.D.	65.8	.0	.76	.01	.37	2.7	.37	2.7
MAX.	479.0	105.0	2.29	.16	1.95	5.3	1.85	5.1
MIN.	180.0	105.0	-1.30	.10	.48	-4.8	.48	-4.7
REAL RMSE	.13	TRUE SD	.75	SEPARATION	5.97	Item	RELIABILITY	.90
MODEL RMSE	.12	TRUE SD	.75	SEPARATION	6.49	Item	RELIABILITY	.91
S.E. OF Item MEAN = .11								
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000								
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99								

Lampiran 5. Misfit Order

Item STATISTICS: MISFIT ORDER													
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	OR25%	OR75%	Item
13	441	185	-.57	.12	1.85	5.3	2.85	2.8	A .44	.32	32.4	43.2	3
48	313	185	.88	.18	1.71	4.8	1.78	2.1	B .41	.48	38.5	38.8	39
42	313	185	.88	.18	1.73	4.9	1.58	2.8	C .81	.48	33.8	38.8	47
38	188	185	2.29	.12	1.48	3.8	1.47	4.1	D -.19	.34	34.3	39.5	46
19	471	185	-1.11	.15	1.57	3.1	1.37	2.8	E .42	.28	51.4	53.2	4
35	385	185	1.97	.11	1.43	3.1	1.58	3.7	F -.33	.37	33.3	33.8	43
17	439	185	-.54	.12	1.55	3.4	1.52	3.2	G .45	.33	35.2	43.1	19
36	448	185	-.55	.12	1.44	3.8	1.46	1.7	H .36	.33	37.6	43.2	31
41	441	185	-.57	.12	1.41	2.8	1.43	2.7	I .32	.32	33.3	43.2	43
14	479	185	-1.38	.16	1.39	2.1	1.38	1.6	J .45	.26	67.6	68.3	7
44	372	185	.31	.18	1.24	1.7	1.36	2.5	K -.82	.38	38.5	39.4	32
37	387	185	.14	.11	1.23	1.7	1.29	2.1	L .89	.37	35.2	39.5	27
8	352	185	.52	.18	1.25	1.8	1.29	2.1	M .21	.39	41.8	39.4	8
32	439	185	-.54	.12	1.28	1.4	1.27	1.8	N .18	.33	34.3	43.1	38
27	373	185	.29	.18	1.23	1.7	1.25	1.8	O .59	.38	38.1	39.4	33
29	382	185	1.88	.18	1.22	1.7	1.24	1.9	P .85	.48	39.8	37.7	41
22	448	185	-.88	.13	1.24	1.6	1.19	1.3	Q .48	.32	33.3	43.8	16
28	453	185	-.76	.13	1.28	1.4	1.13	.9	R .43	.31	41.9	45.8	6
39	489	185	-1.87	.15	1.18	1.8	1.89	.8	S .25	.28	45.7	51.7	35
25	378	185	.33	.18	1.89	.7	1.11	.9	T .48	.38	44.8	39.5	25
15	358	185	.54	.18	1.88	.7	1.11	.8	U .39	.39	37.1	39.4	11
31	318	185	.87	.18	1.88	.8	1.88	.5	V .34	.48	35.2	38.7	28
46	448	185	-.85	.13	1.82	.2	1.88	.5	W .18	.32	48.8	43.8	48
45	392	185	1.18	.18	1.83	.3	1.85	.4	X -.15	.48	45.7	37.2	36
24	481	185	-.91	.14	1.82	.2	.95	-.3	Y .57	.38	48.8	47.3	24
18	438	185	-.49	.12	.94	-.4	1.88	.8	Z .48	.33	41.9	43.2	23
4	333	185	.71	.18	.99	-.1	.98	-.1	aa .48	.48	35.2	39.5	13
9	481	185	-.82	.11	.98	-.2	.93	-.5	ab .59	.36	48.8	39.5	18
34	357	185	.48	.18	.85	-1.2	.93	-.5	ac .22	.39	47.8	39.5	38
26	317	185	.76	.18	.91	-.7	.92	-.8	ad .19	.48	49.5	39.4	37
33	384	185	.39	.18	.89	-.8	.89	-.8	ae .44	.38	48.8	39.8	34
43	413	185	-.17	.11	.78	-1.7	.81	-1.5	af .52	.25	58.5	39.7	28
6	444	185	-.81	.13	.81	-1.4	.73	-2.8	ag .88	.32	64.8	43.4	21
47	385	185	.38	.18	.74	-2.1	.76	-1.9	ah .48	.38	49.5	39.8	44
38	448	185	-.85	.13	.75	-1.8	.74	-1.9	ai .59	.32	51.4	43.8	45
1	432	185	-.43	.12	.74	-2.8	.71	-2.3	aj .58	.33	51.4	41.8	1
48	313	185	.88	.18	.73	-2.4	.73	-2.3	ak .28	.48	49.5	38.8	48
36	435	185	-.48	.12	.69	-2.4	.68	-2.6	al .87	.33	47.8	43.2	39
23	419	185	-.25	.12	.68	-2.6	.67	-2.7	am .58	.25	52.4	39.8	28
7	421	185	-.28	.12	.64	-2.9	.63	-2.1	an .54	.25	58.2	39.8	2
21	438	185	-.38	.12	.48	-4.6	.59	-3.4	ao .29	.24	67.8	48.7	12
12	432	185	-.43	.12	.59	-3.4	.57	-3.6	ap .89	.33	68.8	41.8	22
18	441	185	-.57	.12	.55	-3.8	.57	-3.8	aq .88	.32	68.7	43.2	15
2	415	185	-.38	.11	.58	-3.9	.54	-4.1	ar .85	.25	53.3	39.8	5
3	387	185	.14	.11	.55	-4.8	.54	-4.1	as .58	.37	58.1	39.5	9
5	438	185	-.71	.13	.51	-4.1	.49	-4.2	at .88	.31	68.8	44.1	17
11	382	185	.41	.18	.49	-4.8	.51	-4.8	au .83	.39	58.1	39.8	18
18	438	185	-.38	.12	.48	-4.6	.48	-4.7	av .88	.24	63.8	48.7	14
MEAN	391.7	185.8	.88	.12	1.83	-.1	1.83	-.1			45.8	41.8	
S.D.	85.8	.8	.76	.81	.37	2.7	.37	2.7			11.8	4.3	

## Lampiran 6. DIF Berdasarkan Gender

DIF class specification is: DIF=\$S1W1 gender|

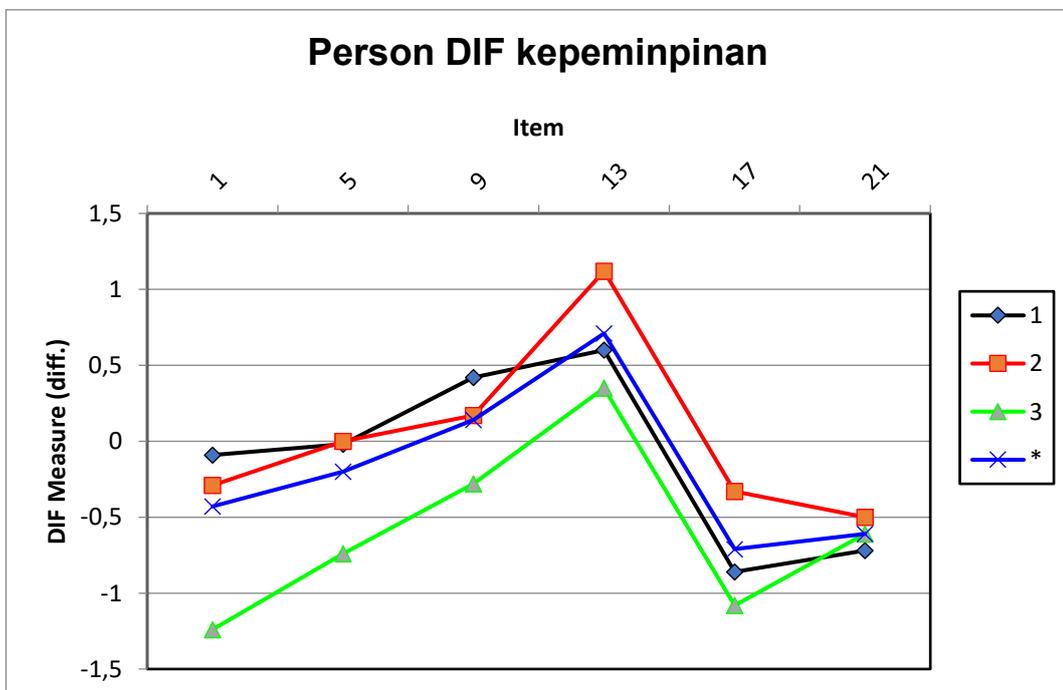
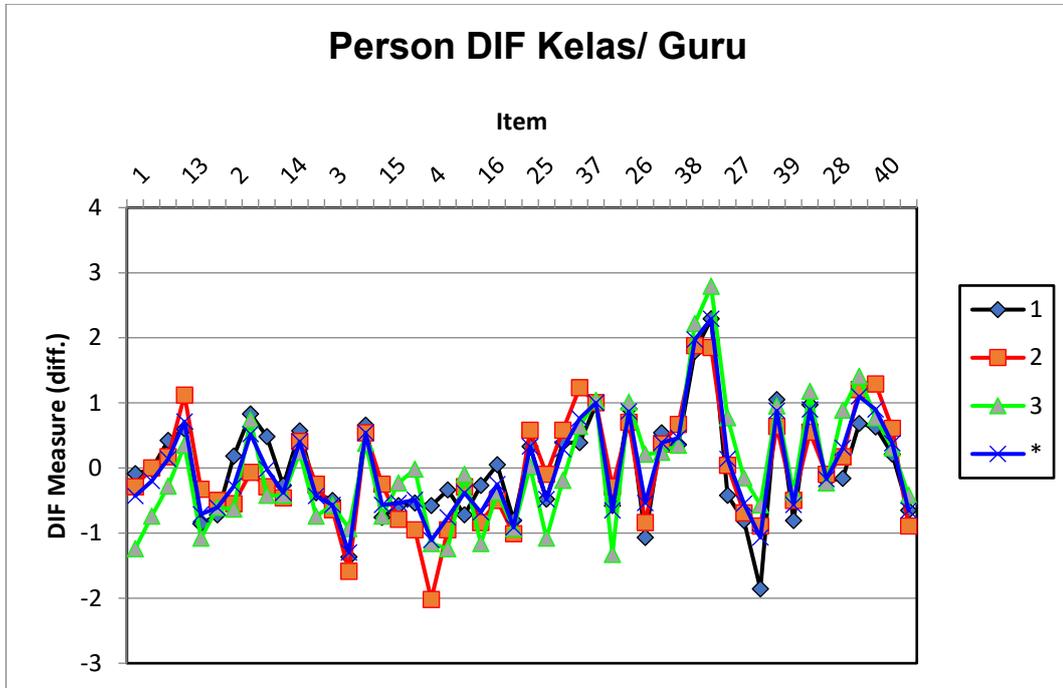
Person CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
2	1.4859	1	.2229	.6136	.1527	1	1
2	.2720	1	.6020	.1085	-.6381	2	5
2	.7713	1	.3798	.3127	-.2101	3	9
2	1.9973	1	.1576	.8261	.3405	4	13
2	.0137	1	.9068	.0090	-1.2079	5	17
2	.1025	1	.7489	.0400	-.9242	6	21
2	.3887	1	.5330	.1555	-.5093	7	2
2	.3739	1	.5409	.1510	-.5204	8	6
2	.0349	1	.8519	.0184	-1.0095	9	10
2	.1558	1	.6931	.0643	-.8002	10	14
2	.0111	1	.9160	.0062	-1.2592	11	18
2	2.0524	1	.1520	.8435	.3544	12	22
2	1.8491	1	.1739	.7575	.2839	13	3
2	.0133	1	.9081	.0089	-1.2105	14	7
2	.8708	1	.3507	.3538	-.1496	15	11
2	.0838	1	.7721	.0350	-.9562	16	15
2	.4703	1	.4929	.1932	-.4236	17	19
2	.2081	1	.6482	.0858	-.7143	18	23
2	.3381	1	.5610	.1341	-.5640	19	4
2	5.9722	1	.0145	2.6051	1.2690	20	8
2	.0114	1	.9150	.0074	-1.2371	21	12
2	.0000	1	1.0000	.0001	-1.5584	22	16
2	.2538	1	.6144	.1011	-.6616	23	20
2	.0188	1	.8911	.0089	-1.2098	24	24
2	.0000	1	1.0000	.0027	-1.3536	25	25
2	.0079	1	.9294	.0053	-1.2794	26	29
2	.3449	1	.5570	.1394	-.5500	27	33
2	1.2450	1	.2645	.5114	.0465	28	37
2	.0383	1	.8448	.0200	-1.0741	29	41
2	.1592	1	.6899	.0659	-.7929	30	45
2	1.6117	1	.2042	.6595	.1965	31	26
2	1.5079	1	.2195	.6145	.1536	32	30
2	.0000	1	1.0000	.0000	-1.6499	33	34
2	.0000	1	1.0000	.0002	-1.5364	34	38
2	1.5534	1	.2126	.6430	.1810	35	42
2	1.4781	1	.2241	.6203	.1592	36	46
2	.2955	1	.5867	.1202	-.6029	37	27
2	2.4721	1	.1159	1.0315	.4935	38	31
2	.0484	1	.8259	.0205	-1.0691	39	35
2	.9946	1	.3186	.4036	-.0023	40	39
2	.3206	1	.5713	.1319	-.5701	41	43
2	2.2977	1	.1296	.9483	.4342	42	47
2	5.3043	1	.0213	2.2761	1.1405	43	28
2	.0257	1	.8727	.0141	-1.1369	44	32
2	.3396	1	.5600	.1395	-.5496	45	36
2	.1791	1	.6721	.0735	-.7614	46	40
2	1.6873	1	.1940	.6935	.2278	47	44
2	.9245	1	.3363	.3805	-.1127	48	48

## Lampiran 7. DIF Berdasarkan Kelas

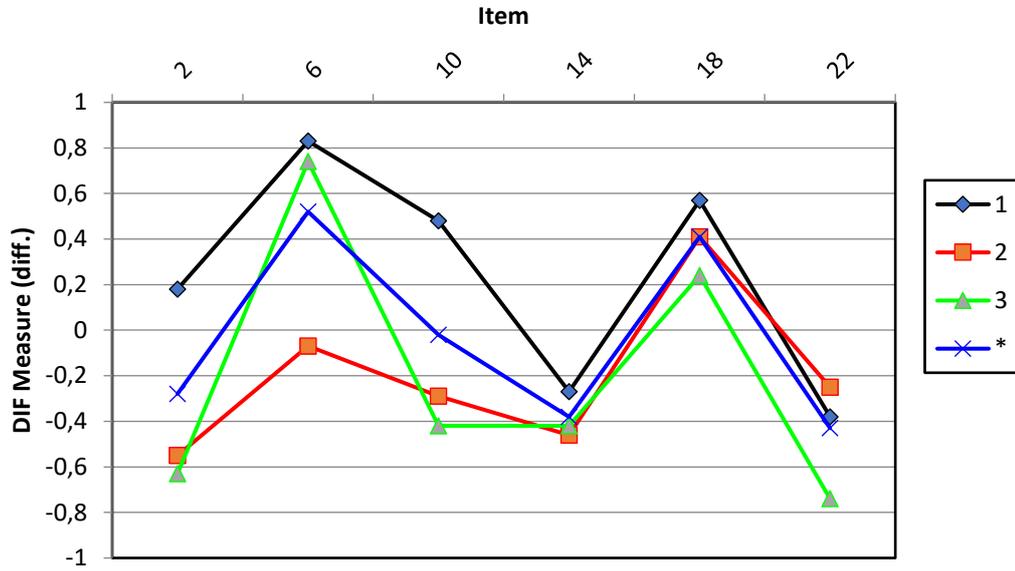
DIF class specification is: DIF=\$S1W1 kelas

Person CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
3	10.4155	2	.0053	1.8803	1.0361	1	1
3	6.5945	2	.0362	1.1233	.4519	2	5
3	6.1417	2	.0454	1.0721	.4038	3	9
3	9.4656	2	.0086	1.7241	.9306	4	13
3	5.4344	2	.0647	.9469	.2793	5	17
3	.5041	2	.7770	.0914	-1.3151	6	21
3	9.4818	2	.0085	1.7896	.9756	7	2
3	12.9496	2	.0015	2.4771	1.3925	8	6
3	12.3457	2	.0020	2.3659	1.3308	9	10
3	.5028	2	.7775	.0901	-1.3218	10	14
3	1.6063	2	.4444	.2744	-.7172	11	18
3	2.4034	2	.2972	.3883	-.4781	12	22
3	.2123	2	.9009	.0384	-1.6546	13	3
3	2.8296	2	.2397	.4439	-.3781	14	7
3	1.1641	2	.5559	.1967	-.9219	15	11
3	3.6805	2	.1562	.6566	-.0592	16	15
3	3.2216	2	.1968	.5235	-.2488	17	19
3	8.5174	2	.0138	1.4637	.7396	18	23
3	11.6115	2	.0029	2.4249	1.3638	19	4
3	7.3712	2	.0245	1.3608	.6578	20	8
3	4.2954	2	.1147	.7599	.0709	21	12
3	7.3692	2	.0245	1.3522	.6508	22	16
3	4.2118	2	.1196	.7761	.0903	23	20
3	.3757	2	.8294	.0686	-1.4387	24	24
3	4.3814	2	.1098	.7463	.0545	25	25
3	7.9478	2	.0183	1.3735	.6681	26	29
3	7.8398	2	.0194	1.3665	.6624	27	33
3	11.6655	2	.0028	2.2239	1.2492	28	37
3	.0781	2	.9635	.0133	-1.9558	29	41
3	7.6770	2	.0210	1.3128	.6182	30	45
3	1.6816	2	.4278	.2880	-.6856	31	26
3	18.6563	2	.0001	3.5341	1.9029	32	30
3	1.3584	2	.5038	.2318	-.8239	33	34
3	2.1045	2	.3455	.3649	-.5228	34	38
3	2.8287	2	.2398	.5080	-.2729	35	42
3	9.9587	2	.0067	1.9946	1.1097	36	46
3	18.1455	2	.0001	3.5035	1.8897	37	27
3	5.3294	2	.0682	.8912	.2203	38	31
3	10.4686	2	.0052	2.0105	1.1197	39	35
3	3.0756	2	.2118	.5422	-.2204	40	39
3	2.0703	2	.3516	.3611	-.5303	41	43
3	6.5650	2	.0367	1.1706	.4950	42	47
3	.2216	2	.8967	.0369	-1.6679	43	28
3	15.7413	2	.0004	2.9676	1.6444	44	32
3	8.9703	2	.0110	1.6274	.8621	45	36
3	7.9194	2	.0186	1.4554	.7331	46	40
3	2.7654	2	.2476	.4908	-.3002	47	44
3	2.0973	2	.3468	.3443	-.5640	48	48

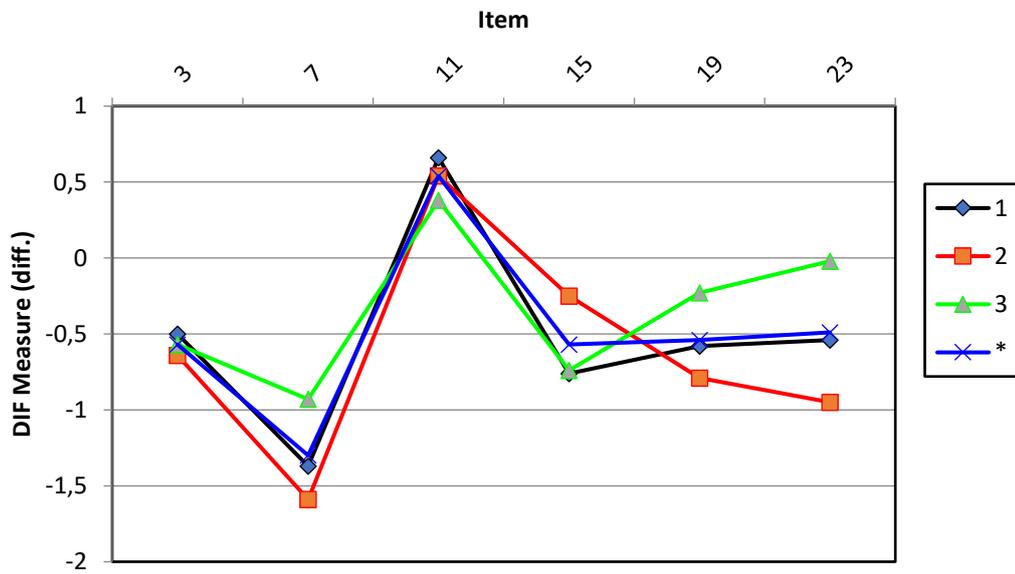
Lampiran 8. Grafik DIF Berdasarkan Kelas/Guru



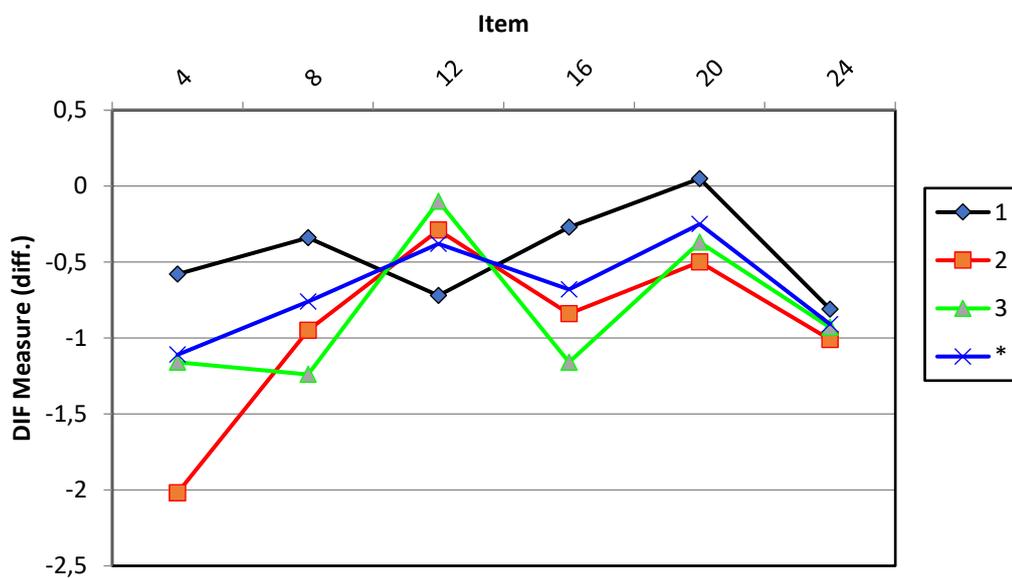
### Person DIF Pengertian



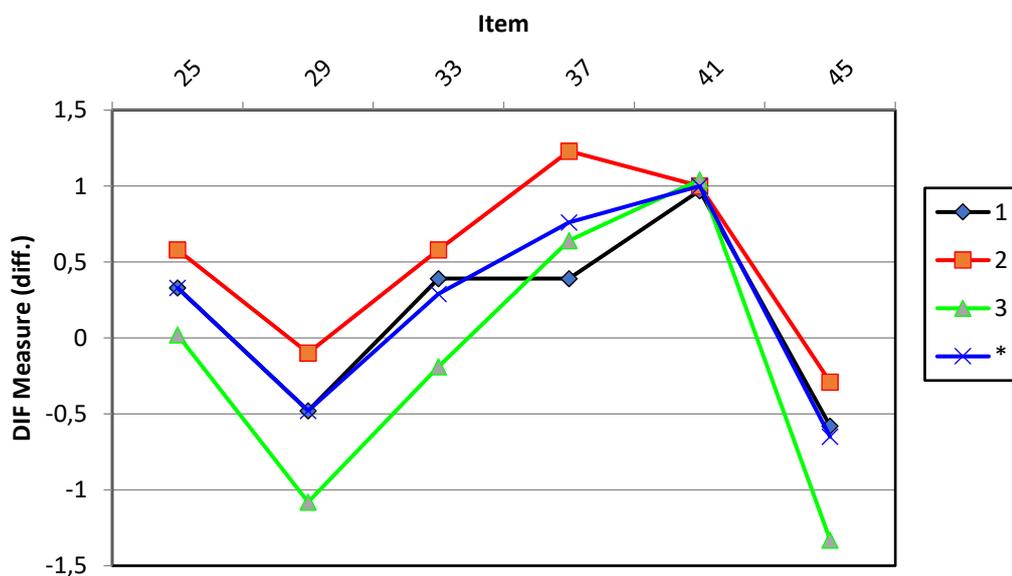
### Person DIF Ketidakpastian



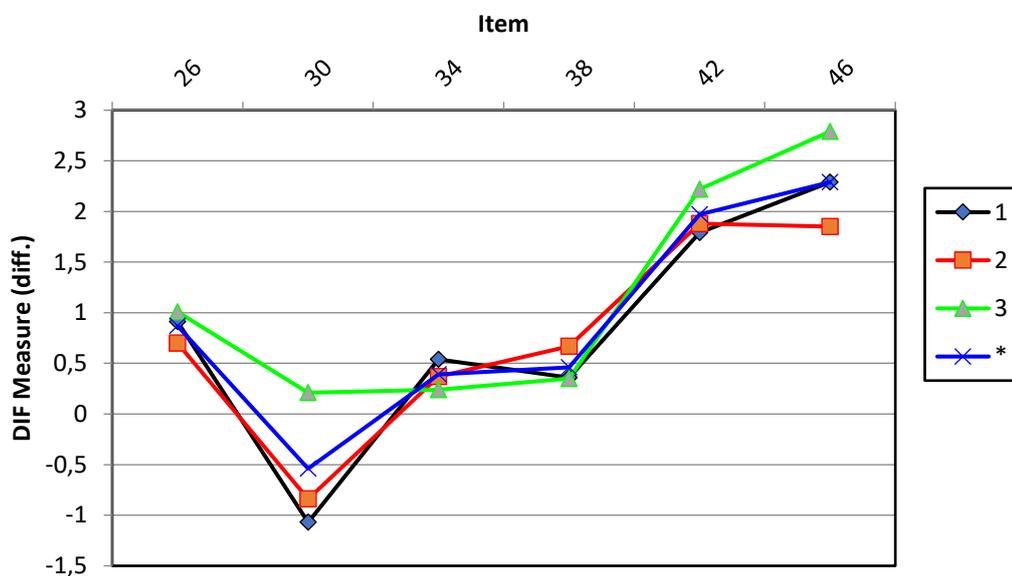
### Person DIF Memberikan teguran



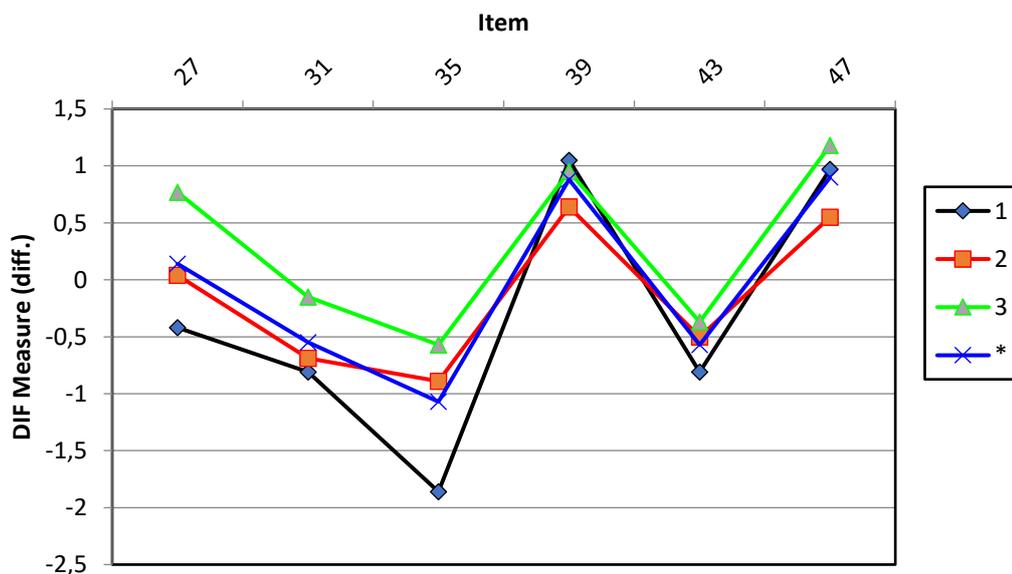
### Person DIF Membantu/ Ramah



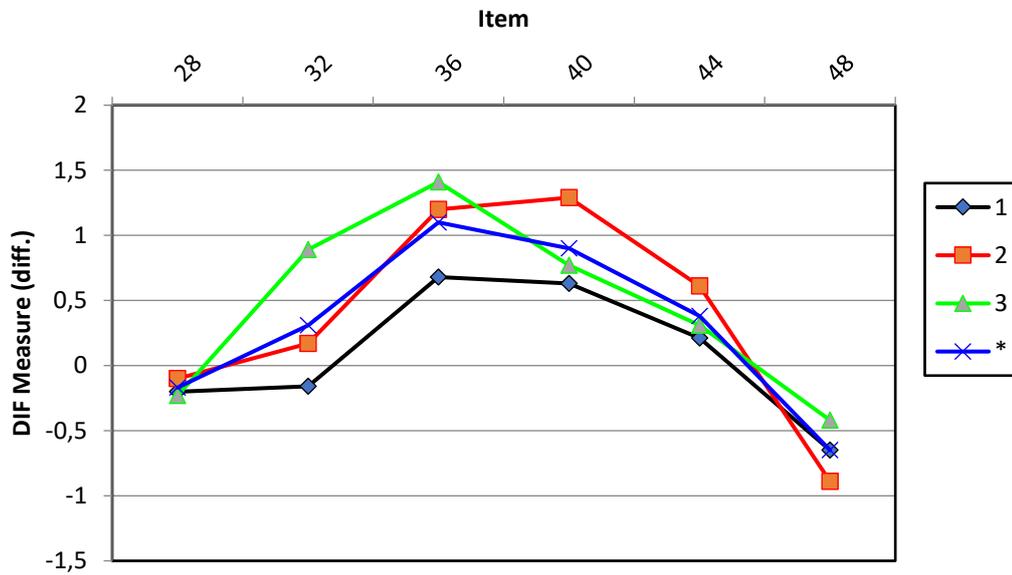
### Person DIF Bertanggung Jawab



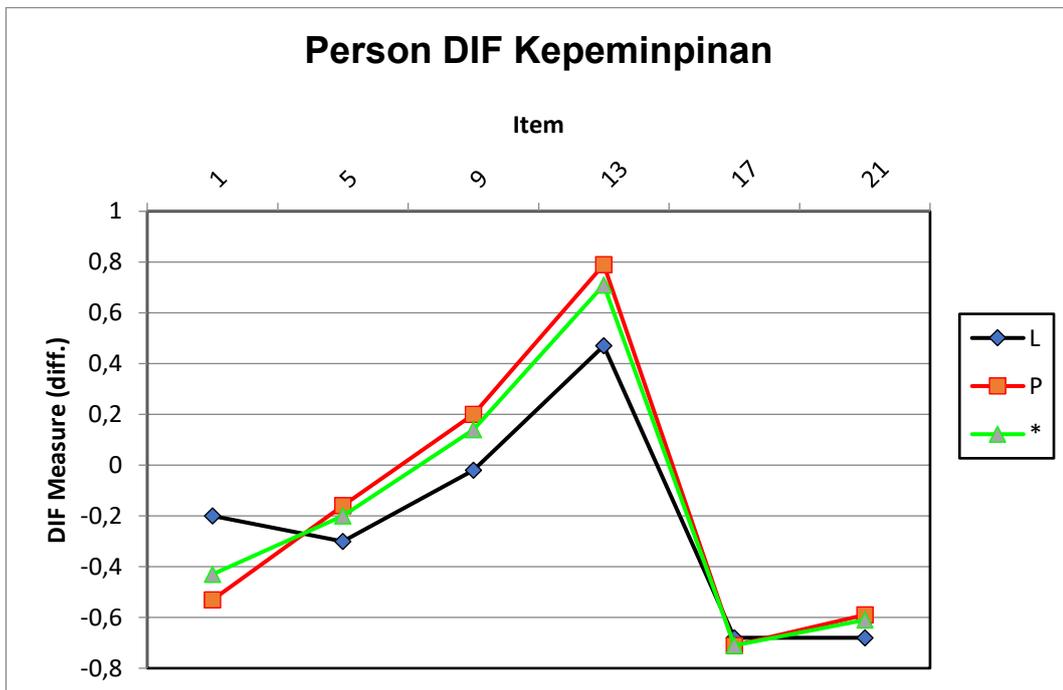
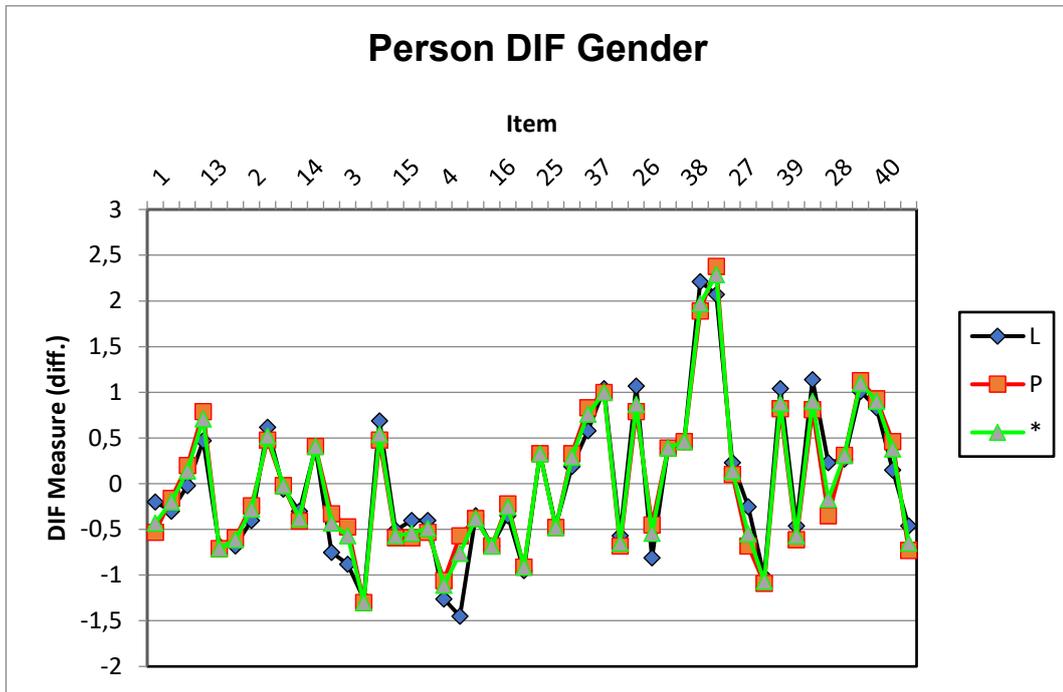
### Person DIF ketidakpuasan

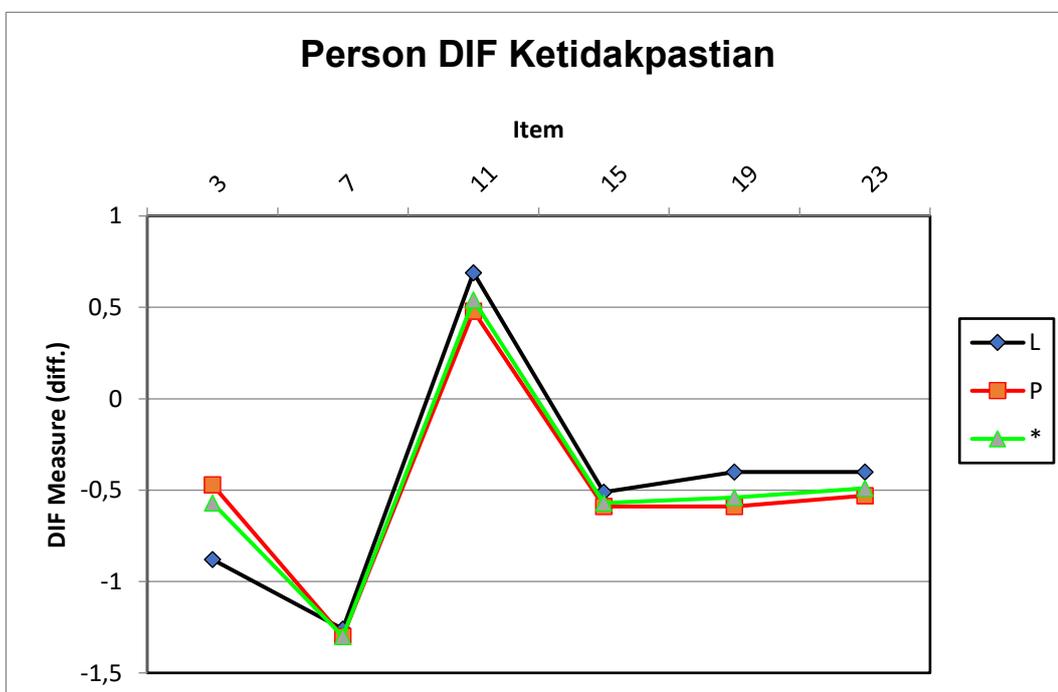
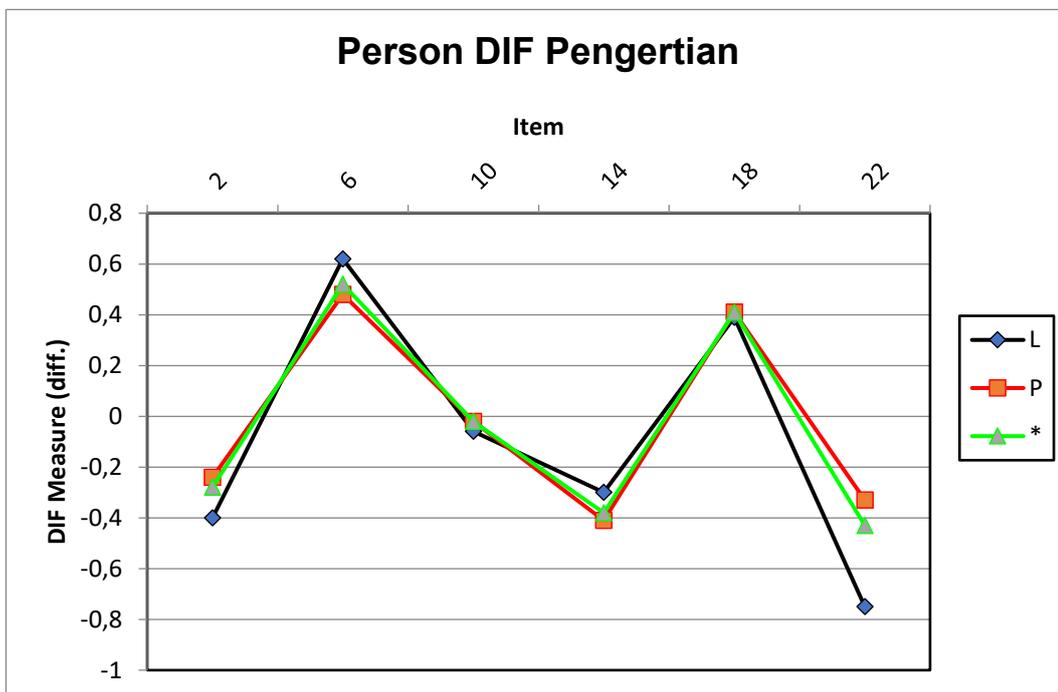


### Person DIF ketidakpuasan

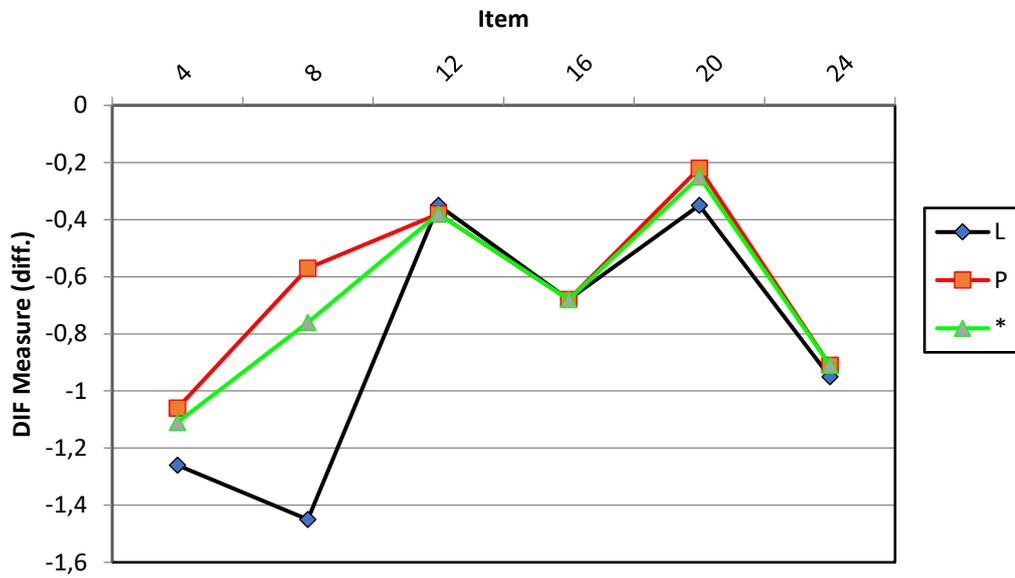


**Lampiran 9. Grafik DIF Berdasarkan Gender**

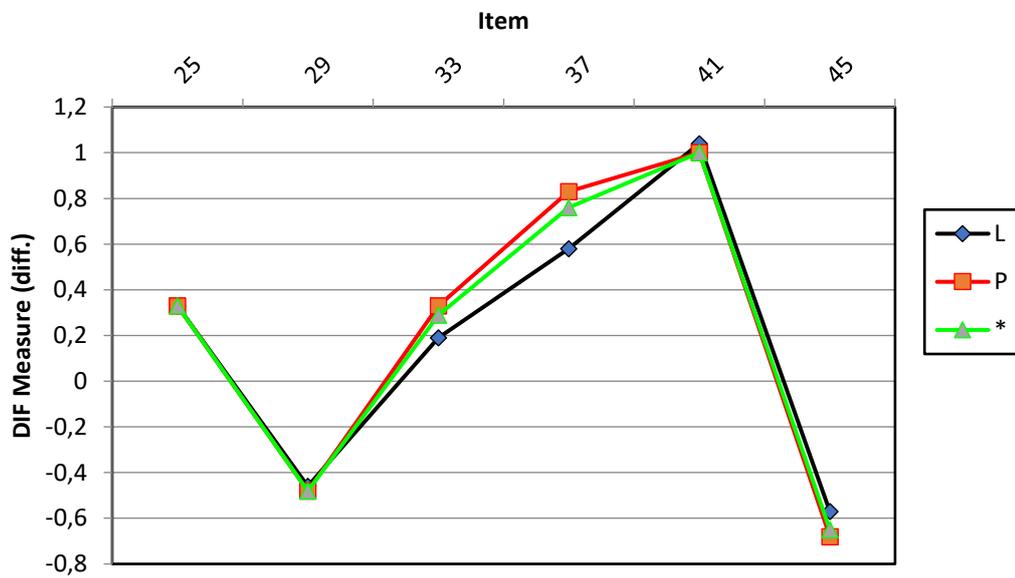




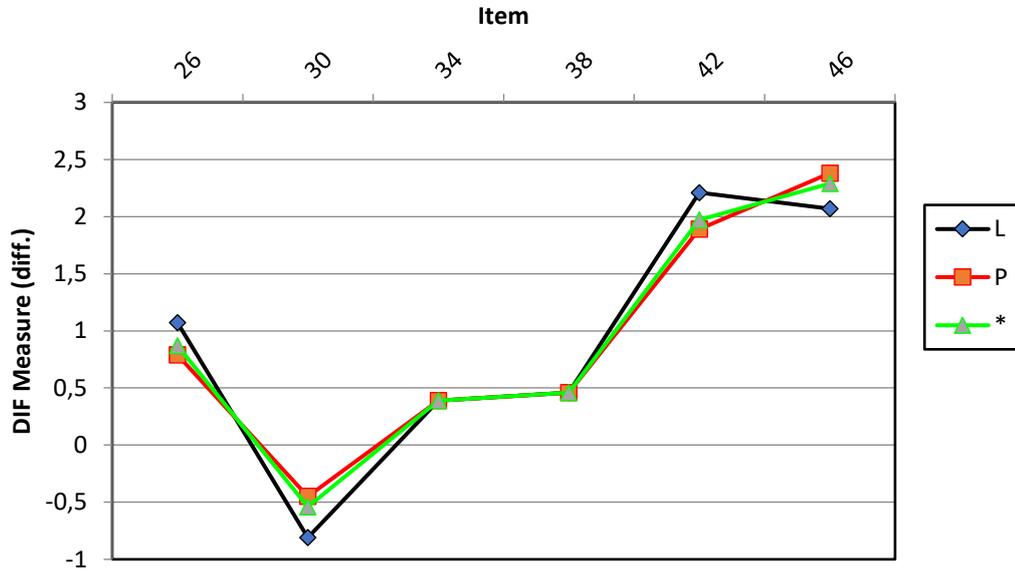
### Person DIF Memberi teguran



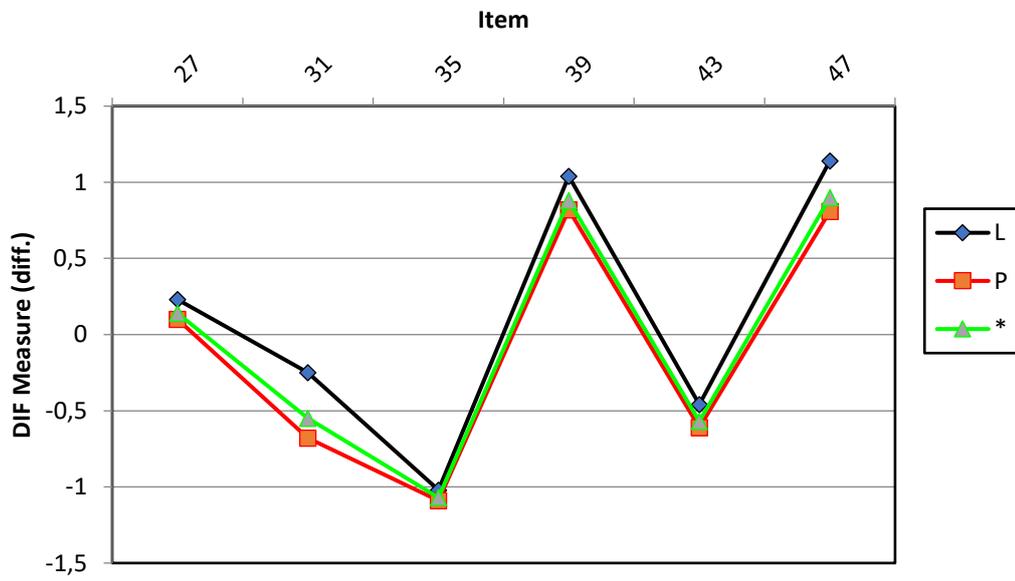
### Person DIF Membantu/ Ramah



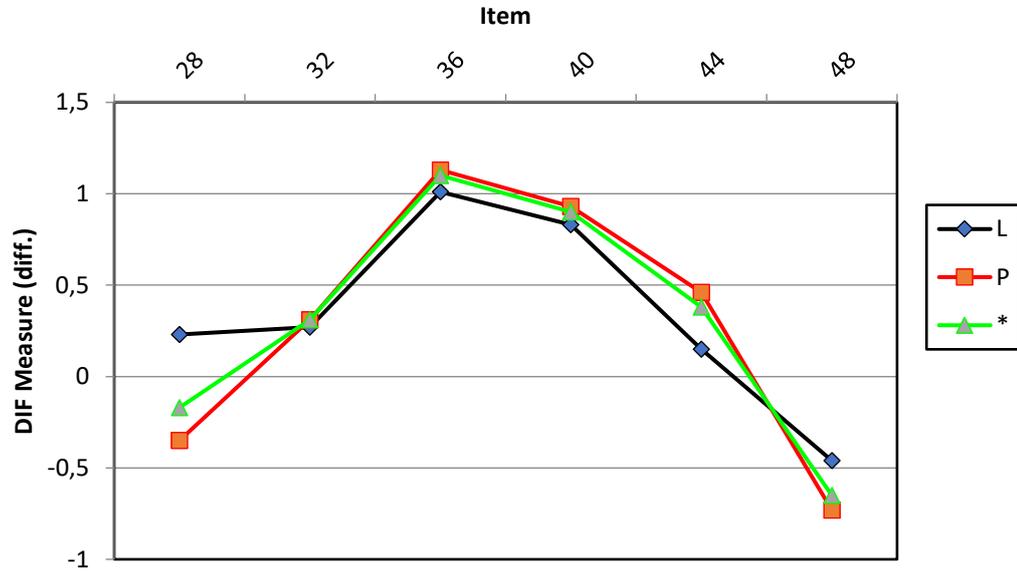
### Person DIF bertanggung jawab



### Person DIF Ketidak Pastian



# Person DIF Ketat



Lampiran 10. Lembar Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA ANALISIS PERSEPSI SISWA DALAM LINGKUNGAN BELAJAR KIMIA  
DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	REDUKSI DATA	KESIMPULAN
1	<p>Bagaimana pendapatmu tentang cara guru kimia dalam mengelola kelas saat Pelajaran berlangsung? Apakah menurutmu suasana kelas terarah dan terorganisir?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut saya, guru kimia saya <b>sangat terorganisir</b>. Ia selalu memulai pelajaran dengan tujuan yang jelas, jadi saya merasa arah kelasnya terstruktur.</li> <li>Saya suka bagaimana beliau membuat suasana kelas tetap fokus tapi <b>tidak terlalu tegang</b>. Jadi, kita bisa belajar dengan nyaman</li> <li>Kelas kimia jadi terasa menyenangkan karena guru saya punya <b>gaya memimpin yang tegas</b> tapi tetap terbuka</li> <li>Beliau selalu <b>memastikan semua siswa terlibat</b>. Itu menunjukkan kepemimpinan yang baik menurut saya</li> <li>Saya merasa <b>kelas sangat terarah</b>. Guru kami tahu kapan harus serius dan kapan bisa santai</li> <li>Dengan <b>sistem belajar yang konsisten</b> setiap kali pelajaran, saya bisa lebih mudah mengikuti. Jadi menurut saya pengelolaannya sangat baik</li> <li>Guru kami selalu memulai dengan review pelajaran sebelumnya, jadi <b>kelas terasa tertib dan sangat menyenangkan</b>. Jadi kami merasa nyaman belajar dengan guru kimia</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kelasnya tertata dan terorganisir</li> <li>✓ Tidak terlalu tegang</li> <li>✓ Gaya memimpin yang tegas</li> <li>✓ memastikan semua siswa terlibat</li> <li>✓ kelas sangat terarah</li> <li>✓ sistem belajar yang konsisten</li> <li>✓ kelas terasa tertib dan sangat menyenangkan</li> </ul>	<p>Kepemimpinan yang baik</p> <p>Tidak ketat</p> <p>Kepemimpinan yang baik</p> <p>Kepemimpinan yang baik pengertian</p> <p>Kepemimpinan yang baik</p> <p>Kepemimpinan yang baik</p> <p>Kepemimpinan yang baik</p>





		<p>28. Guru kimia saya selalu bisa mengontrol kelas meski situasi kadang ramai. Menurut saya itu menunjukkan kepemimpinan yang baik.</p> <p>29. Kelasnya selalu terasa teratur dan tidak membingungkan. Jadi saya lebih mudah memahami materi.</p> <p>30. Guru kimia saya selalu membuat pelajaran menarik. Ia punya cara mengatur waktu dan aktivitas dengan sangat baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ memberi kesempatan pada semua siswa untuk aktif</li> <li>✓ bisa mengontrol kelas meski situasi kadang ramai</li> <li>✓ Kelasnya selalu terasa teratur</li> <li>✓ cara mengatur waktu dan aktivitas dengan sangat baik</li> </ul>	<p>Kepemimpinan yang baik</p>
2	Apakah guru kimia anda bersikap ramah dan terbuka saat anda bertanya atau mengalami kesulitan?	<p>1. Menurut saya, guru kimia saya ramah. Setiap saya bertanya, beliau selalu menjawab dengan sabar dan jelas.</p> <p>2. Saya merasa untuk nyaman bertanya karena guru saya jarang marah atau mengejek, walau pertanyaan saya sederhana.</p> <p>3. Menurut saya, beliau sangat terbuka. Saya tidak sungkan bertanya karena responnya selalu positif.</p> <p>4. Iya, beliau bahkan sering menanyakan apakah ada yang kesulitan dan menawarkan bantuan tanpa diminta.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru kimia saya ramah</li> <li>✓ Merasa untuk nyaman bertanya</li> <li>✓ Beliau sangat terbuka</li> <li>✓ Menawarkan bantuan tanpa diminta.</li> </ul>	<p>Ramah</p> <p>Ramah</p> <p>Pengertian</p> <p>Membantu</p>

		<p>5. Ramah sekali. Kalau kita bingung, beliau nggak marah, malah kasih contoh lain biar kita paham.</p> <p>6. Saya merasa terbantu karena beliau bisa menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti.</p> <p>7. Guru saya selalu tersenyum dan terbuka. Itu membuat saya tidak ragu untuk minta bantuan.</p> <p>8. Setiap saya mengalami kesulitan, beliau langsung membantu dan menjelaskan ulang</p> <p>9. Beliau memahami kesulitan yang kami rasakan ketika berada dikelas. Saat saya kesulitan, beliau sering mendekat dan membantu secara pribadi.</p> <p>10. Guru kimia saya tidak hanya ramah, tapi juga mendengarkan dengan baik. Saya merasa dihargai</p> <p>11. Saya suka cara beliau merespons pertanyaan. Selalu dengan nada yang tenang dan tidak mengintimidasi.</p> <p>12. Ketika saya merasa bingung, guru saya menyemangati dan memberi penjelasan tambahan</p> <p>13. Kalau saya salah menjawab, beliau tidak marah, malah membantu saya mencari tahu jawabannya bersama.</p> <p>14. Saya merasa guru saya seperti mentor. Ia selalu siap membantu kapan saja saya butuh.</p>	<p>✓ Kasih contoh lain biar kita paham.</p> <p>✓ Merasa terbantu</p> <p>✓ Selalu tersenyum dan terbuka</p> <p>✓ Memahami kesulitan yang kami rasakan ketika berada dikelas</p> <p>✓ Mendengarkan dengan baik</p> <p>✓ Selalu dengan nada yang tenang dan tidak mengintimidasi.</p> <p>✓ Menyemangati dan memberi penjelasan tambahan</p> <p>✓ Membantu saya mencari tahu jawabannya bersama.</p> <p>✓ Guru saya seperti mentor</p>	<p>Membantu</p> <p>Membantu</p> <p>Ramah</p> <p>Pengertian</p> <p>Ramah</p> <p>Ramah</p> <p>Membantu</p> <p>Membantu</p> <p>Membantu</p>
--	--	--	--	--

		<p>15. Saya senang karena guru saya tidak pernah bersikap merendahkan walau saya sering bingung.</p> <p>16. Beliau sangat <b>terbuka dengan pertanyaan apapun</b>, bahkan yang menurut saya remeh.</p> <p>17. Beliau tidak hanya ramah di dalam kelas, tapi juga di luar. Saya merasa bisa bicara tanpa takut</p> <p>18. Iya, guru kimia saya sangat ramah. Setiap kali saya kesulitan memahami materi, beliau selalu sabar <b>menjelaskan ulang</b></p> <p>19. Saya suka bagaimana beliau memperlakukan semua siswa dengan <b>ramah tanpa membeda-bedakan</b></p> <p>20. Iya beliau adalah guru yang ramah dan guru juga <b>dapat bercanda dikelas</b> sehingga Susana kelas tidak menjadi canggung</p> <p>21. Kalau kami ada yang tidak mengerti, <b>beliau akan mencari cara penjelasan</b> yang lebih mudah agar saya paham.</p> <p>22. Saya merasa guru kimia saya seperti teman belajar, bukan hanya pengajar</p> <p>23. Beliau selalu <b>memberi ruang bagi siswa yang ingin konsultasi</b>, bahkan di luar jam pelajaran.</p> <p>24. Iya, guru kimia saya sangat ramah. Setiap kali saya kesulitan memahami materi, beliau <b>selalu sabar menjelaskan ulang</b></p> <p>25. Iya ramah, Saya suka <b>cara beliau menjelaskan ulang saat saya tidak mengerti</b>. Beliau tidak pernah menunjukkan rasa kesal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Terbuka dengan pertanyaan apapun</li>   <li>✓ Menjelaskan ulang</li>   <li>✓ Ramah tanpa membeda-bedakan</li>   <li>✓ Dapat bercanda dikelas</li>   <li>✓ Cara menjelaskan yang lebih mudah</li>   <li>✓ Memberi ruang bagi siswa untuk konsultasi</li> <li>✓ Selalu sabar menjelaskan ulang</li>   <li>✓ Cara beliau menjelaskan ulang</li> </ul>	<p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p> <p>Ramah</p> <p>Ramah</p> <p>Membantu</p> <p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p>
--	--	---	---	---

		<p>26. Iya, guru kimia saya sangat ramah. Setiap kali saya kesulitan memahami materi, beliau <b>sabar menjelaskan ulang</b></p> <p>27. Guru kimia saya itu <b>bukan hanya ramah tapi juga humoris</b>, terkadang ia melemparka candaan yang membuat kami merasa nyaman</p> <p>28. Beliau punya <b>gaya mengajar yang menyenangkan</b>, jadi saya nggak takut untuk bertanya.</p> <p>29. Ketika saya merasa kesulitan saat memahami Pelajaran beliau akan <b>meresponnya dengan baik</b></p> <p>30. Beliau punya <b>gaya mengajar yang menyenangkan</b>,saya jadi merasa lebih suka belajar kimia</p>	<p>saat saya tidak mengerti</p> <p>✓ Sabar menjelaskan ulang</p> <p>✓ Bukan hanya ramah tapi juga humoris</p> <p>✓ Gaya mengajar yang menyenangkan</p> <p>✓ Memberikan respon yang positif</p> <p>✓ Gaya mengajar yang menyenangkan</p>	<p>Membantu</p> <p>Membantu</p> <p>Ramah</p> <p>Ramah</p> <p>Membantu</p> <p>Membantu</p>
3	Apakah anda merasa bahwa guru kimia memahami kesulitan yang anda alami dalam belajar serta memberikan empati saat anda mengalami kesulitan dalam belajar?	<p>1. Iya, saya merasa guru kimia saya memahami kalau saya kesulitan. Beliau <b>bersedia mengulang penjelasan tanpa terlihat kesal.</b></p> <p>2. Iya, Beliau sering bertanya, '<b>Kalian sudah paham belum?</b>' dan kalau belum, langsung dijelaskan lagi</p> <p>3. Iya, <b>guru kimia saya sangat pengertian.</b> Saat saya kesulitan memahami materi, beliau dengan sabar menjelaskan ulang</p>	<p>✓ Beliau bersedia mengulang penjelasan tanpa terlihat kesal.</p> <p>✓ Beliau sering bertanya apakah sudah paham</p> <p>✓ Guru kimia saya sangat pengertian</p>	<p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p>

		<p>4. Menurut saya, beliau adalah guru yang empatik. Selalu <b>membuka sesi tanya jawab</b> dan tidak pernah marah kalau saya bertanya berulang kali</p> <p>5. Saya <b>merasa didengarkan ketika menyampaikan kesulitan saya</b>. Guru saya bahkan menawarkan waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk menjelaskan materi</p> <p>6. Guru saya <b>peka terhadap ekspresi wajah kami</b>. Kalau terlihat banyak yang bingung, beliau langsung mengulang materi dengan cara berbeda</p> <p>7. Iya beliau adalah <b>guru yang pengertian, dan mendukung</b>. Beliau sering bertanya apakah kami sudah paham sebelum lanjut ke materi berikutnya.</p> <p>8. Kalau saya gak ngerti, <b>guru saya langsung bantu dengan contoh-contoh tambahan</b> yang lebih mudah dipahami.</p> <p>9. Beliau perhatian dan selalu <b>berusaha memastikan semua siswa mengikuti Pelajaran</b></p> <p>10. Saya pernah kesulitan tentang stoikiometri, dan guru kimia saya menjelaskan dengan metode yang berbeda sampai saya paham.</p> <p>11. Beliau adalah <b>guru yang perhatian</b> dan selalu berusaha memastikan semua siswa mengikuti Pelajaran</p> <p>12. Saat saya tidak memahami Pelajaran maka beliau akan <b>menjelaskan ulang sehingga saya bisa memahaminya</b></p>	<p>✓ Membuka sesi tanya jawab</p> <p>✓ Merasa didengarkan ketika menyampaikan kesulitan saya</p> <p>✓ Peka terhadap ekspresi wajah kami</p> <p>✓ Guru yang pengertian, dan mendukung.</p> <p>✓ Guru saya langsung bantu dengan contoh-contoh tambahan</p> <p>✓ Berusaha memastikan semua siswa mengikuti Pelajaran</p> <p>✓ Guru yang perhatian</p> <p>✓ Menjelaskan ulang sehingga saya bisa memahaminya</p>	<p>Membantu</p> <p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p> <p>Membantu</p> <p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p>
--	--	--	---	---

		<p>13. Guru saya selalu memberikan perhatian ketika ada siswa yang kesulitan dan tidak melanjutkan pelajaran sebelum semua paham</p> <p>14. Beliau sangat sabar dan sering mengulang materi dengan cara yang berbeda agar lebih mudah dimengerti oleh kami.</p> <p>15. Setiap kali saya tidak paham, beliau selalu menyediakan waktu untuk mengulang materi atau menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana</p> <p>16. Iya, Saat kami merasa kesulitan, guru kimia langsung memberi penjelasan tambahan dan tidak terburu-buru untuk menyelesaikan materi</p> <p>17. Beliau tahu kalau saya kesulitan dan selalu memberi perhatian ekstra. Kadang beliau bersedia membantu di luar jam pelajaran.</p> <p>18. Guru kimia saya selalu memberikan pengertian dan tidak pernah membuat kami merasa terkucilkan atau bodoh saat bertanya berulang kali.</p> <p>19. Beliau selalu memberikan kesempatan bagi kami untuk belajar lebih, bahkan memberi penjelasan dengan cara yang lebih mudah dimengerti</p> <p>20. Saya merasa didukung penuh, guru saya sering mengajak kami untuk mendalami lebih dalam jika ada materi yang belum dipahami</p>	<p>✓ Tidak melanjutkan pelajaran sebelum semua paham</p> <p>✓ Beliau sangat sabar</p> <p>✓ Menyediakan waktu untuk mengulang materi atau menjelaskan</p> <p>✓ Langsung memberi penjelasan tambahan dan tidak terburu-buru</p> <p>✓ Beliau bersedia membantu di luar jam Pelajaran</p> <p>✓ Tidak pernah membuat kami merasa terkucilkan</p> <p>✓ Memberikan kesempatan bagi kami untuk belajar lebih</p> <p>✓ Mengajak kami untuk mendalami lebih dalam jika ada materi yang belum dipahami</p>	<p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p> <p>Membantu</p> <p>Pengertian</p> <p>Membantu</p> <p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p>
--	--	--	---	---

		<p>21. Beliau selalu memberi kesempatan bagi kami untuk bertanya dan tidak terburu-buru mengakhiri pelajaran sebelum kami paham.</p> <p>22. Guru saya sangat menghargai pendapat kami dan selalu mendengarkan masalah yang kami hadapi dalam belajar kimia.</p> <p>23. Guru kimia saya selalu memberi solusi jika kami mengalami kesulitan dan tidak pernah membiarkan kami merasa terabaikan.</p> <p>24. Beliau selalu memberikan kesempatan bagi kami untuk belajar lebih, bahkan memberi penjelasan dengan cara yang lebih mudah dimengerti</p> <p>25. Guru saya terbuka untuk mendengarkan keluhan kami dan tidak ragu untuk mengulang pelajaran sampai kami paham dengan baik.</p> <p>26. Ketika saya kesulitan, beliau dengan sabar menjelaskan materi berulang kali sampai saya merasa yakin untuk melanjutkan</p> <p>27. Iya, Beliau sangat empatik dan peduli dengan setiap perkembangan kami dalam memahami materi kimia.</p> <p>28. Saya merasa guru kimia saya tidak hanya fokus pada nilai, tetapi benar-benar memperhatikan apakah kami memahami materi yang diajarkan.</p> <p>29. Guru saya sangat sabar dan mengerti kesulitan kami. Jika kami kesulitan, beliau siap membantu tanpa ada rasa terburu-buru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak terburu-buru mengakhiri pelajaran sebelum kami paham</li> <li>✓ Mendengarkan masalah yang kami hadapi</li> <li>✓ Memberi solusi jika kami mengalami kesulitan</li> <li>✓ Memberi penjelasan dengan cara yang lebih mudah dimengerti</li> <li>✓ Mendengarkan keluhan kami dan tidak ragu untuk mengulang pelajaran</li> <li>✓ Menjelaskan materi berulang kali</li> <li>✓ Empatik dan peduli</li> <li>✓ Memperhatikan apakah kami memahami materi</li> <li>✓ Jika kami kesulitan, beliau siap membantu</li> </ul>	<p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p> <p>Membantu</p> <p>Membantu</p> <p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p> <p>Pengertian</p> <p>Membantu</p>
--	--	---	---	---

		30. Ya, ketika ada sedikit kesenjangan dalam penjelasan guru dalam pembelajaran maka guru kimia akan mengajak kami berdiskusi	✓ Guru kimia akan mengajak kami berdiskusi	Pengertian
4	Apakah guru kimia memberikan kesempatan bagi anda untuk belajar mandiri atau bertanggung jawab atas tugas- tugas anda?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru saya memberikan kesempatan untuk belajar mandiri dan selalu mendorong kami untuk mencari sumber lain selain buku pelajaran.</li> <li>2. Saya merasa diberi tanggung jawab penuh terhadap tugas-tugas dan diberi kebebasan dalam cara mengerjakannya.</li> <li>3. Kami sering diminta membuat proyek dengan topik yang kami pilih sendiri, dan guru membimbing tanpa mengarahkan secara kaku.</li> <li>4. Guru kimia saya mendorong kami untuk berdiskusi dan belajar dari satu sama lain di kelas.</li> <li>5. Beliau memberikan kebebasan dalam menentukan metode belajar selama hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.</li> <li>6. Kami sering diberi tugas eksploratif yang menuntut kami untuk mencari informasi sendiri dan menyusunnya secara mandiri.</li> <li>7. Saya merasa guru saya sangat percaya pada kemampuan kami untuk belajar sendiri dan menyelesaikan tugas tepat waktu.</li> <li>8. Interaksi di kelas sangat terbuka, kami bebas bertanya dan menyampaikan pendapat tanpa takut salah.</li> <li>9. Guru saya memberi kebebasan untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ memberikan kesempatan untuk belajar mandiri</li> <li>✓ diberi tanggung jawab penuh terhadap tugas-tugas</li> <li>✓ diminta membuat proyek dengan topik yang kami pilih sendiri</li> <li>✓ mendorong kami untuk berdiskusi</li> <li>✓ memberikan kebebasan dalam menentukan metode belajar</li> <li>✓ menyusunnya secara mandiri</li> <li>✓ percaya pada kemampuan kami untuk belajar sendiri</li> <li>✓ bebas bertanya dan menyampaikan pendapat</li> </ul>	<p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p> <p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memberikan kebebasan</p>

		<p>10. kreatif, asalkan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>10. ibu sering mengajak berdiskusi mengenai cara belajar yang cocok bagi saya, dan guru saya sangat mendukung itu.</p> <p>11. Saat belajar praktikum, kami diberi kepercayaan untuk melaksanakan percobaan secara mandiri dalam kelompok.</p> <p>12. Guru memberi instruksi umum, tetapi membebaskan kami untuk mencari pendekatan terbaik dalam menyelesaikan soal.</p> <p>13. Di kelas, saya merasa terlibat karena guru sering melibatkan siswa dalam menjawab dan memberikan pendapat.</p> <p>14. Guru saya tidak hanya memberi tugas, tapi juga membimbing agar kami bisa bertanggung jawab menyelesaikannya dengan baik.</p> <p>15. Kami diberikan jadwal fleksibel dalam pengumpulan tugas dengan alasan yang masuk akal, sebagai bentuk tanggung jawab.</p> <p>16. Guru saya mendorong kami untuk menilai hasil kerja sendiri sebelum diserahkan, jadi saya belajar bertanggung jawab.</p> <p>17. Kelas sering berlangsung interaktif dengan diskusi kelompok, dan itu membantu saya belajar lebih mandiri.</p> <p>18. Saya diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk video, artikel, dan eksperimen kecil di rumah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ kebebasan untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang kreatif</li> <li>✓ sering mengajak berdiskusi mengenai cara belajar</li> <li>✓ diberi kepercayaan melaksanakan percobaan</li> <li>✓ membebaskan kami untuk mencari pendekatan terbaik</li> <li>✓ sering melibatkan siswa dalam menjawab</li> <li>✓ membimbing agar kami bisa bertanggung jawab</li> <li>✓ diberikan jadwal fleksibel dalam pengumpulan tugas</li> <li>✓ mendorong untuk menilai hasil kerja sebelum diserahkan</li> </ul>	<p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p> <p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memverikan tanggung jawab</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p>
--	--	---	---	---

		<p>19. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berdasarkan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.</p> <p>20. Saya merasa dilibatkan dalam proses belajar karena guru saya menghargai pertanyaan dan pendapat dari siswa.</p> <p>21. Dalam setiap tugas, kami diberikan pilihan topik atau pendekatan yang berbeda sesuai minat masing-masing.</p> <p>22. Guru mendorong kami untuk belajar dari kesalahan dan bertanggung jawab memperbaikinya sendiri.</p> <p>23. Saya sering diminta mempresentasikan hasil belajar, dan itu membuat saya lebih percaya diri dan mandiri.</p> <p>24. Guru memberikan kepercayaan dan tidak terlalu mengontrol proses belajar kami secara ketat.</p> <p>25. Di kelas, kami sering bekerja sama dalam kelompok yang kami pilih sendiri, dan itu membuat suasana belajar lebih bebas.</p> <p>26. Guru selalu memberikan umpan balik yang membangun, bukan hanya nilai, agar kami bisa belajar memperbaiki diri.</p> <p>27. Kami dilatih untuk membuat jadwal belajar sendiri, dan guru hanya mengarahkan jika benar-benar diperlukan.</p> <p>28. Beliau mengajarkan kami untuk mengatur waktu dan prioritas tugas, sehingga saya belajar bertanggung jawab secara pribadi.</p>	<p>✓ diberi kebebasan menggunakan sumber belajar</p> <p>✓ memberikan ruang bagi siswa untuk belajar</p> <p>✓ merasa dilibatkan dalam proses belajar</p> <p>✓ diberikan pilihan topik atau pendekatan</p> <p>✓ mendorong kami untuk belajar dari kesalahan dan bertanggung jawab</p> <p>✓ diminta mempresentasikan hasil belajar</p> <p>✓ memberikan kepercayaan</p> <p>✓ memberikan umpan balik yang membangun</p> <p>✓ membuat jadwal belajar sendiri</p>	<p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p> <p>Memberikan kebebasan</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p>
--	--	---	--	--

		<p>29. Guru saya selalu terbuka untuk diskusi dua arah, sehingga kami merasa dihargai sebagai pelajar yang aktif.</p> <p>30. Saya merasa didukung untuk menjadi pembelajar yang mandiri, karena guru saya tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan mempercayai kemampuan kami.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ mengajarkan kami untuk mengatur waktu dan prioritas</li> <li>✓ terbuka untuk diskusi dua arah</li> <li>✓ merasa didukung untuk menjadi pembelajar yang mandiri</li> </ul>	<p>Memberikan tanggung jawab</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p> <p>Memberikan tanggung jawab</p>
5	Apakah guru kimia anda pernah memberikan instruksi yang diberikan tidak jelas atau membingungkan?	<p>1. Guru kimia saya selalu memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami sebelum memulai pelajaran atau tugas.</p> <p>2. Saya tidak merasa bingung karena guru saya selalu menjelaskan tugas dengan langkah-langkah yang terperinci.</p> <p>3. Setiap kali ada instruksi baru, guru selalu memastikan kami benar-benar memahaminya sebelum mulai mengerjakan.</p> <p>4. Penjelasan guru sangat terstruktur dan disampaikan dengan runtut, jadi saya tidak kesulitan mengikutinya.</p> <p>5. Guru saya selalu memberikan contoh soal sebelum memberi latihan, jadi kami tahu apa yang harus dikerjakan.</p> <p>6. Ketika memberikan instruksi praktikum, guru menjelaskan secara lisan dan tertulis, sehingga tidak membingungkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ memberikan instruksi yang jelas</li> <li>✓ menjelaskan tugas dengan langkah-langkah</li> <li>✓ memastikan kami benar-benar memahaminya</li> <li>✓ Penjelasan guru sangat terstruktur</li> <li>✓ memberikan contoh soal sebelum memberi latihan</li> <li>✓ memberikan instruksi menjelaskan secara lisan dan tertulis</li> </ul>	<p>Pasti</p> <p>Pasti</p> <p>Pasti</p> <p>Pasti</p> <p>Pasti</p> <p>Pasti</p>





		<p>27. Guru saya memiliki panduan tugas yang jelas dan terstruktur, yang sangat membantu dalam proses belajar.</p> <p>28. Saya tidak pernah mengalami kebingungan karena guru saya terbuka terhadap pertanyaan dan penjelasan ulang.</p> <p>29. Guru saya sangat tegas dalam menyampaikan keputusan dan tidak berubah hanya karena mayoritas siswa tidak setuju.</p> <p>30. Saya merasa terbantu dengan cara guru saya menyampaikan informasi karena beliau selalu menjaga kejelasan dan konsistensi.</p>	<p>✓ memiliki panduan tugas yang jelas dan terstruktur</p> <p>✓ terbuka terhadap pertanyaan dan penjelasan ulang</p> <p>✓ menjaga kejelasan dan konsistensi</p>	<p>Pasti</p> <p>Pasti</p> <p>Pasti</p> <p>Pasti</p>
6	apakah guru pernah menunjukkan ketidakpuasan terhadap kinerja anda dan teman teman sekelas anda ketika belajar dan bagaimana realsi guru yang tidak mencapai targer pembelajaran?	<p>1. Guru saya pernah menunjukkan rasa kecewa, tapi beliau menyampaikannya dengan cara yang membangun, bukan menyalahkan.</p> <p>2. Saat nilai kelas kami rendah, guru memberi motivasi, bukan marah. Itu membuat kami ingin memperbaiki diri.</p> <p>3. Beliau tidak langsung menyalahkan kami jika hasil belajar kurang memuaskan, tapi mengevaluasi cara mengajarnya juga.</p> <p>4. Kalau target pembelajaran tidak tercapai, guru saya biasanya memberikan pengulangan materi dan kuis tambahan.</p> <p>5. Guru saya selalu berusaha mencari tahu penyebab kami tidak paham, bukan langsung menyalahkan siswa.</p>	<p>✓ pernah menunjukkan rasa kecewa, menyampaikannya dengan cara yang membangun</p> <p>✓ memberi motivasi</p> <p>✓ mengevaluasi cara mengajarnya</p> <p>✓ memberikan pengulangan materi dan kuis tambahan</p> <p>✓ berusaha mencari tahu penyebab kami tidak paham</p>	<p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Membantu</p> <p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Pengertian</p>

		<p>6. Beliau memberikan refleksi bersama di akhir pelajaran dan terbuka untuk masukan agar pembelajaran lebih baik.</p> <p>7. Saya pernah melihat guru kecewa, tapi beliau tetap menyampaikan kritik secara halus dan mendukung perbaikan.</p> <p>8. Saat ada tugas banyak yang nilainya rendah, guru saya langsung memberi bimbingan tambahan tanpa marah-marah.</p> <p>9. Beliau tetap sabar dan memahami bahwa setiap siswa punya cara belajar yang berbeda.</p> <p>10. Guru saya mengubah pendekatan mengajarnya ketika melihat kami sulit memahami materi.</p> <p>11. Ketika kelas kami tidak memenuhi ekspektasi, guru tidak marah tapi menyusun ulang strategi pembelajaran.</p> <p>12. Beliau memotivasi kami untuk lebih semangat belajar dan menawarkan tambahan waktu belajar di luar jam pelajaran.</p> <p>13. Guru saya memberi kesempatan untuk remedial, bukan langsung memberikan nilai rendah.</p> <p>14. Beliau selalu menyampaikan harapannya secara terbuka, jadi kami tahu standar yang diinginkan.</p> <p>15. Saat guru menunjukkan ketidakpuasan, beliau juga menunjukkan komitmennya untuk membantu kami lebih baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ memberikan refleksi bersama di akhir pelajaran</li> <li>✓ guru kecewa, tapi tetap menyampaikan kritik secara halus</li> <li>✓ memberi bimbingan tambahan</li>   <li>✓ mengubah pendekatan mengajarnya</li> <li>✓ menyusun ulang strategi pembelajaran</li> <li>✓ memotivasi kami untuk lebih semangat belajar</li>   <li>✓ memberi kesempatan untuk remedial</li> <li>✓ menyampaikan harapannya secara terbuka</li> </ul>	<p>Pengertian</p> <p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Pengertian</p> <p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Menunjukkan ketidakpuasan</p>
--	--	--	--	---



		<p>26. Guru saya <b>membuat review materi tambahan</b> ketika melihat kami belum memahami pelajaran secara utuh.</p> <p>27. Beliau <b>fokus pada solusi, bukan hanya menyampaikan kekecewaan</b>. Itu yang membuat kami respek.</p> <p>28. Saat kelas kami dinilai kurang maksimal, guru justru <b>meminta kami bekerja sama mencari cara belajar</b> yang cocok.</p> <p>29. Guru saya selalu <b>memberi dorongan untuk lebih giat</b>, tidak pernah menghukum karena hasil belajar yang jelek.</p> <p>30. Ketika kami tidak mencapai target, guru <b>menjadikan itu sebagai tantangan bersama</b>, bukan kesalahan siswa semata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ membuat review materi tambahan</li> <li>✓ fokus pada solusi, bukan hanya menyampaikan kekecewaan</li> <li>✓ fokus pada solusi, bukan hanya menyampaikan kekecewaan</li> <li>✓ memberi dorongan untuk lebih giat</li> <li>✓ menjadikan itu sebagai tantangan bersama</li> </ul>	<p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Menunjukkan ketidakpuasan</p> <p>Pengertian</p>
7	Apakah guru kimia anda pernah memberikan teguran atau peringatan kepada siswa terhadap perilaku siswa dikelas kimia?	<p>1. Guru kimia saya pernah <b>menegur siswa yang berbicara sendiri</b> saat pelajaran. <b>Tegurannya sopan</b> dan membuat teman saya langsung sadar serta kembali memperhatikan.</p> <p>2. Saat kami mulai gaduh menjelang akhir pelajaran, guru langsung <b>memberi teguran dan mengingatkan kami agar menghargai waktu belajar</b>.</p> <p>3. Ada teman saya yang sering mengganggu teman lain saat diskusi. Guru kami</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ menegur siswa yang berbicara sendiri, tegurannya sopan</li> <li>✓ memberi teguran dan mengingatkan kami agar menghargai waktu belajar</li> <li>✓ menegurnya secara pribadi setelah kelas</li> </ul>	<p>Memberikan teguran</p> <p>Memberikan teguran</p>









				Memberikan teguran
8	Apakah anda merasa guru kimia menerapkan peraturan yang ketat yang sangat ketat dikelas?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru kimia saya memang menerapkan peraturan yang cukup ketat, tetapi semua itu demi menjaga ketertiban kelas dan agar proses belajar berjalan efektif.</li> <li>2. Saya merasa guru kimia saya cukup tegas dalam menegakkan aturan, seperti larangan menggunakan HP saat pelajaran. Tapi saya setuju karena itu membuat kami lebih fokus.</li> <li>3. Beliau menerapkan peraturan yang konsisten dimulai dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan</li> <li>4. terlambat, dan guru saya menjelaskan bahwa keterlambatan menunjukkan sikap tidak menghargai waktu, baik untuk guru maupun teman-teman.</li> <li>5. Guru kimia saya sangat konsisten dalam menegakkan aturan. Tidak peduli siapa yang melanggar, semua diperlakukan dengan adil.</li> <li>6. Walaupun peraturan di kelas kimia cukup ketat, tapi saya merasa itu membuat kami lebih disiplin dan menghargai proses belajar.</li> <li>7. Menetapkan segala peraturan dan menyampaikannya pada awal pertemuan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ menerapkan peraturan yang cukup ketat</li> <li>✓ cukup tegas dalam menegakkan aturan, seperti larangan menggunakan HP</li> <li>✓ menerapkan peraturan yang konsisten</li> <li>✓ keterlambatan menunjukkan sikap tidak menghargai waktu</li> <li>✓ sangat konsisten dalam menegakkan aturan</li> <li>✓ peraturan di kelas kimia cukup ketat</li> </ul>	<p>Ketat</p> <p>Ketat</p> <p>Ketat</p> <p>Ketat</p> <p>Ketat</p> <p>Ketat</p>







			untuk menjaga sikap belajar.	Ketat
--	--	--	------------------------------	-------

Lampiran 11. Lembar Jawaban Angket QTI

**LEMBAR JAWABAN ANGKET PERSEPSI SISWA DIMENSI KEPEMINPINAN**

Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Nama Guru kimia	Jenis Kelamin Guru Kimia	1	5	9	13	17	21	JUMLAH	NILAI
SSR	1	P	Y	P	1	4	3	3	4	4	19	63
KIH	1	L	Y	P	4	4	4	4	4	5	25	83
MIW	1	P	Y	P	4	3	3	3	4	4	21	70
PUY	1	P	Y	P	5	4	3	1	5	5	23	77
AMR	1	P	Y	P	4	4	4	5	5	5	27	90
AWS	1	P	Y	P	5	4	3	1	4	5	22	70
PRY	1	P	Y	P	3	3	2	2	4	4	18	60
JIA	1	P	Y	P	4	3	3	2	4	4	20	67
AHM	1	L	Y	P	4	4	3	4	5	5	25	83
NHY	1	P	Y	P	5	4	2	2	4	4	21	70
AUD	1	P	Y	P	3	4	3	4	4	4	22	73
MFF	1	L	Y	P	3	3	4	5	4	1	20	67
PID	1	P	Y	P	4	3	3	3	3	4	20	67
WWH	1	P	Y	P	4	3	2	2	4	4	19	67
SDT	1	P	Y	P	5	5	4	3	5	5	27	90
DSM	1	P	Y	P	3	3	3	3	4	5	21	70
IDS	1	P	Y	P	2	3	1	2	4	5	17	57
PLI	1	P	Y	P	4	4	3	4	5	5	25	83
NRP	1	L	Y	P	4	4	3	2	5	4	22	73
ASM	1	P	Y	P	4	5	4	4	5	5	27	90
FAH	1	L	Y	P	3	4	3	5	5	5	25	83

RZF	1	L	Y	P	4	4	4	4	4	5	25	83
EMS	1	P	Y	P	4	4	3	4	4	4	23	77
NAR	1	P	Y	P	4	4	3	3	4	1	19	63
RPR	1	L	Y	P	2	3	3	3	4	4	19	63
AAT	1	L	Y	P	4	5	4	4	5	5	27	90
ENH	1	P	Y	P	4	1	5	5	5	3	23	77
AKH	1	P	Y	P	4	5	4	4	5	5	27	90
TUS	1	L	Y	P	3	3	3	3	3	5	20	67
SNF	1	P	Y	P	4	4	3	4	4	2	21	70
RET	1	L	Y	P	5	4	3	3	4	3	22	73
QSD	1	L	Y	P	4	4	4	1	4	4	21	70
DEG	1	L	Y	P	4	3	4	2	5	5	23	77
FRE	1	P	Y	P	2	2	4	2	3	4	17	57
HYT	1	P	Y	P	4	4	4	2	4	4	22	73
JUMLAH												2600
RATA- RATA												74,28
JHI	2	P	R	L	4	4	3	4	4	4	23	77
KLI	2	P	R	L	4	4	4	4	4	4	24	80
NBV	2	P	R	L	4	4	4	3	4	5	24	80
HIE	2	P	R	L	4	4	4	3	4	4	23	77
ERS	2	P	R	L	5	5	4	1	4	4	23	77
ASE	2	P	R	L	4	4	4	3	4	4	23	77
ADG	2	L	R	L	4	4	4	2	4	4	22	73
PE	2	P	R	L	3	3	3	2	4	4	19	63
RTC	2	L	R	L	3	3	3	2	3	5	19	63
YHS	2	P	R	L	4	5	3	3	5	5	25	83
DER	2	P	R	L	5	5	5	3	4	4	26	87
BIT	2	P	R	L	4	5	3	2	4	3	21	70

WER	2	P	R	L	4	4	4	3	4	4	23	77
GTR	2	P	R	L	4	4	4	4	4	4	24	80
HYJ	2	P	R	L	4	3	3	2	4	5	21	70
DEW	2	P	R	L	4	4	3	3	4	4	22	73
PON	2	P	R	L	3	3	3	1	3	3	16	53
PHU	2	P	R	L	4	2	3	3	4	2	18	60
DUN	XI	L	R	L	4	4	3	3	4	4	22	73
JOO	2	P	R	L	5	4	4	3	5	5	26	87
NIU	2	P	R	L	4	4	5	3	4	5	25	83
KJI	2	P	R	L	4	4	4	3	4	5	24	80
DRE	2	P	R	L	4	4	3	3	4	4	22	73
WER	2	L	R	L	2	2	3	1	2	3	13	43
WAH	2	P	R	L	4	2	3	1	2	4	16	53
RNH	2	P	R	L	4	3	1	3	3	4	18	60
ANE	2	P	R	L	5	4	4	4	4	4	25	83
AER	2	L	R	L	5	5	5	5	5	5	30	100
HUI	2	L	R	L	4	4	4	3	4	4	23	77
TNU	2	P	R	L	4	4	4	2	5	4	23	77
TIA	2	P	R	L	5	4	5	4	5	5	28	93
DEA	2	L	R	L	4	4	4	3	4	4	23	77
AUNI	2	P	R	L	3	3	3	2	5	4	20	67
ERT	2	P	R	L	3	3	3	2	5	4	20	67
BUE	2	P	R	L	5	4	5	2	5	5	26	87
JUMLAH											2600	
RATA-RATA											74,28	
WYP	3	P	P	P	5	4	4	5	5	4	27	90
PWG	3	P	P	P	5	4	4	4	5	5	27	90
YNJ	3	P	P	P	5	5	4	4	4	5	27	90

ERI	3	L	P	P	5	5	5	4	5	4	28	93
KIA	3	P	P	P	5	4	4	3	4	4	24	80
TIA	3	P	P	P	5	5	5	5	5	5	30	100
NAD	3	P	P	P	5	4	5	5	5	5	29	97
MAU	3	P	P	P	5	4	5	5	5	5	29	97
SYAH	3	P	P	P	5	5	5	4	5	5	29	97
NAB	3	P	P	P	5	4	4	3	5	5	26	87
ISK	3	P	P	P	5	4	4	3	5	5	26	87
SNA	3	P	P	P	5	4	4	4	4	4	25	83
NOE	3	P	P	P	5	5	4	3	4	4	25	83
FAZ	3	L	P	P	4	5	4	3	4	4	24	80
HSJ	3	L	P	P	4	4	4	3	4	4	23	77
AFH	3	L	P	P	4	4	4	4	4	5	25	83
ASE	3	L	P	P	5	5	5	5	5	5	30	100
KAL	3	L	P	P	5	4	4	4	5	3	25	83
RAH	3	P	P	P	5	5	4	3	5	4	26	87
UMM	3	P	P	P	5	4	4	3	5	4	25	83
RAJ	3	L	P	P	5	5	5	4	5	5	29	97
ARB	3	L	P	P	4	4	4	4	5	4	25	83
WID	3	P	P	P	4	4	4	4	4	4	24	80
IDE	3	P	P	P	4	5	4	4	4	4	25	83
SRI	3	P	P	P	5	5	4	3	5	4	26	87
GAR	3	P	P	P	4	4	4	1	5	4	22	73
AYF	3	L	P	P	4	5	4	4	4	5	26	87
MUSY	3	P	P	P	5	5	4	2	5	4	25	83
AKB	3	L	P	P	5	5	4	5	5	5	29	96
HMH	3	P	P	P	4	4	4	4	4	5	25	83
AMH	3	P	P	P	5	5	4	5	5	5	29	97
HES	3	P	P	P	5	5	5	3	5	5	28	93

BNU	3	P	P	P	4	4	3	3	4	3	21	70
NHM	3	P	P	P	4	4	4	4	4	4	24	80
NSH	3	P	P	P	3	3	3	3	3	3	18	60
JUMLAH											3019	
RATA-RATA											86,25	

### LEMBAR JAWABAN ANGGKET PERSEPSI SISWA DIMENSI PENGERTIAN

Nama	kelas	Jenis Kelamin	Nama Guru kimia	Jenis Kelamin Guru Kimia	2	6	10	14	18	22	JUMLAH	NILAI
SSR	1	P	Y	P	2	4	4	4	3	4	21	70
KIH	1	L	Y	P	4	4	4	4	4	5	25	83
MIW	1	P	Y	P	3	3	3	3	4	4	20	67
PUY	1	P	Y	P	3	3	3	4	3	3	19	63
AMR	1	P	Y	P	4	5	4	5	5	5	28	93
AWS	1	P	Y	P	3	3	3	4	3	3	19	63
PRY	1	P	Y	P	4	3	2	4	2	3	18	60
JIA	1	P	Y	P	4	3	2	4	4	4	21	70
AHM	1	L	Y	P	4	4	3	4	3	5	23	77
NHY	1	P	Y	P	3	2	1	3	2	4	15	50
AUD	1	P	Y	P	4	2	2	5	3	5	21	70
MFF	1	L	Y	P	4	4	2	4	2	4	20	67
PID	1	P	Y	P	3	3	2	3	2	3	16	53
WWH	1	P	Y	P	4	3	2	4	3	4	20	67
SDT	1	P	Y	P	4	3	5	5	3	5	25	83
DSM	1	P	Y	P	4	3	3	2	3	2	17	57
IDS	1	P	Y	P	1	1	5	4	3	3	17	57
PLI	1	P	Y	P	5	4	5	3	3	4	24	80
NRP	1	L	Y	P	3	1	2	5	4	5	20	67
ASM	1	P	Y	P	4	1	4	5	5	5	24	80
FAH	1	L	Y	P	4	4	5	5	4	5	27	90
RZF	1	L	Y	P	4	1	5	5	4	5	24	80
EMS	1	P	Y	P	3	4	2	4	3	4	20	67
NAR	1	P	Y	P	2	1	3	3	3	4	16	53



PON	2	P	R	L	3	4	5	4	3	4	23	77
PHU	2	P	R	L	4	4	5	4	3	3	23	77
DUN	XI	L	R	L	4	4	4	4	4	4	24	80
JOO	2	P	R	L	5	5	4	5	3	5	27	90
NIU	2	P	R	L	4	4	5	4	4	5	26	87
KJI	2	P	R	L	4	4	4	4	4	4	24	80
DRE	2	P	R	L	4	4	3	4	4	4	23	77
WER	2	L	R	L	4	1	3	3	2	2	15	50
WAH	2	P	R	L	3	3	3	3	2	4	18	60
RNH	2	P	R	L	4	4	3	5	3	4	23	77
ANE	2	P	R	L	4	4	4	4	4	4	24	80
AER	2	L	R	L	5	5	5	5	5	5	30	100
HUI	2	L	R	L	5	3	3	4	3	4	22	73
TNU	2	P	R	L	3	3	5	5	4	5	25	83
TIA	2	P	R	L	5	4	4	5	5	4	27	90
DEA	2	L	R	L	4	4	4	4	3	4	23	77
AUNI	2	P	R	L	3	4	4	4	3	4	22	73
ERT	2	P	R	L	3	2	4	4	3	4	20	67
BUE	2	P	R	L	4	4	5	5	4	5	27	90
JUMLAH												2747
RATA-RATA												78,48
WYP	3	P	P	P	5	4	5	5	4	5	28	93
PWG	3	P	P	P	5	3	5	5	3	5	26	87
YNJ	3	P	P	P	5	4	4	4	3	5	25	73
ERI	3	L	P	P	4	1	4	4	4	4	21	70
KIA	3	P	P	P	4	3	3	5	4	4	23	77
TIA	3	P	P	P	4	4	5	5	4	5	27	90
NAD	3	P	P	P	5	2	5	5	5	5	27	90
MAU	3	P	P	P	5	2	5	5	5	5	27	90

SYAH	3	P	P	P	5	5	5	5	5	5	30	100
NAB	3	P	P	P	5	2	5	4	4	5	25	83
ISK	3	P	P	P	5	2	5	4	4	5	25	83
SNA	3	P	P	P	4	4	5	4	3	4	24	80
NOE	3	P	P	P	5	4	4	4	4	4	25	83
FAZ	3	L	P	P	4	3	4	4	4	4	23	77
HSJ	3	L	P	P	4	4	5	4	3	4	24	80
AFH	3	L	P	P	4	3	4	4	3	4	22	73
ASE	3	L	P	P	5	4	5	5	5	5	29	97
KAL	3	L	P	P	5	5	4	3	5	4	26	87
RAH	3	P	P	P	3	4	3	4	3	5	22	73
UMM	3	P	P	P	4	3	3	4	4	4	22	73
RAJ	3	L	P	P	5	5	5	5	4	5	29	97
ARB	3	L	P	P	4	4	4	4	3	5	24	80
WID	3	P	P	P	4	3	3	4	4	4	22	73
IDE	3	P	P	P	4	3	4	4	4	4	23	77
SRI	3	P	P	P	4	4	5	4	4	4	25	83
GAR	3	P	P	P	4	4	5	4	4	4	25	83
AYF	3	L	P	P	4	4	5	4	4	5	26	87
MUSY	3	P	P	P	4	1	4	5	2	4	20	67
AKB	3	L	P	P	4	2	5	4	4	5	24	80
HMH	3	P	P	P	4	3	2	4	3	5	21	70
AMH	3	P	P	P	5	5	4	5	5	5	29	97
HES	3	P	P	P	5	3	4	5	3	4	24	80
BNU	3	P	P	P	4	4	4	3	3	3	21	70
NHM	3	P	P	P	4	4	4	4	4	4	24	80
NSH	3	P	P	P	4	3	3	3	3	3	19	63
JUMLAH											2846	
RATA-RATA											81,31	

**LEMBAR JAWABAN ANGGKET PERSEPSI SISWA DIMENSI KETIDAKPASTIAN**

<b>Nama</b>	<b>kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nama Guru kimia</b>	<b>Jenis Kelamin Guru Kimia</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>15</b>	<b>19</b>	<b>23</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>NILAI</b>
SSR	1	P	Y	P	3	3	4	4	4	3	21	70
KIH	1	L	Y	P	5	5	4	4	5	5	28	93
MIW	1	P	Y	P	3	3	3	4	3	4	20	67
PUY	1	P	Y	P	5	5	2	4	2	3	21	70
AMR	1	P	Y	P	4	4	5	5	5	5	28	93
AWS	1	P	Y	P	5	5	2	4	5	4	25	83
PRY	1	P	Y	P	4	3	2	4	3	4	20	67
JIA	1	P	Y	P	4	5	2	4	5	4	24	80
AHM	1	L	Y	P	5	5	3	4	5	4	26	87
NHY	1	P	Y	P	5	5	2	4	3	5	24	80
AUD	1	P	Y	P	5	5	2	5	3	3	23	77
MFF	1	L	Y	P	1	2	5	4	2	3	17	57
PID	1	P	Y	P	2	3	2	3	3	3	16	53
WWH	1	P	Y	P	2	4	4	4	5	5	24	80
SDT	1	P	Y	P	3	5	3	4	4	3	22	73
DSM	1	P	Y	P	5	5	2	4	5	5	26	87
IDS	1	P	Y	P	5	5	3	4	5	5	27	90
PLI	1	P	Y	P	5	5	4	4	5	5	28	93
NRP	1	L	Y	P	5	5	3	5	3	4	25	83
ASM	1	P	Y	P	4	5	3	5	5	5	27	90
FAH	1	L	Y	P	5	5	4	5	5	5	29	97
RZF	1	L	Y	P	5	5	4	5	5	5	29	97
EMS	1	P	Y	P	4	5	4	4	5	3	25	83
NAR	1	P	Y	P	5	5	1	4	3	3	21	70

RPR	1	L	Y	P	5	5	3	4	5	5	27	90
AAT	1	L	Y	P	5	5	5	5	5	5	30	100
ENH	1	P	Y	P	1	3	3	3	1	4	15	50
AKH	1	P	Y	P	5	5	5	5	4	4	28	93
TUS	1	L	Y	P	3	4	3	4	4	2	20	67
SNF	1	P	Y	P	3	5	3	4	5	4	24	80
RET	1	L	Y	P	3	4	3	5	3	3	21	70
QSD	1	L	Y	P	5	5	3	4	4	3	24	80
DEG	1	L	Y	P	5	5	3	4	4	5	26	87
FRE	1	P	Y	P	3	5	1	4	5	4	22	73
HYT	1	P	Y	P	4	5	1	4	5	5	24	80
JUMLAH											2415	
RATA-RATA											69	
JHI	2	P	R	L	5	5	4	4	5	3	26	87
KLI	2	P	R	L	4	4	4	4	5	4	25	83
NBV	2	P	R	L	5	5	5	3	5	3	26	87
HIE	2	P	R	L	1	5	4	4	4	5	23	77
ERS	2	P	R	L	5	5	4	4	3	5	26	87
ASE	2	P	R	L	4	4	4	4	4	4	24	80
ADG	2	L	R	L	5	5	4	4	5	5	28	93
PE	2	P	R	L	1	5	4	3	3	4	20	67
RTC	2	L	R	L	4	5	4	3	5	3	24	80
YHS	2	P	R	L	4	5	5	5	4	5	28	93
DER	2	P	R	L	4	4	4	5	5	5	27	90
BIT	2	P	R	L	5	5	2	5	4	5	26	87
WER	2	P	R	L	5	5	1	4	5	5	25	83
GTR	2	P	R	L	5	5	4	4	5	5	28	93
HYJ	2	P	R	L	4	3	2	3	5	4	21	70
DEW	2	P	R	L	4	5	2	4	3	4	22	73

PON	2	P	R	L	5	5	4	3	5	5	27	90
PHU	2	P	R	L	3	4	3	4	5	5	24	80
DUN	XI	L	R	L	5	5	4	4	4	4	26	87
JOO	2	P	R	L	5	5	5	5	3	5	28	93
NIU	2	P	R	L	4	5	3	5	2	4	23	76
KJI	2	P	R	L	5	5	2	4	5	5	26	87
DRE	2	P	R	L	5	5	3	4	5	5	27	90
WER	2	L	R	L	3	2	1	3	3	3	15	50
WAH	2	P	R	L	3	3	3	3	3	3	18	60
RNH	2	P	R	L	4	5	4	3	4	4	24	80
ANE	2	P	R	L	5	5	4	4	5	5	28	93
AER	2	L	R	L	5	5	1	5	5	5	26	87
HUI	2	L	R	L	5	5	3	4	4	5	26	87
TNU	2	P	R	L	1	5	4	4	5	5	24	80
TIA	2	P	R	L	5	5	2	5	5	5	27	90
DEA	2	L	R	L	5	4	2	4	5	4	24	80
AUNI	2	P	R	L	5	5	3	4	4	4	25	83
ERT	2	P	R	L	5	5	3	4	4	4	25	83
BUE	2	P	R	L	5	5	4	4	5	5	28	93
JUMLAH											2899	
RATA-RATA											82,82	
WYP	3	P	P	P	5	5	5	5	5	5	30	100
PWG	3	P	P	P	5	5	5	5	5	3	28	93
YNJ	3	P	P	P	5	5	4	4	5	5	28	93
ERI	3	L	P	P	5	5	1	5	5	5	26	87
KIA	3	P	P	P	5	4	4	5	1	4	23	77
TIA	3	P	P	P	5	5	5	5	5	4	29	97
NAD	3	P	P	P	5	4	4	5	5	5	28	93
MAU	3	P	P	P	5	5	4	5	5	5	29	97

SYAH	3	P	P	P	5	5	3	5	5	4	27	90
NAB	3	P	P	P	5	5	4	4	5	5	28	93
ISK	3	P	P	P	5	5	4	5	5	5	29	97
SNA	3	P	P	P	4	5	4	5	5	4	27	90
NOE	3	P	P	P	1	5	4	4	2	5	21	70
FAZ	3	L	P	P	3	4	3	4	5	4	23	77
HSJ	3	L	P	P	5	4	4	1	4	4	22	73
AFH	3	L	P	P	4	4	3	4	3	3	21	70
ASE	3	L	P	P	5	5	3	5	5	3	26	87
KAL	3	L	P	P	5	5	4	4	1	4	23	77
RAH	3	P	P	P	5	5	3	5	5	4	27	90
UMM	3	P	P	P	4	5	3	5	4	4	25	83
RAJ	3	L	P	P	5	5	4	5	4	4	27	90
ARB	3	L	P	P	1	4	4	4	4	4	21	70
WID	3	P	P	P	2	3	4	4	4	4	21	70
IDE	3	P	P	P	5	5	2	4	4	4	24	80
SRI	3	P	P	P	4	5	4	5	5	4	27	90
GAR	3	P	P	P	5	5	4	4	5	5	28	93
AYF	3	L	P	P	5	5	4	4	2	5	25	83
MUSY	3	P	P	P	5	5	5	5	5	4	29	97
AKB	3	L	P	P	5	5	1	5	5	5	26	87
HMH	3	P	P	P	5	5	4	4	5	3	26	87
AMH	3	P	P	P	5	2	5	5	5	2	24	80
HES	3	P	P	P	5	5	4	5	4	3	26	87
BNU	3	P	P	P	4	4	3	4	3	3	21	70
NHM	3	P	P	P	2	2	4	4	2	2	16	53
NSH	3	P	P	P	3	3	3	3	3	3	18	60
JUMLAH											2931	
RATA-RATA											83,74	

### LEMBAR JAWABAN ANGGKET PERSEPSI SISWA DIMENSI MEMBERIKAN TEGURAN

Nama	kelas	Jenis Kelamin	Nama Guru kimia	Jenis Kelamin Guru Kimia	4	8	12	16	20	24	JUMLAH	NILAI
SSR	1	P	Y	P	4	4	4	3	4	4	23	77
KIH	1	L	Y	P	5	5	4	5	4	5	28	93
MIW	1	P	Y	P	2	2	4	3	3	3	17	57
PUY	1	P	Y	P	4	3	4	5	2	5	23	77
AMR	1	P	Y	P	4	4	5	4	5	5	27	90
AWS	1	P	Y	P	4	4	4	3	2	5	22	73
PRY	1	P	Y	P	5	4	5	5	4	5	28	93
JIA	1	P	Y	P	4	4	4	4	2	4	22	73
AHM	1	L	Y	P	5	5	4	5	3	5	27	90
NHY	1	P	Y	P	2	2	4	3	3	3	17	57
AUD	1	P	Y	P	5	3	4	4	3	4	23	77
MFF	1	L	Y	P	1	5	4	3	4	2	19	63
PID	1	P	Y	P	3	2	3	3	3	3	17	57
WWH	1	P	Y	P	5	3	4	4	4	5	25	83
SDT	1	P	Y	P	5	4	5	3	5	3	25	83
DSM	1	P	Y	P	5	4	4	3	3	4	23	77
IDS	1	P	Y	P	3	3	5	3	5	4	23	77
PLI	1	P	Y	P	2	2	5	3	3	3	18	60
NRP	1	L	Y	P	3	4	4	5	4	5	25	83
ASM	1	P	Y	P	4	4	4	5	5	5	27	90
FAH	1	L	Y	P	5	5	5	5	4	5	29	97
RZF	1	L	Y	P	5	5	5	5	4	5	29	97
EMS	1	P	Y	P	5	4	4	5	2	4	24	80
NAR	1	P	Y	P	5	5	4	5	3	5	27	90

RPR	1	L	Y	P	5	5	4	5	4	4	27	90
AAT	1	L	Y	P	5	5	5	5	4	5	29	97
ENH	1	P	Y	P	3	3	3	3	3	3	18	60
AKH	1	P	Y	P	4	3	4	3	5	3	22	73
TUS	1	L	Y	P	3	3	4	3	3	3	19	63
SNF	1	P	Y	P	5	5	4	5	2	5	26	87
RET	1	L	Y	P	3	3	4	4	4	5	23	77
QSD	1	L	Y	P	5	5	4	2	4	5	25	83
DEG	1	L	Y	P	5	5	4	2	5	5	26	87
FRE	1	P	Y	P	5	5	4	4	4	4	26	87
HYT	1	P	Y	P	5	5	4	3	4	5	26	87
JUMLAH											2785	
RATA-RATA											79,57	
JHI	2	P	R	L	5	4	5	5	4	5	28	93
KLI	2	P	R	L	4	4	4	5	4	4	25	83
NBV	2	P	R	L	5	3	4	2	5	5	24	80
HIE	2	P	R	L	4	3	4	4	5	4	24	80
ERS	2	P	R	L	5	5	4	5	4	5	28	93
ASE	2	P	R	L	5	4	4	4	3	3	23	77
ADG	2	L	R	L	5	5	4	2	4	5	25	83
PE	2	P	R	L	5	5	5	4	4	4	27	90
RTC	2	L	R	L	5	5	5	5	3	4	27	90
YHS	2	P	R	L	5	5	5	5	4	5	29	97
DER	2	P	R	L	5	4	3	4	5	5	26	87
BIT	2	P	R	L	5	3	4	3	4	5	24	80
WER	2	P	R	L	5	5	3	5	4	5	27	90
GTR	2	P	R	L	3	4	4	5	4	3	23	77
HYJ	2	P	R	L	5	4	5	5	4	5	28	93
DEW	2	P	R	L	5	4	4	5	4	4	26	87

PON	2	P	R	L	5	4	3	5	5	3	25	87
PHU	2	P	R	L	5	4	4	4	4	3	24	80
DUN	XI	L	R	L	5	3	4	4	5	4	25	83
JOO	2	P	R	L	5	5	4	5	4	5	28	93
NIU	2	P	R	L	4	3	4	4	5	3	23	77
KJI	2	P	R	L	5	5	4	5	5	5	29	97
DRE	2	P	R	L	5	5	4	5	3	5	27	90
WER	2	L	R	L	5	5	2	3	2	3	20	67
WAH	2	P	R	L	4	4	4	3	4	4	23	77
RNH	2	P	R	L	5	5	4	5	3	5	27	90
ANE	2	P	R	L	5	5	4	5	4	5	28	93
AER	2	L	R	L	5	5	5	5	5	5	30	100
HUI	2	L	R	L	5	5	4	3	5	5	27	90
TNU	2	P	R	L	5	5	4	5	4	5	28	94
TIA	2	P	R	L	5	5	4	5	5	5	29	97
DEA	2	L	R	L	5	4	3	5	4	4	25	83
AUNI	2	P	R	L	4	5	4	4	4	5	26	87
ERT	2	P	R	L	4	5	4	4	4	5	26	87
BUE	2	P	R	L	5	5	4	5	5	5	29	97
JUMLAH											2311	
RATA-RATA											66,02	
WYP	3	P	P	P	5	5	4	5	5	5	29	97
PWG	3	P	P	P	5	5	5	4	5	5	29	97
YNJ	3	P	P	P	5	5	4	5	4	5	28	93
ERI	3	L	P	P	5	5	4	5	4	4	27	90
KIA	3	P	P	P	5	5	5	5	5	5	30	100
TIA	3	P	P	P	5	4	5	5	4	5	28	93
NAD	3	P	P	P	5	5	5	5	5	5	30	100
MAU	3	P	P	P	5	5	4	5	5	5	29	97

SYAH	3	P	P	P	5	5	2	5	5	5	27	90
NAB	3	P	P	P	5	5	4	5	4	5	28	93
ISK	3	P	P	P	5	5	4	5	4	5	28	93
SNA	3	P	P	P	5	5	4	5	4	5	28	93
NOE	3	P	P	P	5	5	4	5	4	5	28	93
FAZ	3	L	P	P	5	5	4	5	4	4	27	90
HSJ	3	L	P	P	5	5	4	4	4	4	26	87
AFH	3	L	P	P	5	5	4	5	4	5	28	93
ASE	3	L	P	P	5	5	4	5	5	5	29	97
KAL	3	L	P	P	5	5	4	5	5	4	28	93
RAH	3	P	P	P	5	5	4	5	4	5	28	93
UMM	3	P	P	P	5	5	5	5	4	4	28	93
RAJ	3	L	P	P	5	5	4	5	5	5	29	97
ARB	3	L	P	P	4	4	4	4	3	4	23	77
WID	3	P	P	P	3	4	4	3	3	4	21	70
IDE	3	P	P	P	3	4	4	4	4	3	22	73
SRI	3	P	P	P	5	5	4	5	4	5	28	93
GAR	3	P	P	P	5	5	4	5	4	5	28	93
AYF	3	L	P	P	3	3	4	5	4	4	23	77
MUSY	3	P	P	P	4	4	4	5	5	5	27	90
AKB	3	L	P	P	5	5	4	5	5	5	29	97
HMH	3	P	P	P	5	5	5	3	4	5	27	90
AMH	3	P	P	P	5	5	5	4	5	5	29	97
HES	3	P	P	P	5	5	3	5	4	5	27	90
BNU	3	P	P	P	4	4	3	5	3	3	22	73
NHM	3	P	P	P	2	2	4	2	4	2	16	53
NSH	3	P	P	P	3	3	3	3	3	3	18	60
JUMLAH											2764	
RATA-RATA											78,97	

**LEMBAR JAWABAN ANGGKET PERSEPSI SISWA DIMENSI MEMBANTU/RAMAH**

<b>Nama</b>	<b>kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nama Guru kimia</b>	<b>Jenis Kelamin Guru Kimia</b>	<b>25</b>	<b>29</b>	<b>33</b>	<b>37</b>	<b>41</b>	<b>45</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>NILAI</b>
SSR	1	P	Y	P	3	4	3	3	3	3	19	63
KIH	1	L	Y	P	5	5	5	4	1	4	24	80
MIW	1	P	Y	P	4	5	4	4	3	5	25	83
PUY	1	P	Y	P	2	5	5	3	4	5	24	80
AMR	1	P	Y	P	5	4	5	5	3	5	27	90
AWS	1	P	Y	P	2	4	5	3	4	5	23	77
PRY	1	P	Y	P	2	5	3	4	2	4	20	67
JIA	1	P	Y	P	2	4	2	3	2	3	16	53
AHM	1	L	Y	P	3	4	4	3	4	3	21	70
NHY	1	P	Y	P	2	4	1	4	3	4	18	60
AUD	1	P	Y	P	3	4	4	4	1	5	21	70
MFF	1	L	Y	P	4	4	1	3	5	4	21	70
PID	1	P	Y	P	3	4	3	3	2	3	18	60
WWH	1	P	Y	P	3	3	3	3	2	5	19	63
SDT	1	P	Y	P	2	4	4	3	3	3	19	63
DSM	1	P	Y	P	3	3	3	3	3	4	19	63
IDS	1	P	Y	P	3	3	1	3	2	3	15	50
PLI	1	P	Y	P	3	5	4	5	3	5	25	83
NRP	1	L	Y	P	3	4	2	4	3	4	20	67
ASM	1	P	Y	P	5	5	5	4	5	5	29	97
FAH	1	L	Y	P	5	5	5	2	2	5	24	80
RZF	1	L	Y	P	5	5	5	1	2	4	22	73
EMS	1	P	Y	P	3	3	3	3	2	4	18	60
NAR	1	P	Y	P	3	3	1	3	1	4	15	50

RPR	1	L	Y	P	2	3	3	3	2	3	16	53
AAT	1	L	Y	P	3	5	5	3	4	5	25	83
ENH	1	P	Y	P	5	4	1	3	3	4	20	67
AKH	1	P	Y	P	5	5	3	3	3	5	24	80
TUS	1	L	Y	P	3	3	3	3	3	3	18	60
SNF	1	P	Y	P	3	4	3	2	2	3	17	57
RET	1	L	Y	P	2	2	3	4	1	4	16	53
QSD	1	L	Y	P	4	3	4	3	3	4	21	70
DEG	1	L	Y	P	4	5	3	5	3	4	24	80
FRE	1	P	Y	P	4	3	2	2	3	5	19	63
HYT	1	P	Y	P	4	4	4	4	3	4	23	77
JUMLAH											2970	
RATA-RATA											79,71	
JHI	2	P	R	L	4	4	4	3	3	4	22	73
KLI	2	P	R	L	2	4	2	2	2	4	16	53
NBV	2	P	R	L	1	5	5	3	5	5	24	80
HIE	2	P	R	L	4	4	4	3	3	4	22	73
ERS	2	P	R	L	3	4	1	3	2	4	17	57
ASE	2	P	R	L	3	3	3	3	2	3	17	57
ADG	2	L	R	L	4	4	4	3	4	4	23	77
PE	2	P	R	L	4	4	2	2	5	5	22	73
RTC	2	L	R	L	4	4	5	3	2	5	23	77
YHS	2	P	R	L	2	4	2	3	1	4	16	53
DER	2	P	R	L	4	4	4	2	3	5	22	73
BIT	2	P	R	L	3	4	4	3	3	4	21	70
WER	2	P	R	L	4	4	4	2	2	4	20	67
GTR	2	P	R	L	1	3	4	1	5	3	17	57
HYJ	2	P	R	L	5	4	3	3	5	3	23	77
DEW	2	P	R	L	4	2	3	3	1	5	18	60

PON	2	P	R	L	2	3	3	1	5	3	17	57
PHU	2	P	R	L	3	3	1	3	3	4	17	57
DUN	XI	L	R	L	4	4	4	3	4	3	22	73
JOO	2	P	R	L	1	5	5	2	1	5	19	63
NIU	2	P	R	L	2	4	5	5	2	5	23	77
KJI	2	P	R	L	4	4	4	3	3	4	22	73
DRE	2	P	R	L	3	3	4	3	3	4	20	67
WER	2	L	R	L	2	2	2	2	2	2	12	40
WAH	2	P	R	L	1	3	2	2	4	2	14	47
RNH	2	P	R	L	4	4	3	1	3	3	18	60
ANE	2	P	R	L	3	3	3	2	1	4	16	53
AER	2	L	R	L	3	5	1	1	1	5	16	53
HUI	2	L	R	L	3	3	3	4	3	4	20	67
TNU	2	P	R	L	5	5	1	3	2	5	21	70
TIA	2	P	R	L	4	5	5	1	5	3	23	77
DEA	2	L	R	L	3	4	4	4	3	5	23	77
AUNI	2	P	R	L	5	5	3	3	2	4	22	73
ERT	2	P	R	L	5	4	3	3	2	4	21	70
BUE	2	P	R	L	5	5	4	3	2	5	24	80
JUMLAH											3049	
RATA-RATA											87,11	
WYP	3	P	P	P	4	5	4	4	5	4	26	87
PWG	3	P	P	P	4	5	5	4	3	5	26	87
YNJ	3	P	P	P	4	5	5	3	3	5	25	83
ERI	3	L	P	P	4	5	2	3	2	5	21	70
KIA	3	P	P	P	5	5	3	3	3	5	24	80
TIA	3	P	P	P	4	5	3	4	4	5	25	83
NAD	3	P	P	P	5	5	5	3	2	5	25	83
MAU	3	P	P	P	5	5	5	3	2	5	25	83

SYAH	3	P	P	P	4	5	5	4	3	5	26	87
NAB	3	P	P	P	5	5	5	3	3	5	26	87
ISK	3	P	P	P	5	5	5	3	3	5	26	87
SNA	3	P	P	P	4	5	4	3	3	5	24	80
NOE	3	P	P	P	4	5	3	4	3	4	23	77
FAZ	3	L	P	P	4	4	5	4	3	5	25	83
HSJ	3	L	P	P	1	4	5	3	3	4	20	67
AFH	3	L	P	P	3	5	4	3	3	5	23	77
ASE	3	L	P	P	5	5	5	4	4	5	28	93
KAL	3	L	P	P	3	3	3	3	3	4	19	63
RAH	3	P	P	P	4	4	4	4	4	5	25	83
UMM	3	P	P	P	4	4	5	4	4	5	26	67
RAJ	3	L	P	P	5	5	4	5	3	5	27	90
ARB	3	L	P	P	3	5	4	4	4	4	24	80
WID	3	P	P	P	3	4	4	4	4	4	23	77
IDE	3	P	P	P	4	4	4	2	3	4	21	70
SRI	3	P	P	P	4	5	5	3	2	5	24	80
GAR	3	P	P	P	3	4	4	2	3	4	20	67
AYF	3	L	P	P	4	5	3	4	4	5	25	83
MUSY	3	P	P	P	5	5	2	2	2	5	21	70
AKB	3	L	P	P	5	5	5	5	2	5	27	90
HMH	3	P	P	P	4	4	4	3	3	5	23	77
AMH	3	P	P	P	5	5	5	5	3	5	28	93
HES	3	P	P	P	3	5	5	3	2	5	23	77
BNU	3	P	P	P	3	3	3	3	3	4	19	63
NHM	3	P	P	P	4	4	4	4	4	4	24	80
NSH	3	P	P	P	3	3	3	3	3	3	18	60
JUMLAH											3105	
RATA-RATA											88,71	

### LEMBAR JAWABAN ANGGKET PERSEPSI SISWA DIMENSI KETIDAKPUASAN

Nama	kelas	Jenis Kelamin	Nama Guru kimia	Jenis Kelamin Guru Kimia	27	31	35	39	43	47	JUMLAH	NILAI
SSR	1	P	Y	P	3	2	3	3	3	1	15	50
KIH	1	L	Y	P	5	5	4	1	1	4	20	67
MIW	1	P	Y	P	4	4	4	3	3	3	21	70
PUY	1	P	Y	P	1	5	4	4	2	1	17	57
AMR	1	P	Y	P	3	4	4	4	1	2	18	60
AWS	1	P	Y	P	1	5	4	5	2	1	18	60
PRY	1	P	Y	P	2	3	2	3	2	2	14	47
JIA	1	P	Y	P	1	4	3	3	3	1	15	50
AHM	1	L	Y	P	3	4	3	3	2	3	18	60
NHY	1	P	Y	P	2	4	3	4	3	1	17	57
AUD	1	P	Y	P	3	3	3	4	1	1	15	50
MFF	1	L	Y	P	3	5	5	4	3	2	22	73
PID	1	P	Y	P	3	4	3	3	3	1	17	57
WWH	1	P	Y	P	3	4	4	3	3	1	18	60
SDT	1	P	Y	P	2	5	1	4	3	3	18	60
DSM	1	P	Y	P	3	5	3	3	1	1	16	53
IDS	1	P	Y	P	4	5	1	2	2	1	15	50
PLI	1	P	Y	P	3	4	3	2	2	2	16	53
NRP	1	L	Y	P	4	4	4	4	2	1	19	63
ASM	1	P	Y	P	4	5	5	5	1	2	22	73
FAH	1	L	Y	P	4	5	4	4	1	1	19	63
RZF	1	L	Y	P	4	5	4	4	1	1	19	63
EMS	1	P	Y	P	1	5	3	3	3	3	18	60
NAR	1	P	Y	P	3	5	1	3	1	1	14	47

RPR	1	L	Y	P	1	5	3	3	1	1	14	47
AAT	1	L	Y	P	5	5	4	5	1	1	21	70
ENH	1	P	Y	P	3	3	2	3	1	1	13	43
AKH	1	P	Y	P	5	5	5	3	3	1	22	73
TUS	1	L	Y	P	3	3	3	3	3	3	18	60
SNF	1	P	Y	P	4	5	2	3	2	2	18	60
RET	1	L	Y	P	1	4	3	3	3	3	17	57
QSD	1	L	Y	P	1	5	3	3	1	1	14	47
DEG	1	L	Y	P	1	5	3	3	1	1	14	47
FRE	1	P	Y	P	1	5	1	3	2	1	13	43
HYT	1	P	Y	P	3	4	3	3	1	1	15	50
JUMLAH											2000	
RATA-RATA											57.14	
JHI	2	P	R	L	4	5	4	4	3	1	21	70
KLI	2	P	R	L	4	5	2	2	2	2	17	57
NBV	2	P	R	L	5	3	3	3	5	1	20	67
HIE	2	P	R	L	4	4	5	4	2	2	21	70
ERS	2	P	R	L	1	5	2	4	1	1	14	47
ASE	2	P	R	L	2	4	3	3	3	2	17	57
ADG	2	L	R	L	4	3	4	4	2	2	19	63
PE	2	P	R	L	3	5	5	3	1	2	19	63
RTC	2	L	R	L	2	5	2	3	2	4	18	60
YHS	2	P	R	L	3	5	3	2	2	3	18	60
DER	2	P	R	L	3	3	4	3	2	1	16	53
BIT	2	P	R	L	3	3	5	4	1	3	19	63
WER	2	P	R	L	3	4	2	2	1	1	13	43
GTR	2	P	R	L	4	5	3	4	2	3	21	70
HYJ	2	P	R	L	4	5	4	4	2	1	20	67
DEW	2	P	R	L	4	5	2	4	2	3	20	67

PON	2	P	R	L	2	3	3	3	3	3	17	57
PHU	2	P	R	L	3	5	4	3	1	3	19	63
DUN	XI	L	R	L	4	4	4	4	2	2	20	67
JOO	2	P	R	L	5	5	5	4	2	1	22	73
NIU	2	P	R	L	3	4	4	3	4	2	20	67
KJI	2	P	R	L	4	5	4	4	1	1	19	63
DRE	2	P	R	L	1	5	3	3	1	1	14	47
WER	2	L	R	L	2	4	3	3	2	3	17	57
WAH	2	P	R	L	3	4	4	3	3	1	18	60
RNH	2	P	R	L	3	4	3	4	2	1	17	57
ANE	2	P	R	L	3	5	3	2	1	1	15	50
AER	2	L	R	L	3	5	3	1	1	1	14	47
HUI	2	L	R	L	3	3	3	3	3	3	18	60
TNU	2	P	R	L	3	5	3	4	1	1	17	57
TIA	2	P	R	L	3	4	5	4	3	3	22	73
DEA	2	L	R	L	3	5	3	3	1	2	17	57
AUNI	2	P	R	L	4	4	4	3	2	4	21	70
ERT	2	P	R	L	4	4	4	3	2	4	21	70
BUE	2	P	R	L	1	5	3	1	1	1	12	40
JUMLAH											2112	
RATA-RATA											60,34	
WYP	3	P	P	P	3	3	5	5	1	1	18	60
PWG	3	P	P	P	4	3	3	4	3	1	18	60
YNJ	3	P	P	P	4	5	3	3	2	2	19	63
ERI	3	L	P	P	4	5	4	3	2	1	19	63
KIA	3	P	P	P	3	4	4	5	1	2	19	63
TIA	3	P	P	P	4	3	3	4	2	1	17	57
NAD	3	P	P	P	4	3	5	5	1	1	19	63
MAU	3	P	P	P	4	5	5	5	1	1	21	70

SYAH	3	P	P	P	4	4	5	4	3	2	22	73
NAB	3	P	P	P	4	3	5	3	1	1	17	57
ISK	3	P	P	P	4	3	5	3	1	1	17	57
SNA	3	P	P	P	4	3	3	3	3	1	17	57
NOE	3	P	P	P	3	5	3	5	1	1	18	60
FAZ	3	L	P	P	2	4	5	4	3	2	20	67
HSJ	3	L	P	P	1	5	4	4	2	2	18	60
AFH	3	L	P	P	3	3	3	4	2	2	17	57
ASE	3	L	P	P	3	5	4	4	1	1	18	60
KAL	3	L	P	P	2	3	2	3	2	2	14	47
RAH	3	P	P	P	4	3	4	3	1	1	16	53
UMM	3	P	P	P	3	4	5	5	3	2	22	73
RAJ	3	L	P	P	3	4	3	4	1	1	16	53
ARB	3	L	P	P	4	4	4	4	3	2	21	70
WID	3	P	P	P	3	4	4	4	2	1	18	60
IDE	3	P	P	P	2	2	4	3	3	3	17	57
SRI	3	P	P	P	4	5	4	3	1	1	18	60
GAR	3	P	P	P	4	5	3	4	1	1	18	60
AYF	3	L	P	P	3	4	5	3	2	2	19	63
MUSY	3	P	P	P	2	3	4	4	1	2	16	53
AKB	3	L	P	P	1	5	2	5	1	1	15	50
HMH	3	P	P	P	3	4	4	4	3	2	20	67
AMH	3	P	P	P	1	5	3	2	1	1	13	43
HES	3	P	P	P	2	5	3	2	3	1	16	53
BNU	3	P	P	P	3	3	3	2	3	1	15	50
NHM	3	P	P	P	4	2	4	4	4	4	22	73
NSH	3	P	P	P	3	3	3	3	3	3	18	60
JUMLAH											2092	
RATA-RATA											59,77	

**LEMBAR JAWABAN ANKET PERSEPSI SISWA DIMENSI BERTANGGUNGJAWAB/MEMBERIKAN KEBEBASAN**

<b>Nama</b>	<b>kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nama Guru kimia</b>	<b>Jenis Kelamin Guru Kimia</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>34</b>	<b>38</b>	<b>42</b>	<b>46</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>NILAI</b>
SSR	1	P	Y	P	4	5	4	3	4	4	24	80
KIH	1	L	Y	P	5	5	5	5	5	5	27	90
MIW	1	P	Y	P	3	3	4	2	3	2	17	57
PUY	1	P	Y	P	4	5	5	1	5	5	25	83
AMR	1	P	Y	P	4	3	5	2	5	2	21	70
AWS	1	P	Y	P	4	5	5	2	5	5	26	87
PRY	1	P	Y	P	4	3	5	2	5	3	22	73
JIA	1	P	Y	P	4	4	5	3	3	2	21	70
AHM	1	L	Y	P	4	4	5	3	5	2	23	77
NHY	1	P	Y	P	4	4	5	3	4	4	24	80
AUD	1	P	Y	P	5	5	5	1	5	3	24	80
MFF	1	L	Y	P	1	2	3	2	2	5	15	50
PID	1	P	Y	P	3	3	4	3	3	3	19	63
WWH	1	P	Y	P	4	5	5	5	3	4	26	87
SDT	1	P	Y	P	4	5	4	1	3	2	19	63
DSM	1	P	Y	P	5	5	5	3	5	2	25	83
IDS	1	P	Y	P	5	5	5	3	5	5	28	93
PLI	1	P	Y	P	3	5	5	3	2	2	20	67
NRP	1	L	Y	P	5	5	5	2	4	1	22	73
ASM	1	P	Y	P	2	2	5	5	5	1	20	67
FAH	1	L	Y	P	5	5	5	1	5	1	22	73
RZF	1	L	Y	P	5	5	5	1	5	1	22	73
EMS	1	P	Y	P	5	5	5	5	5	4	29	97
NAR	1	P	Y	P	3	5	5	3	5	2	23	77

RPR	1	L	Y	P	3	5	3	5	5	2	23	77
AAT	1	L	Y	P	5	5	5	1	5	1	22	73
ENH	1	P	Y	P	5	5	5	3	5	3	26	87
AKH	1	P	Y	P	5	5	5	2	4	1	22	73
TUS	1	L	Y	P	3	3	5	1	3	3	18	60
SNF	1	P	Y	P	4	3	4	3	4	1	19	63
RET	1	L	Y	P	4	2	4	1	5	2	18	60
QSD	1	L	Y	P	3	3	5	3	3	3	20	67
DEG	1	L	Y	P	3	5	5	3	3	3	22	73
FRE	1	P	Y	P	5	4	4	4	5	1	23	77
HYT	1	P	Y	P	4	5	5	2	5	5	26	87
JUMLAH											2610	
RATA-RATA											74.57	
JHI	2	P	R	L	4	5	4	2	3	2	20	67
KLI	2	P	R	L	4	5	4	2	4	2	21	70
NBV	2	P	R	L	5	3	4	1	3	5	21	70
HIE	2	P	R	L	4	4	4	4	4	4	24	80
ERS	2	P	R	L	5	5	5	3	5	4	27	90
ASE	2	P	R	L	4	4	3	4	3	4	22	73
ADG	2	L	R	L	2	3	5	5	4	4	23	77
PE	2	P	R	L	3	4	5	3	5	3	23	77
RTC	2	L	R	L	3	3	5	3	4	3	21	70
YHS	2	P	R	L	4	5	5	3	4	3	24	80
DER	2	P	R	L	4	4	5	4	4	4	25	83
BIT	2	P	R	L	3	4	5	3	5	2	22	73
WER	2	P	R	L	5	5	5	5	5	2	27	90
GTR	2	P	R	L	2	5	5	2	5	3	22	73
HYJ	2	P	R	L	4	5	5	1	3	4	22	73
DEW	2	P	R	L	3	3	3	1	5	3	18	60

PON	2	P	R	L	4	3	4	3	4	2	20	67
PHU	2	P	R	L	3	3	5	5	5	2	23	77
DUN	XI	L	R	L	4	4	4	4	4	4	24	80
JOO	2	P	R	L	3	5	5	3	5	4	25	83
NIU	2	P	R	L	3	4	4	2	5	2	20	67
KJI	2	P	R	L	5	5	5	2	5	3	25	83
DRE	2	P	R	L	5	5	5	3	5	5	28	93
WER	2	L	R	L	3	3	5	4	3	4	22	73
WAH	2	P	R	L	3	5	4	5	3	3	23	77
RNH	2	P	R	L	5	4	4	4	2	3	22	73
ANE	2	P	R	L	3	5	4	3	5	5	25	83
AER	2	L	R	L	5	5	4	5	3	5	27	90
HUI	2	L	R	L	4	5	4	3	3	3	22	73
TNU	2	P	R	L	4	5	4	3	5	5	26	87
TIA	2	P	R	L	3	5	4	1	2	1	16	53
DEA	2	L	R	L	4	5	4	5	5	1	24	80
AUNI	2	P	R	L	3	3	4	3	5	3	21	70
ERT	2	P	R	L	3	3	4	3	5	3	21	70
BUE	2	P	R	L	5	5	4	5	5	5	29	97
JUMLAH											2682	
RATA-RATA											76,62	
WYP	3	P	P	P	4	5	4	3	5	2	23	77
PWG	3	P	P	P	5	5	4	4	3	3	24	80
YNJ	3	P	P	P	5	5	4	4	4	4	26	87
ERI	3	L	P	P	2	5	5	5	5	3	25	84
KIA	3	P	P	P	1	5	4	4	5	5	24	80
TIA	3	P	P	P	4	3	5	3	2	3	20	67
NAD	3	P	P	P	3	5	5	3	5	2	23	77
MAU	3	P	P	P	3	5	5	1	5	4	23	77

SYAH	3	P	P	P	3	5	5	2	5	3	23	77
NAB	3	P	P	P	4	5	5	4	5	3	26	87
ISK	3	P	P	P	4	5	5	4	5	3	26	87
SNA	3	P	P	P	4	2	4	2	4	4	20	67
NOE	3	P	P	P	3	3	5	4	5	5	25	83
FAZ	3	L	P	P	3	3	4	3	4	2	19	63
HSJ	3	L	P	P	4	5	5	3	5	2	24	80
AFH	3	L	P	P	4	3	5	2	3	4	21	70
ASE	3	L	P	P	3	5	5	2	5	3	23	77
KAL	3	L	P	P	4	2	3	4	3	2	18	60
RAH	3	P	P	P	5	3	5	3	5	2	23	77
UMM	3	P	P	P	3	3	4	3	4	3	20	67
RAJ	3	L	P	P	5	5	5	1	5	3	24	80
ARB	3	L	P	P	2	3	1	3	4	5	18	60
WID	3	P	P	P	3	3	4	3	4	4	21	70
IDE	3	P	P	P	3	5	5	3	4	1	21	70
SRI	3	P	P	P	3	5	5	4	5	2	24	80
GAR	3	P	P	P	3	5	4	5	5	2	24	80
AYF	3	L	P	P	3	3	5	1	5	2	19	63
MUSY	3	P	P	P	4	5	5	5	5	3	27	90
AKB	3	L	P	P	4	5	5	2	5	1	22	73
HMH	3	P	P	P	3	4	5	5	2	1	20	67
AMH	3	P	P	P	1	5	5	4	5	4	24	80
HES	3	P	P	P	4	5	4	4	4	5	26	87
BNU	3	P	P	P	3	3	3	3	3	3	18	60
NHM	3	P	P	P	2	2	2	2	2	2	12	40
NSH	3	P	P	P	3	3	3	3	3	3	18	60
JUMLAH											2584	
RATA-RATA											73,82	

### LEMBAR JAWABAN ANGGKET PERSEPSI SISWA DIMENSI KETAT

Nama	kelas	Jenis Kelamin	Nama Guru kimia	Jenis Kelamin Guru Kimia	28	32	36	40	44	48	JUMLAH	NILAI
SSR	1	P	Y	P	3	4	3	3	3	4	20	67
KIH	1	L	Y	P	5	5	5	4	4	4	27	90
MIW	1	P	Y	P	4	4	4	4	4	3	23	77
PUY	1	P	Y	P	5	5	1	4	4	4	23	77
AMR	1	P	Y	P	4	4	2	5	5	5	25	83
AWS	1	P	Y	P	5	5	1	4	4	5	24	80
PRY	1	P	Y	P	3	3	3	3	5	5	22	73
JIA	1	P	Y	P	3	4	3	2	4	5	21	70
AHM	1	L	Y	P	3	4	3	4	3	5	22	73
NHY	1	P	Y	P	4	4	4	3	2	4	21	70
AUD	1	P	Y	P	4	3	3	3	3	4	20	67
MFF	1	L	Y	P	3	5	4	5	5	4	26	87
PID	1	P	Y	P	3	4	4	3	3	4	21	70
WWH	1	P	Y	P	3	4	3	3	3	3	19	63
SDT	1	P	Y	P	4	4	4	3	3	4	22	73
DSM	1	P	Y	P	4	4	3	3	3	5	22	73
IDS	1	P	Y	P	4	4	5	3	4	4	24	80
PLI	1	P	Y	P	5	4	3	3	3	4	22	73
NRP	1	L	Y	P	4	4	1	3	3	4	19	63
ASM	1	P	Y	P	5	3	2	5	5	4	24	80
FAH	1	L	Y	P	3	2	3	2	4	5	19	63
RZF	1	L	Y	P	3	2	3	2	4	5	19	63
EMS	1	P	Y	P	4	2	3	3	3	5	20	67
NAR	1	P	Y	P	3	3	3	3	3	5	20	67

RPR	1	L	Y	P	3	4	2	3	3	5	20	67
AAT	1	L	Y	P	4	4	3	3	5	4	23	77
ENH	1	P	Y	P	2	3	3	1	2	3	14	47
AKH	1	P	Y	P	5	5	3	5	4	4	26	87
TUS	1	L	Y	P	3	3	4	3	3	3	19	63
SNF	1	P	Y	P	5	2	2	1	2	4	16	53
RET	1	L	Y	P	4	4	3	1	3	3	18	60
QSD	1	L	Y	P	4	4	3	3	3	4	21	70
DEG	1	L	Y	P	5	5	3	2	3	3	21	70
FRE	1	P	Y	P	3	4	3	2	2	4	18	60
HYT	1	P	Y	P	4	4	3	3	4	3	21	70
JUMLAH											2473	
RATA-RATA											70,65	
JHI	2	P	R	L	4	4	3	3	3	4	21	70
KLI	2	P	R	L	4	2	2	2	4	5	19	63
NBV	2	P	R	L	5	3	3	1	3	3	18	60
HIE	2	P	R	L	4	3	2	3	4	5	21	70
ERS	2	P	R	L	4	2	3	3	2	4	18	60
ASE	2	P	R	L	3	4	3	2	3	5	20	67
ADG	2	L	R	L	1	4	2	3	4	5	19	63
PE	2	P	R	L	4	5	2	2	2	5	20	67
RTC	2	L	R	L	4	3	3	3	3	5	21	70
YHS	2	P	R	L	4	4	3	3	3	5	22	73
DER	2	P	R	L	5	4	2	3	4	5	23	77
BIT	2	P	R	L	5	4	1	3	3	5	21	70
WER	2	P	R	L	4	4	3	3	2	5	21	70
GTR	2	P	R	L	4	4	2	3	4	4	21	70
HYJ	2	P	R	L	4	3	3	3	2	4	19	63
DEW	2	P	R	L	4	4	3	3	4	4	22	73

PON	2	P	R	L	4	3	4	1	2	4	18	60
PHU	2	P	R	L	4	4	1	3	3	4	19	63
DUN	XI	L	R	L	4	2	2	2	4	5	19	63
JOO	2	P	R	L	5	5	3	1	5	4	23	77
NIU	2	P	R	L	4	5	5	2	5	5	26	87
KJI	2	P	R	L	5	1	3	3	3	4	19	63
DRE	2	P	R	L	3	3	3	2	3	3	17	57
WER	2	L	R	L	2	3	3	3	2	5	18	60
WAH	2	P	R	L	4	3	3	1	3	5	19	63
RNH	2	P	R	L	4	4	2	3	3	5	21	70
ANE	2	P	R	L	4	5	3	3	4	5	24	80
AER	2	L	R	L	5	5	3	3	5	5	26	87
HUI	2	L	R	L	3	3	3	3	4	5	21	70
TNU	2	P	R	L	5	4	1	3	4	3	20	67
TIA	2	P	R	L	4	4	3	2	3	3	19	63
DEA	2	L	R	L	2	4	3	3	3	3	18	60
AUNI	2	P	R	L	3	4	3	4	3	4	21	70
ERT	2	P	R	L	3	4	3	2	3	4	19	63
BUE	2	P	R	L	4	4	1	2	1	4	16	53
JUMLAH											2362	
RATA-RATA											67,48	
WYP	3	P	P	P	5	3	3	4	5	4	24	80
PWG	3	P	P	P	5	3	3	3	4	4	22	73
YNJ	3	P	P	P	5	5	1	3	3	4	21	70
ERI	3	L	P	P	4	3	3	3	5	4	22	73
KIA	3	P	P	P	5	3	3	3	3	4	21	70
TIA	3	P	P	P	5	2	3	3	3	5	21	70
NAD	3	P	P	P	5	1	3	3	2	5	19	63
MAU	3	P	P	P	5	1	3	3	5	5	22	73

SYAH	3	P	P	P	5	5	3	4	4	5	26	87
NAB	3	P	P	P	5	3	3	3	5	5	24	80
ISK	3	P	P	P	5	3	3	3	5	5	24	80
SNA	3	P	P	P	3	3	2	4	4	5	21	70
NOE	3	P	P	P	4	4	1	4	4	3	20	67
FAZ	3	L	P	P	4	3	3	5	4	4	23	77
HSJ	3	L	P	P	4	4	3	3	2	4	20	67
AFH	3	L	P	P	3	3	3	3	3	4	19	63
ASE	3	L	P	P	4	4	3	3	4	3	21	70
KAL	3	L	P	P	3	3	3	3	4	3	19	63
RAH	3	P	P	P	1	3	3	4	5	3	19	63
UMM	3	P	P	P	4	3	3	4	4	3	21	70
RAJ	3	L	P	P	4	1	3	4	4	3	19	63
ARB	3	L	P	P	4	3	4	4	4	3	22	73
WID	3	P	P	P	4	2	2	4	2	3	17	57
IDE	3	P	P	P	4	4	3	3	3	4	21	70
SRI	3	P	P	P	4	4	3	3	3	4	21	70
GAR	3	P	P	P	4	4	3	3	3	5	22	73
AYF	3	L	P	P	5	5	2	3	5	5	25	83
MUSY	3	P	P	P	4	4	2	3	3	5	21	70
AKB	3	L	P	P	5	5	1	3	4	5	23	77
HMH	3	P	P	P	4	3	3	3	4	5	22	73
AMH	3	P	P	P	5	3	1	3	5	5	22	73
HES	3	P	P	P	4	3	3	3	3	5	21	70
BNU	3	P	P	P	3	3	3	3	3	5	20	67
NHM	3	P	P	P	4	4	4	4	4	5	25	83
NSH	3	P	P	P	3	3	3	3	3	5	20	67
JUMLAH											2498	
RATA-RATA											71,37	





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6555/Un. 28/E. PP. 00. 9/09/2024  
Lamp : -  
Hal : 26 September 2024

Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Mariam Nasution, M. Pd (Pembimbing 1)
2. Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd (Pembimbing 2)

Assalamu 'alaikum, wr.wb

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen Bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Yuspida Wanti Siagian  
NIM : 2120700005  
Program Studi : Tadris Kimia  
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia Di MAN 2 Model Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Tadris Kimia, dengan ini kami menunjuk Bapak/ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

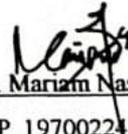
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terimakasih.



Mengetahui  
An Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Dr. E. L. Yuspida Svafrida Siregar, S. Psi., M. A  
NIP. 197801224 200604 1 002

Ketua Prodi Tadris Kimia

  
Dr. Mariam Nasution, M. Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihltang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 026 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025

11 Maret 2025

Lampiran : -

Hal : Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN 2 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yuspida Wanti Siagian  
NIM : 2220700005  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Kimia  
Semester : VIII (Delapan)

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Analisis Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia di MAN 2 Padangsidimpuan**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Maret 2025

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 21330, Faksimili (0634) 21330,  
Website : www.man2padangsidimpuan.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.492/Ma.22/02.20/PP.00.6/05/2025

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 926/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025 tanggal 11 Maret 2025 perihal Riset Penyelesaian Skripsi dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan merangkan bahwa :

Nama : YUSPIDA WANTI SIAGIAN  
NIM : 2220700005  
Prodi : Tadris Kimia

benar telah melakukan Riset mulai tanggal 14 April 2025 sampai dengan 30 April 2025 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul :

**"Analisis Persepsi Siswa Dalam Lingkungan Belajar Kimia di MAN 2 Padangsidimpuan"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2025  
Kepala  
  
LOBIMARTUA HASIBUAN, SH, S.Pd  
NIP.197102102009011004

## DOKUMENTASI



### Pengisian Lembar Wawancara



### Pengisian Lembar Wawancara



**Pengisian Angket Persepi Siswa**



**Pengisian Angket Persepi Siswa**